

**PROSES DISEMINASI NILAI-NILAI ORGANISASI PONDOK  
PESANTREN MODERN AL-MUHIBBIN TUBAN  
TERHADAP ALUMNI**



**TESIS**

Ditulis Oleh:

Nama : Muhammad Nurul Muflihin  
Nomor Mahasiswa : 15911048  
Jurusan : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Sumber Daya Manusia

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2018**

### **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atas pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 11 April 2018

Muhammad Nurul Muflihin

**HALAMAN PENGESAHAN**



Yogyakarta, \_\_\_\_\_

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of loops and a long horizontal stroke, representing the name of the supervisor.

Drs. Achmad Sobirin, MBA., Ph.D., Ak.

## BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Kamis tanggal 15 Maret 2018 Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

**MUHAMMAD NURUL MUFLIHIN**

No. Mhs. : 15911048

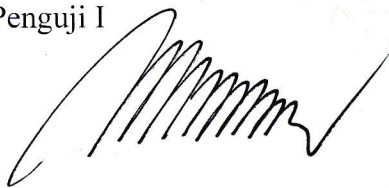
Konsentrasi : Manajemen Sumberdaya Manusia

Dengan Judul:

**PROSES DISEMINASI NILAI-NILAI ORGANISASI PONDOK PESANTREN MODERN  
AL-MUHIIBIN TUBAN TERHADAP PERILAKU ALUMNI**

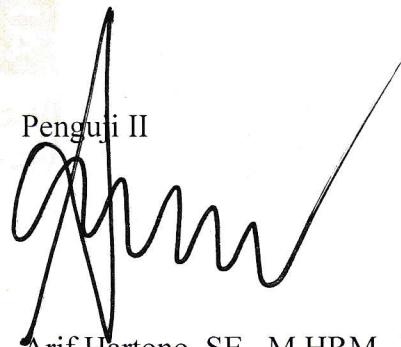
Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,  
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Drs. Achmad Sobirin, MBA., Ph.D., Ak.

Penguji II



Arif Hartono, SE., M.HRM., Ph.D.

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana



Dr. Zainal Mustafa EQ., MM.

***-PERSEMBAHAN-***

*Tulisan Ini Penulis Persembahkan Kepada*

*Kedua Orang Tua*

*Almamater Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas  
Islam Indonesia*

*Yogyakarta*

*Keluarga Besar Yayasan Pondok Pesantren Modern Al  
Muhibbin Tuban*

***-MOTTO-***

*Like A Lion You Breave, The Best You Can Get*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan yang telah memberikan Rahmat, Hidayah dan Karunia yang begitu besarnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen di Fakultas Ekonomi Program Magister Manajemen Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

Dengan judul tesis **“PROSES DISEMINASI NILAI-NILAI ORGANISASI PONDOK PESANTREN MODERN AL-MUHIIBBIN TUBAN TERHADAP ALUMNI”** merupakan proses pendiseminasian nilai-nilai pada lembaga yang menggabungkan antara sistem pendidikan formal dengan kurikulum pesantren yang diharapkan dapat berkontribusi bagi perkembangan proses pembelajaran selanjutnya yang ada di Pondok Pesantren Al Muhibbin Tuban.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Zainal Mustafa EQ., MM selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Drs. Achmad Sobirin, MBA., Ph.D., Ak , selaku dosen pembimbing tesis atas bimbingan, masukan dan motivasinya dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Arif Hartono, SE., M.HRM., Ph. D. selaku dosen penguji tesis atas kritik dan masukannya terhadap perbaikan tesis ini
4. Seluruh Dosen Pengampu Mata Kuliah Dan Staff Akademik Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
5. Kedua kakakku Nuzulir Rohmah, S.Sa., M.H. dan Afifat Shofiah, S. Pdi., M. Pdi.
6. Kedua kakak iparku M. Nasiruddin, S. Pdi. dan M. Arief, S. H.

7. Keempat keponakanku Zahdine Najwa Isyana, Tajnaba Kaisela, Khalda Makaila Inara dan Muhammad Haidar Hero.
8. Jangan Salah Grup Guys( Bagus Tri Ajie, ST., Farah Luvita Turmudzi, S. E., MM, Ratri Ridhani, S. E., MM.dan Nur Khilafah S.Ei)
9. Pimpinan PPM Al Muhibbin Tuban
10. Dewan Guru dan Staff PPM Al Muhibbin Tuban
11. Santriwan Santriwati PPM Al Muhibbin Tuban
12. Kawan-kawan seperjuangan Magister Management 45 C

Harus diakui bahwa Tesis ini sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka kepada semua pihak yang ingin memberikan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penelitian kelak. Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 11 April 2018

Penulis

**PROSES DISEMINASI NILAI-NILAI ORGANISASI PONDOK**

**PESANTREN MODERN AL-MUHHIBBIN TUBAN**

**TERHADAP ALUMNI**

Usulan Penelitian untuk Tesis S-2

Program Magister Manajemen



**Diajukan oleh :**

**Muhammad Nurul Muflihin**

**15911048**

**PROGRAM PASCA SARJANA**

**MAGISTER MANAJEMEN**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2018**

vi



## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
ABSTRAK .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Penulisan .....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	10
A. Kajian Pustaka .....	10
B. Landasan Teori .....	17
1. Diseminasi Nilai.....	17
2. Nilai Organisasi .....	20
3. Pesantren .....	24
4. Sekolah Berbasis Pesantren .....	40
5. Transformasi Sistem Pendidikan Pesantren.....	46
C. Kerangka Pikir.....	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
A. Desain Penelitian .....	55
B. Informan Penelitian .....	56
C. Pengumpulan Data.....	59
D. Keabsahan Data .....	60
E. Instrumen Penelitian .....	62
F. Teknik Analisis Data .....	63
BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN .....	69
A. Gambaran Umum.....	69

1. Deskripsi Objek Penelitian .....	69
2. Identitas Subjek Penelitian.....	75
B. Hasil Penelitian dan Analisis Data .....	75
1. Nilai-nilai yang ditanamkan pada proses diseminasi nilai yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban.....	76
2. Proses Diseminasi Nilai-Nilai Pondok Pesantren Kepada Santri yang Dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban .....	89
3. Efektifitas Diseminasi Nilai di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban terhadap Perilaku Alumni .....	97
C. Pembahasan .....	105
1. Nilai-nilai yang ditanamkan pada proses diseminasi nilai yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban.....	105
2. Proses Diseminasi Nilai-Nilai Pondok Pesantren Kepada Santri yang Dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban .....	107
3. Efektifitas Diseminasi Nilai di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban terhadap Perilaku Alumni .....	111
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	118
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran .....	122
DAFTAR PUSTAKA .....	124
LAMPIRAN .....	128

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Identitas Subjek Penelitian.....	75
Tabel 2 Kategorisasi Alumni Berdasarkan Efektifitas Diseminasi Nilai.....	112

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pikir.....	54
Gambar 2 Interaksi yang Dilakukan Santri dengan Masyarakat .....	79
Gambar 3 Perilaku Kesopanan Santri .....	81
Gambar 4 Kedisiplinan pada Kegiatan Pembelajaran.....	92
Gambar 5 Siswa Mendapatkan Hukuman saat Melanggar Kedisiplinan Waktu ..	94

## **ABSTRACT**

*Character education is important is to be done in the effort of national identity development. The rise of issues concerning the bad morality of the nation which belongs to the elite groups, gives a harsh criticism of educational institutions. The Islamic boarding school which is dogmatic, is a traditional Islamic educational institution that learns, understands, deepens, experiences, and practices Islamic teachings by emphasizing the importance of religious morals as a guideline of everyday behavior. Based on this, the purpose of this research is to analyze the process and the role of dissemination of the value of Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban to the behavior of alumni. This research uses descriptive qualitative research design with case study approach. The research informants consist of boarding school leaders, educators, students, and alumni from Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban.*

*The results found that first, the values that will be implanted in the dissemination process in Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban comes from Kyai Muhibbin as the founder of Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban. The values are implanted consist of value such as community life, morals, hard work, honesty, generosity, firmness, tirakat, independence, obedience worship, hospitality, and patience. Second, the process of value dissemination in Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban is divided into several aspects, namely the development of potential, the density of learning activities, the giving of sanctions on the violation, the interaction of students with educators, learning by example, learning with simplicity and motivation to each santri. Third, the process of value dissemination in Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban is not fully effective. This is because there are still alumni who do not fully understand and have the values that will be instilled by Kyai Muhibbin. The condition is worsened by the shift of values that occurred in Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban. This requires the Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban to immediately conduct an in-depth evaluation of the problem. Evaluation needs to be done so that the process of value dissemination can run effectively and provide positive benefits for students and alumni.*

**Keyword: Value, Dissemination, Islamic boarding school**

## ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan hal yang penting dan strategis untuk dilakukan dalam upaya pembangunan jati diri bangsa. Maraknya permasalahan mengenai buruknya moral bangsa yang termasuk di dalamnya para golongan elit, memberikan kritik keras terhadap institusi pendidikan. Lembaga pendidikan pondok pesantren yang bersifat dogmatis, merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis proses dan peran diseminasi nilai Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban terhadap perilaku alumni. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan penelitian terdiri dari pimpinan pondok pesantren, tenaga pendidik, santri, dan alumni dari Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban.

Hasil penelitian menemukan bahwa Pertama, nilai-nilai yang hendak ditanamkan pada proses diseminasi di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban bersumber dari figur Kyai Muhibbin selaku pendiri Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban. Nilai-nilai yang hendak ditanamkan tersebut terdiri dari Nilai-nilai yang hendak ditanamkan tersebut terdiri dari nilai kehidupan bermasyarakat, akhlak, kerja keras, kejujuran, kedermawanan, ketegasan, tirakat, kemandirian, ketaatan beribadah, keramahan, dan kesabaran. Kedua, Proses diseminasi nilai di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban terbagi menjadi beberapa aspek yaitu pengembangan potensi, padatnya kegiatan pembelajaran, pemberian sanksi pada pelanggaran, Interaksi santri dengan tenaga pendidik, pembelajaran dengan contoh, pembelajaran dengan kesederhanaan dan motivasi kepada setiap santri. Ketiga, Proses diseminasi nilai yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban tidak sepenuhnya berjalan dengan efektif. Hal ini dikarenakan masih terdapat alumni yang tidak sepenuhnya memahami dan memiliki nilai-nilai yang hendak ditanamkan oleh Kyai Muhibbin. Kondisi tersebut diperburuk dengan adanya pergeseran nilai-nilai yang terjadi di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban. Hal ini menuntut Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban untuk segera melakukan evaluasi mendalam mengenai permasalahan tersebut. Evaluasi perlu dilakukan agar proses diseminasi nilai dapat berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat positif bagi santri dan alumni.

**Kata Kunci: Nilai, Diseminasi, Pondok Pesantren**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan karakter merupakan hal yang penting dan strategis untuk dilakukan dalam upaya pembangunan jati diri bangsa. Maraknya permasalahan mengenai buruknya moral bangsa yang termasuk di dalamnya para golongan elit, memberikan kritik keras terhadap institusi pendidikan. Pada dasarnya, terdapat beberapa faktor yang ikut berperan dalam pendidikan karakter yaitu peran orang tua, lingkungan, teman, dan pendidikan sekolah. Orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, namun saat ini peran orang tua tidak lagi efektif dikarenakan kebanyakan para orang tua tidak memiliki waktu yang cukup untuk berinteraksi dengan anak-anaknya. Peran lingkungan dan teman pun menjadi tidak efektif sebab saat ini anak-anak lebih memilih bergaul di lingkungan dengan teman yang menyenangkan tanpa memperdulikan apakah hal tersebut baik atau buruk.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan di sekolah menjadi pilar utama pada proses pembentukan moral dan karakter anak. Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut, UU 20 tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara garis besar, terdapat dua jenis lembaga pendidikan yang berdiri di Indonesia yaitu pendidikan pesantren dan pendidikan sekolah formal. Kedua lembaga pendidikan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Pendidikan pondok pesantren yang lebih bersikap dogmatis, merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari (Malik, 2005). Lebih lanjut, menurut Anhari (2007), lembaga pendidikan pesantren memiliki beberapa pilar penting yaitu, Masjid sebagai pusat kegiatan, asrama santri sebagai tempat santri yang mukim, pengajian kitab-kitab klasik, serta hubungan belajar mengajar dilakukan antara Kyai dan santri.

Berbeda dengan pendidikan di pesantren, lembaga pendidikan formal lebih bersifat realistis dengan mengajarkan ilmu dan pengetahuan yang akan dibutuhkan oleh anak di kehidupan sehari-hari. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pendidikan formal didefinisikan sebagai jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.



Saat ini, trend dunia pendidikan telah memasuki tahap baru dengan adanya sistem *hybrid* yaitu penggabungan antara lembaga pendidikan pesantren dan lembaga pendidikan formal. Beberapa pesantren saat ini telah menggabungkan gaya pembelajaran tradisional islam dengan gaya pendidikan formal yang berjenjang dan bertahap. Selain itu, mata pelajaran yang diajarkan di sekolah formal juga ikut diajarkan di pesantren-pesantren tersebut. Disatu sisi, lembaga pendidikan formal juga telah menggabungkan pendidikan Islam dan pendidikan formal sehingga para siswa di lembaga pendidikan formal juga memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai ajaran Islam.

Salah satu pondok pesantren yang ikut menerapkan gaya pendidikan formal dalam kegiatan pembelajaran yaitu Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban yang menerapkan gaya pendidikan formal yaitu pada tingkat pendidikan SMP dan MA. Pada tahun 2011-2015, sistem pendidikan yang ada di SMP dan MA di PPM Al Muhibbin masing berada di bawah naungan SMPN 2 Jatirogo dan MA wahab hasbullah Jombang. Namun sebelumnya, ketika awal berdiri sejak 2003, PPM Al Muhibbin belum melaksanakan pendidikan formal. Dan sejak tahun 2015 pondok pesantren Al Muhibbin telah mendirikan sekolah formal sendiri bernama SMP dan MA Plus Al Muhibbin.

Pendiri memiliki keinginan untuk mencetak peserta didik yang tidak hanya pintar beragama ataupun berilmu, namun juga ingin memiliki anak didik yang pandai bersosial seperti apa yang divisi misikan olehnya. Oleh karenanya, ada nilai intelektual, spiritual dan emosional yang didiseminasikan di PPM Al Muhibbin. Namun ketika PPM Al muhibbin telah dapat mendirikan sekolah

formal sendiri abah Muhibbin selaku pendiri meninggal dunia dan digantikan oleh putrinya, Nuzulir Rohmah. Sepeninggal abah tersebut, apakah diseminasi nilai dan prinsipnya masih melekat, hilang, bergeser atau tetap bertahan?

Setelah sistem pendidikan formal, tidak lama kemudian sang pendiri meninggal dunia. Dan setelah sepeninggalannya tersebut ternyata diseminasi nilai belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karenanya diharapkan generasi penerus yang memegang estafet kepemimpinan bisa meneruskan diseminasi nilai. Saat ini, generasi penerus merupakan seorang perempuan yakni putri dari abah Muhibbin. Dengan kepemimpinan perempuan tersebut, apakah proses diseminasi nilai itu dapat berjalan sesuai harapan atau justru sebaliknya?

Diseminasi nilai organisasi pondok pesantren menjadi salah satu tujuan utama dari kegiatan pembelajaran Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban. Hal ini sebagaimana yang terlihat pada visi Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban yaitu mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang dapat melahirkan siswa yang tidak hanya berkarakter tapi juga berprestasi. Woodcock dan Francis (1990:4) menjelaskan bahwa nilai organisasi merupakan keyakinan dalam bertingkah laku yang merupakan pilihan mengenai apa yang baik atau buruk, penting atau tidak penting, yang membentuk karakter sebuah organisasi dan muncul dari para pemimpin. Diseminasi nilai pondok pesantren tersebut dapat membentuk tingkah laku dan menyangga tetap berdirinya Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban.

Figur utama pada pendirian dan diseminasi nilai organisasi Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban yaitu Kyai Muhibbin yang dikenal para santrinya sebagai seorang pendidik yang selalu menekankan pentingnya peran santri di kehidupan sosial bermasyarakat. Menurut Kyai Muhibbin, setiap santri harus dapat hidup di masyarakat dan mengamalkan ilmunya secara langsung. Santri mendapatkan pendidikan, bukan hanya untuk dirinya sendiri melainkan untuk dapat mengarahkan masyarakat menuju ke kehidupan yang lebih baik.

Semasa hidupnya, Kyai Muhibbin selalu menyempatkan memberikan pendidikan langsung kepada semua santri lewat cara pengajaran *sorogan* dan *bandongan*. Hal tersebut dimaksudkan agar diseminasi nilai-nilai kehidupan yang ingin dititipkan Kyai Muhibbin kepada santrinya dapat tercapai dan menjadi pegangan hidup dikemudian hari. Terdapat beberapa *organization value* Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban yang ingin ditanamkan Kyai Muhibbin kepada setiap santrinya yaitu: menjalankan perintah agama, memiliki ketaatan namun tidak taklid, peran sosial santri di masyarakat, dan memiliki kemampuan intelektual yang tinggi.

Kyai Muhibbin melalui proses pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban berupaya melakukan diseminasi nilai-nilai tersebut kepada setiap santri agar kelak alumni Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban dapat menjalankan perannya di masyarakat. Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, masih terdapat alumni Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban yang tidak nilai-nilai yang hendak ditanamkan oleh Kyai Muhibbin tersebut. Penulis menilai bahwa masih terdapat alumni Pondok

Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban yang memiliki sifat, perilaku, dan karakter yang tidak jauh berbeda dengan masyarakat yang tidak mengikuti pendidikan di Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar gagasan yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian Mumtahanah (2015) yang menemukan bahwa pondok pesantren harus terus berbenah diri serta inovatif dalam mengembangkan sistem pendidikan dan pengajarannya, agar dapat bersaing di era global ini dengan lembaga pendidikan lainnya dalam menghasilkan lulusan yang bermutu. Selanjutnya pada penelitian Sulaiman (2016) menegaskan bahwa pondok pesantren perlu melakukan terobosan-terobosan baru kearah pengembangan pondok pesantren disamping tetap mempertahankan sikap ortodoksnya.

Guna menyeimbangkan antara kemampuan intelektual dan nilai-nilai kehidupan pada diri santri, Pondok Pesantren Modern (PPM) Al-Muhibbin Tuban saat ini telah menyelenggarakan lembaga pendidikan Islam dengan sistem integral yang memadukan antara aspek intelektual, spiritual dan *lifeskill*.

Adanya trend *hybrid* tersebut memunculkan pertanyaan mengenai kualitas alumni dari masing-masing lembaga pendidikan terutama pada lulusan lembaga pendidikan pesantren dan efektifitas proses diseminasi nilai yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban. Lembaga pendidikan pesantren yang lebih bersifat dogmatis dan menekankan pada moral keagamaan apakah memiliki alumni yang memiliki karakter yang lebih kuat jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal. Pembahasan mengenai

kualitas alumni pesantren perlu untuk dilakukan karena alumni dapat menjadi cerminan dari kualitas pendidikan yang ada di pesantren. Kualitas alumni dapat menjadi tolak ukur suksesnya diseminasi nilai, norma dan perilaku yang menjadi tujuan utama pada proses pendidikan di pesantren. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui proses dan peran diseminasi nilai Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban. Judul penelitian ini yaitu “DISEMINASI NILAI PONDOK PESANTREN MODERN AL-MUHIBBIN TUBAN”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai-nilai apakah yang ditanamkan pada proses diseminasi nilai yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban?
2. Bagaimana proses diseminasi nilai-nilai pondok pesantren kepada santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban?
3. Bagaimana hasil diseminasi nilai di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban terhadap perilaku alumni?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui nilai-nilai yang ditanamkan pada proses diseminasi nilai yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban.
2. Mengetahui proses diseminasi nilai-nilai pondok pesantren kepada santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban.
3. Mengetahui hasil diseminasi nilai di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban terhadap perilaku alumni.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian yang ingin dicapai:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, yang berkaitan dengan peran gaya pendidikan pondok pesantren terhadap kehidupan alumni.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak manajemen Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agar setiap santri dapat memperoleh pendidikan yang berkualitas.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan latar belakang, rumusan masalah, batasan, tujuan, manfaat, keaslian penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Pada bab ini dijelaskan teori-teori dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dan dasar dalam penelitian.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan metode yang digunakan dalam penelitian meliputi langkah kerja, pertanyaan penelitian, alat dan bahan, serta tahapan dan alur penelitian.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dijelaskan hasil penelitian dan pembahasannya.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini dipaparkan kesimpulan hasil penelitian dan saran dari peneliti terhadap hasil yang diperoleh.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka

Sebelum membahas kerangka dasar teori yang mendukung pada penulisan ini, terlebih dahulu penulis kemukakan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, dengan tujuan untuk mengetahui *gap* riset yang telah dilakukan dengan penelitian sekarang. Adapun penelitian terdahulu tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Hazaea, Ibrahim, dan Nor (2015)

Penelitian ini berjudul “*Dissemination of Human Values: Discourse Analysis of Global Educational Media Texts*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai kemanusiaan yang disampaikan melalui media text pendidikan global. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis kualitatif. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat 33 nilai-nilai kemanusiaan seperti kebijaksanaan, pekerjaan, pengetahuan, ketekunan, waktu, dan persahabatan, yang disebarluarkan melalui berbagai media cetak.

2. Satori dan Widiastuti (2017)

Penelitian ini berjudul “*Pola Internalisasi Nilai Multikultural pada Pendidikan Pesantren Tradisional dalam Mencegah Ancama Radikalisme di Tasikmalaya*”. Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis secara mendalam lewat proses penggambaran aktifitas pendidikan di beberapa ponpes Tradisional yang terkait dengan praktek-praktek



pendidikan dalam menangkal segala bentuk paham radikalisme. Dengan metode kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama, Pola internalisasi tradisi di pondok pesantren sangat di pengaruhi oleh nilai nilai Ahlussunah wal jamaah (ASWAJA), penerapan prinsip prinsip tawasut, tasammuh, taadul ditanamkan pada pendidikan baik di pesantren maupun di madrasah formal di tingkat pertama, Kedua, Pola Pendidikan Pesantren mempunyai ciri khas memberikan pengetahuan mengenai ilmu alat/metode, sebagai kunci untuk membaca dan memahami ilmu agama yang lebih mendalam, hal ini dikarenakan pemahaman mengenai ajaran agama di landasi oleh pemahaman metodologis terhadap ilmu. Pada tingkat lebih lanjut pengajaran mengenai ushul baik fiqih maupun Al-Qur'an dan Hadits harus terintegrasi. Ketiga, penerimaan terhadap ajaran ajaran baru di pesantren selalu di lakukan dengan berbagai aktifitas dialogis, seperti bathsul masaail, menjadikan penerimaan pondok pesantren terhadap multikultural lebih terbuka. Dapat disimpulkan bahwa pola pendidikan di Pondok Pesantren telah memasukan nilai nilai multikulturalisme yang dapat mencegah ancaman radikalisme.

3. Ulinnuha, Mahdi, dan Nurrizati (2016)

Penelitian ini berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Pada Kalangan Santri Di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Pada Masyarakat Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon”. Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan pola hidup yang dilakukan santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Desa Babakan

Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon, menggambarkan nilai-nilai sosial santri dan menggambarkan internalisasi nilai-nilai sosial santri pada masyarakat sekitar Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pola hidup santri adalah mandiri, disiplin, sederhana dan tidak dzolim. Adapun internalisasi nilai-nilai sosial santri di pesantrennya adalah kiyai maupun ustadz-ustadznya sudah menerapkan tentang nilai-nilai sosial yang mana adanya pengawasan yang ekstra bagi para santri yang hendak melanggar aturan pesantren dan internalisasi nilai-nilai sosial pada masyarakatnya adalah secara tidak langsung bersentuhan dengan masyarakat sekitar karena letak pondok pesantren berada disekitar masyarakat jadi santri langsung praktik dari apa yang telah diajarkan di pondok pesantren.

#### 4. Isnaini (2013)

Penelitian ini berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Pendidikan karakter merupakan tawaran yang positif dalam mengatasi krisis moral yang tengah melanda generasi muda khususnya kalangan pelajar. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di lembaga pendidikan merupakan suatu keharusan. Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia merupakan salah satu solusi cerdas dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter baik melalui kurikulum formal maupun non formal, karena sejak awal

berdirinya Madrasah sudah menunjukkan ciri khasnya yang berbeda dari lembaga pendidikan pada umumnya, dimana penanaman nilai karakter sudah terintegrasi dalam mata pelajaran agama yang memiliki porsi cukup besar.

5. Mursyid (2015)

Penelitian ini berjudul “Internalisasi Nilai Keberagaman Agama Dan Faham Keislaman Di Pondok Pesantren (*A Sociological Approaches*)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam membahas mengenai internalisasi nilai keberagaman agama dan faham keislaman di pondok pesantren. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pola strategi yang bisa dilakukan pesantren dalam menginternalisasi faham keberagaman agama dan faham keislaman salah satu caranya adalah dengan menguatkan akar budaya pesantren yang sudah ada, dengan tindakan-tindakan sosial yang ditauladani oleh kiai. Hal ini dikarenakan, kiai dan tradisi pesantren merupakan dua ornamen yang sangat mempengaruhi santri.

6. Kosasih, Hermawan, dan Supriyono (2016)

Penelitian ini berjudul “Model Pendidikan Anti Teroris Melalui Internalisasi Nilai Dzikir Di Pesantren”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya indikasi keterlibatan individu dengan latar belakang pendidikan pesantren dalam kasus terorisme. Dalam kurikulum keagamaan, perbuatan-perbuatan yang bersifat teror tidak dibenarkan. Sehingga perlu ada kajian tentang model pembelajaran di Pesantren yang

dikhawatirkan mengembangkan sikap radikal. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model pendidikan anti teroris yang didalamnya mengembangkan pendidikan melalui pembelajaran implementasi nilai dzikir, toleransi beragama, dan cinta tanah air. Hasil penelitian menggambarkan bahwa proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Falah dan Pondok Pesantren Darussalam tidak menyebabkan sikap yang radikal. Santri yang masuk ke Pondok Pesantren Pesantren Darul Falah dan pondok pesantren Darussalam memiliki latar belakang yang berbeda dari segi ekonomi dan asal daerah. Sedangkan faktor pendorong mereka masuk ke pondok pesantren karena motif menuntut ilmu agama, dan memperbaiki akhlak. Pengimplementasian nilai dzikir dalam membangun sikap cinta tanah air di pondok pesantren pertama; menanamkan nilai-nilai dan ajaran toleransi terhadap sesama muslim dan non muslim, kedua; menanamkan pandangan positif terhadap negara dan pemberlakuan hukum Islam. Ketiga; nilai-nilai jihad yang komprehensif.

7. Hermawansyah dan Suryani (2017)

Penelitian ini berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak-Anak Para Muallaf (Studi Kasus Pondok Pesantren Umar Bin Abdul Azis Di Dusun Tolonggeru Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima Tahun 2016). Secara umum, peneliti menyimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam oleh pondok pesantren Umar bin Abdul Azis, memberikan nilai positif bagi muallaf dan nilai positif bagi

masyarakat mayoritas. Gaya sosialisasi nilai-nilai Islam tidak dilakukan tanpa tuntutan rakyat dan berupaya selalu membina keharmonisan.

#### 8. Mumtahanah (2015)

Penelitian ini berjudul “Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Profesionalisme Santri”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis kualitatif. Hasil penelitian menemukan bahwa pondok pesantren harus terus berbenah diri serta inovatif dalam mengembangkan sistem pendidikan dan pengajarannya, agar dapat bersaing di era global ini dengan lembaga pendidikan lainnya dalam menghasilkan lulusan yang bermutu. Selain itu juga karena pondok pesantren mempunyai tugas yang lebih berat dibandingkan dengan lembaga pendidikan lain. Pondok pesantren dituntut bukan hanya menghasilkan lulusan yang berkompeten dibidang IPTEK namun juga mempunyai IMTAQ yang berkualitas.

#### 9. Sulaiman (2016)

Penelitian ini berjudul “Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren.” Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis kualitatif. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pondok pesantren perlu melakukan terobosan-terobosan baru kearah pengembangan pondok pesantren disamping tetap mempertahankan sikap ortodoksnya. Di samping melestarikan nilai-nilai tradisional, pondok pesantren harus akomodatif terhadap hal-hal baru yang penting (*al-Muhafazah ‘ala al-Qadim al-Salih wa al-Akhzu bi al-*

*jadi di al-Aslah*). Ada beberapa aspek yang harus diperkuat di pesantren: akademik, administrasi, jaringan dan sebagainya. Hal ini terkait dengan posisi pesantren sebagai benteng untuk pertahanan umat Islam dan pusat penyebaran agama Islam.

10. Mashuri (2013)

Penelitian ini berjudul “Dinamika Sistem Pendidikan Islam Di Dayah”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis kualitatif. Hasil penelitian menemukan bahwa pada lembaga pendidikan Islam di dayah dewasa ini telah mengalami dinamika perubahan yang sangat signifikan, yang mengambil bentuk kekinian di samping mempertahankan sistem lama yang masih relevan, terutama dalam konteks perubahan bentuk fisik maupun non-fisik. Dalam bentuk fisik, meliputi bentuk bangunan dayah yang sudah modern, adanya gedung perkantoran dan juga tersedianya fasilitas-fasilitas umum lainnya. Adapun perubahan dalam bentuk non-fisik, seperti telah digunakannya kurikulum baru yang selama ini tidak pernah digunakan, menggunakan manajemen modern dalam mengelola dayah seperti dalam mengatur bidang akademik dan keuangan. Perubahan selanjutnya adalah menyelenggarakan sekolah-sekolah umum, dan mengadakan peningkatan soft skill bagi para alumni.

Berdasarkan pemaparan tersebut, perbedaan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini memfokuskan pada pembahasan mengenai proses diseminasi nilai-nilai

organisasi pondok pesantren terhadap kehidupan alumni. Hal ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas mengenai internalisasi nilai-nilai Islam di pondok pesantren.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Diseminasi Nilai**

#### **a. Pengertian Deseminasi Nilai**

Diseminasi adalah suatu kegiatan yang ditujukan kepada kelompok target atau individu agar mereka memperoleh informasi, timbul kesadaran, menerima, dan akhirnya memanfaatkan informasi tersebut (Djaffar, 2017). Diseminasi merupakan tindak inovasi yang disusun dan disebarannya berdasarkan sebuah perencanaan yang matang dengan pandangan jauh ke depan baik melalui diskusi atau forum lainnya yang sengaja diprogramkan, sehingga terdapat kesepakatan untuk melaksanakan inovasi, Diseminasi adalah proses penyebaran inovasi yang direncanakan, diarahkan, dan dikelola. Hal ini berbeda dengan difusi yang merupakan alur komunikasi spontan. Sehingga terjadi saling tukar informasi dan akhirnya terjadi kesamaan pendapat antara tentang inovasi tersebut.

Nilai menurut Thoha (1996), merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal. Menurut Luis D. Kattsof (dalam Maarif, 2007) mengartikan nilai sebagai berikut: *Pertama*, nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat

didefinisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami cara langsung kualitas yang terdapat dalam objek itu. Dengan demikian nilai tidak semata-mata subjektif, melainkan ada tolok ukur yang pasti terletak pada esensi objek itu. *Kedua*, nilai sebagai objek dari suatu kepentingan, yakni suatu objek yang berada dalam kenyataan maupun pikiran. *Ketiga*, nilai sebagai hasil dari pemberian nilai, nilai itu diciptakan oleh situasi kehidupan.

Berbagai nilai yang sudah ada tersebut perlu dan penting untuk dapat di kembangkan semaksimal mungkin. Munculnya nilai dikarenakan adanya dorongan dari dalam diri manusia, diantaranya adalah dorongan untuk memenuhi kebutuhan fisik untuk kelangsungan hidupnya, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta kasih, kebutuhan akan penghargaan dan dikenal orang lain, kebutuhan akan pengetahuan dan pemahaman, kebutuhan akan keindahan dan aktualitas diri (Isna, 2001)

Adapun dorongan yang paling utama untuk menekankan pelaksanaan pendidikan nilai antara lain karena dialami adanya pergeseran dan perubahan-perubahan sistem-sistem nilai maupun nilai-nilai sendiri oleh masyarakat yang akibatnya dapat menimbulkan berbagai ketegangan, gangguan, dan dapat kehilangan keseimbangan atau konflik-konflik, permusuhan dan kecurigaan.



b. Tahapan Desiminasi Nilai

Adanya permasalahan nilai, mendorong berbagai organisasi pendidikan untuk melakukan proses diseminasi nilai agar setiap generasi penerus dapat mendalami dan menghayati nilai-nilai utama dan kemudian memunculkannya pada perilaku sehari-hari. Menurut Muhaimin (1996), proses diseminasi nilai terbagi menjadi tiga tahap yaitu:

a. Tahap Transformasi Nilai

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal dan non verbal antara pendidik dan siswa. Transformasi nilai ini sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari pendidik ke siswanya. Nilai-nilai yang diberikan masih berada pada ranah kognitif siswa dan pengetahuan ini dimungkinkan hilang jika ingatan siswa tidak kuat Muhaimin (1996).

b. Tahap Transaksi Nilai

Pada tahap ini pendidikan nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara pendidik dan siswa yang bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi. Dengan adanya transaksi nilai, pendidik dapat memberikan pengaruh pada siswa melalui contoh nilai yang telah dijalankan. Disisi lain siswa akan menentukan nilai yang sesuai dengan dirinya Muhaimin (1996).

### c. Tahap Tran-Internalisasi

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tetapi juga sikap mental dan kepribadian yang berperan aktif. Dalam tahap ini pendidik harus betul-betul memperhatikan sikap dan perilakunya agar tidak bertentangan dengan apa yang diberikan kepada siswa. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan siswa untuk meniru apa yang menjadi sikap mental dan kepribadian gurunya Muhaimin (1996).

Jadi dikaitkan dengan perkembangan manusia, proses diseminasi nilai harus berjalan sesuai dengan tugas-tugas perkembangan. Diseminasi merupakan sentral proses perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis pada perolehan atau perubahan diri manusia, termasuk di dalamnya pemribadian makna (nilai) atau implikasi respon terhadap makna.

## 2. Nilai Organisasi

### a. Pengertian Nilai Organisasi

Woodcock dan Francis (1990:4) menjelaskan *organization values is belief in action. It is a choice about what is good or bad, important or unimportant that shapes the character of an organization and arise from leader. Values shape behavior, Values are hard to detect, yet they underpin organizations like the foundations of a house. If the foundation is weak, then the house falls down.* Nilai organisasi adalah keyakinan dalam bertingkah laku yang merupakan pilihan mengenai apa yang baik

atau buruk, penting atau tidak penting, yang membentuk karakter sebuah organisasi dan muncul dari para pemimpin. Values membentuk tingkah laku. Values sulit dideteksi, namun menyangga organisasi layaknya pondasi rumah. Jika sebuah pondasi lemah, maka rumah akan runtuh.

Rokeach (1973) menyatakan bahwa seperti halnya *belief* yang lain, nilai organisasi memiliki komponen kognitif, afektif dan tingkah laku yang berinteraksi secara kontinyu dan muncul pada setiap aksi dan tingkah laku anggota organisasinya. Nilai organisasi akan menjadi petunjuk atau peraturan dalam membuat keputusan dalam organisasi. Nilai yang dibagikan akan meningkatkan kepercayaan dan meningkatkan kesatuan kelompok. Mereka akan meningkatkan kohesi dan rasa kesatuan).

Psikolog Perilaku menunjukkan hubungan yang sangat jelas antara *values*, *attitudes* dan *behaviors*, dengan mengubah perilaku kita dapat mempengaruhi hasil. *Value* mengarahkan pada *attitude*, selanjutnya mengarahkan kepada *behavior*, kemudian mempengaruhi *organizational performance*. Woodcock dan Francis (1990) menyatakan nilai organisasi merupakan kekuatan fundamental yang akan menentukan kesuksesan suatu organisasi, tanpa adanya pemahaman akan nilai-nilai organisasi yang dijabarkan dalam visi dan misinya maka organisasi akan mengalami ketidakteraturan, ketidakjelasan bahkan akan terpecah-belah. Peran pihak manajemen sangat penting dalam menetapkan dan memelihara nilai organisasi karena peraturan, pengelolaan organisasi dan sistem nilai

biasanya ditetapkan para pimpinan puncak organisasi secara hierarki kepada seluruh anggota organisasi. Sistem nilai tersebut akan diikuti oleh seluruh anggota organisasi dan terinternalisasi menjadi budaya organisasi. Oleh sebab itu nilai-nilai manajemen yang tepat akan menentukan kesuksesan sebuah organisasi.

#### b. Sumber Nilai Organisasi

Pada organisasi pendidikan, nilai dibutuhkan pada pengembangan dan pendidikan karakter peserta didik. Untuk itu, pelaku pendidikan perlu memahami sumber-sumber nilai tersebut. Berdasarkan buku “Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa” yang diterbitkan oleh Kemendiknas (2010), mengemukakan sumber nilai-nilai dalam rangka pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa, yakni sebagai berikut:

##### 1) Agama

Agama dijadikan sebagai sumber nilai-nilai karakter karena masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama. Sehingga, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa senantiasa didasari pada ajaran-ajaran agama dan kepercayaannya. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka nilai-nilai dari peningkatan karakter bangsa seharusnya didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama (Kemendiknas, 2010).

## 2) Pancasila

Pancasila dijadikan sebagai sumber nilai-nilai karena NKRI ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan. Pancasila terdapat dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang bertujuan mengatur kehidupan ekonomi, hukum, politik, sosial kemasyarakatan, seni, dan budaya. Sehingga peningkatan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara (Kemendiknas, 2010).

## 3) Budaya

Budaya dijadikan sebagai sumber nilai-nilai karena tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui oleh masyarakat tersebut. Nilai-nilai budaya dijadikan sebagai dasar pemberian makna hubungan komunikasi antar anggota masyarakat. Peranan budaya sedemikian penting dalam kehidupan masyarakat sehingga harus dijadikan sumber nilai dalam peningkatan karakter bangsa (Kemendiknas, 2010).

## 4) Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional dijadikan sebagai sumber nilai-nilai karena terdapat kualitas hidup yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia, dan dikembangkan oleh pelbagai satuan

pendidikan pada pelbagai jenjang dan jalur pendidikan yang ada. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber paling operasional dalam peningkatan karakter bangsa (Kemendiknas, 2010).

### **3. Pesantren**

#### **a. Pengertian Pesantren**

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia. Sebagai lembaga tertua, pesantren memiliki kontribusi dalam mewarnai perjalanan sejarah bangsa ini. Kontribusi ini tidak hanya berkaitan dengan aspek pendidikan semata, tetapi juga berkaitan dengan bidang-bidang lain dalam skala yang lebih luas (Efendi, 2014). Definisi pesantren adalah “suatu tempat yang tersedia untuk para santri untuk menerima pembelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya.” (Qomar, 2003).

Perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe didepan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri (Dhofier, 1994). Sedangkan asal usul kata “santri” dalam pandangan Nurcholis Madjid dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholis Madjid agaknya didasarkan atas kaum santri adalah kelas literari bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab (Yasmadi, 2005).

Disisi lain, Zamarkhsyari Dhofier berpendapat, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku- buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri yang sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “catrik”, berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap (Yasmadi, 2005).

Pendapat Steenbrink (1994) bahwa: secara terminologis dapat dijelaskan bahwa pendidikan pesantren, dilihat dari segi bentuk dan sistemnya, berasal dari India. Sebelum penyebaran proses Islam di Indonesia, sistem tersebut telah dipergunakan secara umum untuk pendidikan dan pengajaran agama Hindu di Jawa setelah Islam masuk dan tersebar di Jawa, sistem tersebut kemudian di ambil oleh Islam (Yasmadi, 2005).

Di Indonesia istilah pesantren lebih populer dengan sebutan pondok pesantren, pondok berasal dari bahasa Arab *funduq*, yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana. Definisi pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan

dari leadership seseorang atau beberapa kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal (Arifin, 2003).

Pada dasarnya pesantren terbentuk sebagai perwujudan dari dua keinginan yang bertemu. Keinginan orang yang ingin menimba ilmu sebagai bekal hidup (santri) dan keinginan orang yang secara ikhlas mengajarkan ilmu dan pengalaman kepada umat (kyai) (Efendi, 2014).

#### b. Sejarah Pesantren

Dalam sejarahnya, pondok pesantren dikenal sebagai suatu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan dakwah pertama kali didirikan oleh syekh Maulana Malik Ibrahim pada tahun 1399 M, untuk menyebarkan Islam di Jawa. Selanjutnya orang-orang yang berhasil mendirikan dan mengembangkan pondok pesantren adalah Raden Rahmat (Sunan Ampel). Beliau mendirikan pesantren pertama kali di Kembang Kuning, Pesantren tersebut pada mulanya hanya memiliki tiga orang santri, yaitu : Wiryo Suroyo, Abu Huraira dan Kiai Bangkuning. Kemudian Sunan Ampel memindahkan pondok pesantrennya ke Ampel Denta Surabaya dan semenjak itulah beliau dikenal dengan sebutan Sunan Ampel. Kemudian muncul beberapa pondok pesantren baru yang didirikan oleh para santrinya dan putranya, seperti pondok pesantren Giri oleh Sunan Giri, pondok pesantren Demak oleh Raden Patah, dan pondok pesantren Tuban oleh Sunan Bonang (Dhofier, 2011).



Fungsi pondok pesantren pada awalnya hanya sebagai sarana Islamisasi yang memadukan tiga unsur yakni: ibadah, untuk menanamkan iman tabligh, dan untuk menyebarkan Islam. Setelah kerajaan Demak satu-satunya kerajaan di Jawa yang jatuh ke pemerintahan Islam dan di pindahkan ke Pajang di bawah kekuasaan Sultan Adi Wijoyo, upaya memajukan pondok pesantren terus berlanjut di bawah pembinaan kerajaan Islam Pajang. Setelah itu kerajaan pajang berpindah ke Mataram pada tahun 1588 M, mulai ada perubahan dalam sistem pengajaran Islam, terutama pada masa pemerintahan Sultan Agung. Perubahannya bersifat persuasive-adaptif di bidang kebudayaan yang disesuaikan dengan kultur Jawa, seperti Grebeg maulid, Ruwahan, Sekaten (Dhofier, 2011).

Keberadaan pondok pesantren dengan segala aspek kehidupan dan perjuangannya ternyata memiliki nilai strategis dalam membina insan yang berkualitas. Dalam perspektif historis Nurcholis Madjid berpendapat bahwa pesantren tidak hanya mengandung makna keislaman, tetapi juga makna keaslian Indonesia, sebab cikal bakal lembaga pesantren memang sudah ada sejak zaman Hindu-Budha, dan Islam tinggal meneruskan, melestarikan, dan mengislamkannya. Pendapat serupa juga dapat terlihat dalam penelitian Steenbrink (1994) yang mengatakan secara terminologis dapat dijelaskan bahwa pendidikan pesantren, dilihat dari segi bentuk dan sistemnya, berasal dari India. Sebelum proses penyebaran Islam di Indonesia, sistem tersebut telah

dipergunakan secara umum untuk pendidikan dan pengajaran agama Hindu di Jawa setelah Islam masuk dan tersebar di Jawa, sistem tersebut kemudian di ambil oleh Islam.

Ditilik dari sejarah pendidikan Islam Indonesia, pesantren sebagai sistem pendidikan Islam tradisional telah memainkan peran cukup penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia Indonesia. Lebih lanjut menurut Professor Johns dalam “Islam in South Asia”, bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru ngaji. Sedangkankan menurut C.C Berg, bahwa istilah santri berasal dari shastri yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama hindu. Kata shastri berasal dari kata shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku tentang ilmu pengetahuan (Dhofier, 2011).

#### c. Karakteristik Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki kekhasan, baik dari segi sistem maupun unsur pendidikan yang dimilikinya. Keseluruhan unsur yang khas itu menjadi ciri utama pesantren sekaligus karakteristiknya (Nahrawi, 2008). Karakteristik pondok pesantren, yaitu:

##### 1) Kyai

Kyai bukan berasal dari bahasa Arab melainkan dari bahasa Jawa. Kata-kata kyai mempunyai makna yang agung, keramat dan dituakan. Menurut asal-usulnya, perkataan kyai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga gelar jenis yang saling berbeda:

- a) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat;
- b) Gelar kehormatan bagi orang tua pada umumnya;
- c) Gelar yang diberikan masyarakat kepada seseorang ahli agama Islam yang memilki/menjadi pimpinan pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya. Selain gelar kyai, ia juga sering disebut seorang alim (orang yang dalam pengetahuan Islamnya) (Dhofier, 2011).

Namun pengertian paling luas di Indonesia, sebutan kyai dimaksudkan untuk para pendiri dan pemimpin pesantren, yang sebagai muslim terpelajar telah membaktikan hidupnya untuk Allah serta menyebarluaskan dan memperdalam ajaran-ajaran pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan (Efendi, 2014).

Kyai merupakan tokoh non formal yang ucapan-ucapan dan seluruh perilakunya akan dicontoh oleh komunitas di sekitarnya. Kyai berfungsi sebagai sosok model atau teladan yang baik (uswatun khasanah) tidak saja bagi santrinya, tetapi juga bagi seluruh komunitas di sekitar pesantren (Yasmadi, 2005). Keberadaan kyai dalam lingkungan sebuah pesantren laksana jantung bagi kehidupan manusia. Intensitas kyai memperlihatkan peran yang otoriter, hal itu disebabkan karena kyailah sebagai perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin, bahkan sebagai pemilik tunggal pondok pesantren.

## 2) Pondok

Kata pondok berarti kamar, gubuk, rumah kecil yang dalam bahasa Indonesia menekankan kesederhanaan bangunan. Tetapi ada juga yang mengatakan bahwa pondok berasal dari bahasa Arab funduq yang berarti ruang tidur, wisma, atau hotel sederhana. Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan “kyai” (Efendi, 2014). Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan komplek pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan keagamaan-keagamaan yang lain. Komplek pesantren ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk menjaga keluar dan masuknya para santri, tamu-tamu (orang tua santri, keluarga yang lain, dan tamu-tamu masyarakat luas) sesuai dengan peraturan yang berlaku (Efendi, 2014).

Pondok sebagai tempat penginapan santri, dan difungsikan untuk mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan kyai atau ustadz. Tatanan bangunan pondok pesantren menggambarkan bagaimana kyai atau wasilun (orang yang sudah mencapai pengetahuan tentang ketuhanan) berada didepan para santri-santri yang masih salik (menapak jalan) mencari ilmu yang sempurna. Dengan meminjam istilah Ki Hajar Dewantoro, komposisi bangunan

pondok pesantren itu melambangkan posisi kyai sebagai ing ngarso sung tulodo (didepan memberi contoh) atau oleh al- Qur'an disebut sebagai uswah hasanah (contoh yang baik) (Yasmadi, 2005).

### 3) Masjid

Menurut Sidi Gazalba sebagaimana dikutip oleh Nur Efendi, bahwa dilihat dari segi harfiah, perkataan masjid berasal dari kata bahasa Arab. Masjid berasal dari pokok sujudan, dengan fi'il madhi sajada yang berarti tempat sujud atau tempat sembahyang, dan karena berupa isim makan, maka diberi awalan "ma" yang kemudian berubah kata menjadi masjidu. Umumnya dalam bahasa Indonesia huruf "a" menjadi "e", sehingga kata masjid adakalanya disebut dengan masjid (Efendi, 2014).

Masjid adalah sebagai kegiatan ibadah dan belajar mengajar. Masjid merupakan sentral sebuah pesantren karena disinilah pada tahap awal bertumpu seluruh kegiatan di lingkungan pesantren, baik yang berkaitan dengan ibadah, sholat jama'ah, zikir, wirid, do'a, I'tiqaf, dan juga kegiatan belajar mengajar (Aly, 2011). Bagi pesantren masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah sebagaimana pada umumnya masjid diluar pesantren, melainkan juga berfungsi sebagai tempat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik solat lima waktu, khutbah dan solat jumat, dan pengajaran kitab- kitab klasik. Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan Islam dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari

sistem pendidikan Islam tradisional. Dengan kata lain, kesinambungan sistem pendidikan Islam yang berpusat pada masjid sejak masjid Al-Qubba didirikan dekat Madinah pada masa nabi Muhammad SAW tetap terpancar dalam sistem pesantren (Aly, 2011).

Posisi masjid dikalangan pesantren memiliki makna sendiri. Menurut Abdurahman Wahid (dalam Qomar, 2003), masjid sebagai tempat mendidik dan menggembleng santri agar lepas dari hawa nafsu, berada ditengah-tengah kompleks pesantren adalah mengikuti model wayang, di tengah-tengah ada gunung. Hal ini sebagai indikasi bahwa nilai-nilai kultural masyarakat setempat dipertimbangkan untuk dilestarikan oleh pesantren.

#### 4) Santri

Santri adalah orang yang mendalami pengajiannya dalam agama Islam (Poerwadinata, 1999). Santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan, tetapi di beberapa pesantren, santri yang memiliki kelebihan potensi intelektual (santri senior) sekaligus merangkap tugas mengajar kepada santri junior.

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alim hanya bisa disebut kyai bilamana memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren untuk mempelajari kitab-kitab Islam klasik. Menurut tradisi pesantren, santri terdiri dari dua macam, yaitu:

- a) Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren.
- b) Santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik (*nglaju*) dari rumahnya sendiri (Dhofier, 2011).

##### 5) Pengajaran kitab Islam klasik

Pengajaran kitab-kitab klasik merupakan salah satu elemen yang tak terpisahkan dari sistem pesantren. Apabila pesantren tidak lagi mengajarkan kitab-kitab kuning, maka keaslian pesantren itu semakin kabur, atau lebih tepat dikatakan sebagai sistem perguruan atau madrasah dengan sistem asrama daripada sebagai pesantren. Hal tersebut dapat berarti bahwa kitab-kitab Islam klasik merupakan bagian integral dari nilai dan faham pesantren yang tidak dapat dipisah-pisah (Efendi, 2014).

Kitab-kitab klasik biasanya ditulis atau dicetak di kertas berwarna kuning dengan memakai huruf Arab dalam bahasa Arab, Melayu, Jawa, dan sebagainya. Huruf-hurufnya tidak diberi vocal, atau biasa disebut dengan kitab gundul. Lembaran-lembarannya terpisah-pisah atau biasa disebut dengan koras. Satu koras terdiri dari 8 lembar. Kitab tersebut diberi penjelasan atau terjemah di sela-sela barisnya dengan bahasa Jawa pegon atau bahasa Jawa yang ditulis dengan huruf Arab (Efendi, 2014).

#### d. Kurikulum Pesantren

Kurikulum pada pesantren kontemporer dapat dibagi menjadi empat bentuk: ngaji (pendidikan agama), pengalaman, sekolah (pendidikan umum), serta keterampilan dan kursus (Bull, 2004). Menurut Nurcholis Madjid, dalam aspek kurikulum terlihat bahwa pelajaran agama masih dominan di lingkungan pesantren, bahkan materinya hanya khusus yang disajikan dalam berbahasa Arab, mata pelajarannya meliputi:

##### a) Nahwu-Sharf

Istilah nahwu-sharf diartikan sebagai gramatika Bahasa Arab. Keahlian nahwu-sharf biasanya ditempuh santri melalui tahapan-tahapan, santri biasanya mulai dengan mempelajari pengetahuan dasar tentang sharf, artinya pada tahap awal santri harus memahami perubahan kata (kalimat) dalam gramatika Arab. Kitab al-jurmiyah dan al-kailani paling banyak dipakai pada pondok pesantren di Indonesia (Yasmadi, 2005).

##### b) Fiqh

Fiqh memberikan cara-cara beribadah sebagai konsekuensi logis dari keimanan yang dimiliki seseorang (Qomar, 2003). Pada pesantren-pesantren pendalaman terhadap fiqh melalui kitab kuning biasanya berupa tradisi syarah dan hasyiyah. Diawali dari kitab matn al-taqrib yaitu sebuah kitab fiqh yang paling standar di pesantren-pesantren. Matan itu diberi syarh dalam kitab fath al-qarib, juga sangat



standar di pesantren-pesantren, dan akhirnya diberi hasyiyah dalam kitab al-bajuri, sebuah kitab yang boleh dipandang cukup tinggi (Yasmadi, 2005).

c) Aqid

Aqid meliputi segala hal yang bertalian dengan kepercayaan dan keyakinan seorang muslim. Tetapi, menurut Nurcholish Madjid, meskipun bidang pokok-pokok kepercayaan atau aqid ini disebut ushuluddin (pokok-pokok agama), sedangkan fiqh disebut furu'' (cabang-cabang), namun kenyataannya perhatian pada bidang aqid ini kalah besar dan kalah antusias dibanding dengan perhatian bidang fiqh yang hanya merupakan cabang (furu). Untuk dapat dikatakan ahli dalam bidang aqid cukuplah dengan menguasai kitab-kitab sederhana seperti aqidat-u''l-awam, Bad-u''l- Amal, Sanusi, dan kitab-kitab yang tidak begitu "sopbisticated" lainnya.

d) Tasawuf

Tasawuf membimbing seseorang pada pada penyempurnaan ibadah agar menjadi orang yang benar-benar dekat dengan Allah (Qomar, 2003).

e) Tafsir

Salah satu bidang keahlian yang jarang dihasilkan pesantren menurut Nurcholis Madjid adalah bidang tafsir al-Qur''an. Padahal menurutnya, bidang inilah yang paling luas daya cakupannya, sesuai dengan daya cakup kitab suci yang mampu menjelaskan totalitas

ajaran Islam. Seperti kitab tafsir al-manar oleh Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha, kitab tafsir al-Maraghi karya Ahmad Musthafa al-Maraghi.

f) Hadist

Hadist merupakan sumber hukum agama (Islam) kedua setelah al-Qur'an, keahlian bidang ini sangat diperlukan untuk pengembangan pengetahuan agama itu sendiri. Para santri memang menjumpai banyak hadist selama mengikuti pelajaran, tidak ada karya-karya fiqh yang tidak didukung dengan argumen-argumen berdasarkan hadist. Tetapi hadist- hadist tersebut sudah diproses, diseleksi dan dikutip menurutkeperluan pengarangnya. Kitab-kitab kumpulan hadist baik enam kumpulan hadist yang dikenal (al-Kutub sittah), ataupun beberapa kompilasi populer, seperti Mashabih al-Sunnah (Yasmadi, 2005).

e. Peran dan Fungsi Pesantren

Azyumardi Azra (Sulton dan Khusnurridlo) menawarkan tiga fungsi pesantren, yaitu:

- 1) Transmisi dan Transfer ilmu-ilmu islam
- 2) Pemeliharaan tradisi islam
- 3) Reproduksi ulama

Sebagai lembaga sosial pesantren telah menyelenggarakan pendidikan formal baik sekolah agama (madrasah) ataupun sekolah umum. Disamping itu pesantren juga mendirikan lembaga non formal

berupa madrasah diniyah yang mengajarkan materi keagamaan, selain itu pesantren juga mengadakan forum kajian keislaman yang terkonsentrasi pada kajian kitab kuning dari berbagai disiplin ilmu agama yang telah disebutkan di atas. Dalam pelaksanaannya pondok pesantren sangat berperan atas terciptanya penyelenggaraan pendidikan agama, dan mampu menampilkan eksistensinya sebagai lembaga solidaritas sosial dengan menampung santri dari berbagai lapisan masyarakat muslim dan mampu memberikan pelayanan yang sama kepada mereka tanpa membedakan latar belakang ataupun tingkat sosial ekonomi mereka.

Fungsi pesantren telah mengalami berbagai perkembangan. Visi, posisi, dan persepsinya terhadap dunia luar telah berubah. Pesantren pada pertamanya (masa wali songo) berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama islam. Kedua fungsi ini bergerak saling menunjang. Pendidikan dapat dijadikan bekal dalam mengumandangkan dakwah, sedangkan dakwah bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan (Qomar, 2003).

Dengan kata lain, sebenarnya fungsi edukatif pesantren pada masa wali songo adalah sekedar membawa misi dakwah. Misi dakwah Islamiyah inilah yang mengakibatkan terbangunnya sistem pendidikan. Pada masa wali songo muatan dakwah lebih dominan daripada muatan edukatif. Karena pada masa tersebut produk pesantren lebih diarahkan pada kaderisasi ulama dan mubaligh yang militan dalam menyiarkan ajaran islam. Sebagai lembaga dakwah, pesantren berusaha mendekati

masyarakat. Pesantren bekerja sama dengan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan. Sejak awal, pesantren terlibat aktif dalam mobilisasi pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara santri dan masyarakat, ataupun antara Kiai dan pemuka desa.

A. Wahid Zaini menegaskan, bahwa disamping lembaga pendidikan, pesantren juga sebagai lembaga pembinaan moral baik baik dikalangan santri maupun masyarakat. Kedudukan ini memberi isyarat bahwa penyelenggaraan keadilan sosial melalui pesantren lebih banyak menggunakan pendekatan kultural (Qomar, 2003). Pesantren juga berperan dalam berbagai bidang lainnya secara multidimensional sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hanya saja dalam kapasitas tradisionalnya, pesantren sering diidentifikasi memiliki tiga peran dalam masyarakat Indonesia, yaitu: sebagai pusat-pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional, sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional, dan sebagai pusat reproduksi ulama. Namun dalam realitasnya pesantren mampu menunjukkan dirinya yang betul-betul eksis dalam setiap problematika sosial masyarakat.

#### f. Tujuan Pesantren

Tujuan pendidikan merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Tujuan termasuk kunci keberhasilan pendidikan sekaligus menempati posisi yang amat penting dalam proses pendidikan. Pesantren

sebagai sebuah lembaga pendidikan mempunyai tujuan yang dirumuskan dengan jelas sebagai acuan program-program pendidikan yang diselenggarakannya. Professor Mastuhu menjelaskan bahwa tujuan utama pesantren adalah untuk mencapai hikmah atau wisdom (kebijaksanaan) berdasarkan pada ajaran Islam yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang arti kehidupan serta realisasi dari peran-peran dan tanggung jawab sosial (Nafi dkk, 2007).

Tujuan pendidikan pesantren yang dituliskan oleh Mujamil Qomar adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat tetapi Rasul, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti sunah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat ditengah-tengah masyarakat (*izz al-Islam wa al-Muslimin*) dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.

Tujuan umum pesantren adalah membina warga Negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikan sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara. Adapun tujuan khusus pesantren, adalah:

- 1) Mendidik siswa / santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim untuk bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila;
- 2) Mendidik siswa / santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kaderkader ulama“ dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis;
- 3) Mendidik siswa / santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan Negara;
- 4) Mendidik siswa / santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual (Qomar, 2003).
- 5) Dari tujuan-tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan Negara.

#### **4. Sekolah Berbasis Pesantren**

##### **a. Tipologi Pesantren**

Seiring dengan laju perkembangan masyarakat maka pendidikan pesantren baik tempat, bentuk, hingga substansi telah jauh mengalami

perubahan. Pesantren tak lagi sesederhana seperti apa yang digambarkan seseorang, akan tetapi pesantren dapat mengalami perubahan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman. Berdasarkan sistem pengajarannya, pondok pesantren terbagi menjadi 5 klasifikasi pondok pesantren, yaitu:

- 1) Pondok pesantren salaf / klasik, yaitu: pondok pesantren yang didalamnya terdapat sistem pendidikan salaf (weton dan sorogan) dan sistem klasikal (madrasah) salaf (Nasir, 2005).
- 2) Pondok pesantren semi berkembang, yaitu : pondok pesantren yang didalam nya terdapat sistem pendidikan salaf (weton dan sorogan), dan klasikal (madrasah) swasta dengan kurikulum 90% agama dan 10% umum (Nasir, 2005).
- 3) Pondok pesantren semi berkembang, yaitu : pondok pesantren seperti semi berkembang, hanya saja sudah lebih bervariasi dalam bidang kurikulum nya, yakni 70% agama dan 30% umum. Disamping itu juga diselenggarakan madrasah SKB Tiga Menteri dengan penambahan diniyah (Nasir, 2005).
- 4) Pondok pesantren khalaf /modern, yaitu : seperti bentuk pondok pesantren berkembang, hanya saja sudah lebih lengkap lembaga pendidikan yang ada didalamnya, antara lain diselenggarakannya sistem sekolah umum dengan penambahan diniyah (praktek membaca kitab salaf), perguruan tinggi (baik umum maupun agama) (Nasir, 2005).

5) Pondok pesantren ideal, yaitu : sebagaimana bentuk pondok pesantren modern hanya saja tempat pendidikannya lebih lengkap, terutama bidang keterampilan yang meliputi pertanian, teknik, perikanan, perbankan, dan benar-benar memperhatikan kualitasnya dengan tidak menggeser ciri khusus kepesantrenannya yang masih relevan dengan kebutuhan masyarakat/perkembangan zaman. Dengan adanya bentuk tersebut diharapkan alumni pondok pesantren benar-benar berpredikat *khalifah fil ardhi* (Nasir, 2005).

Pada perkembangan terakhir, sistem perkembangan pesantren telah mengalami proses konvergensi. Dan setidaknya dapat diklasifikasikan ke dalam lima tipe, yaitu: pertama pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum Nasional, baik yang hanya memiliki sekolah keagamaan maupun yang memiliki sekolah keagamaan sekaligus memiliki sekolah umum; kedua, pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum mesti tidak menerapkan kurikulum Nasional; ketiga, pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk madrasah diniyyah; keempat, pesantren yang hanya menjadi tempat pengajian (majelis ta'lim); dan kelima, pesantren yang disediakan untuk asrama mahasiswa dan pelajar sekolah umum (Arif, 2007).



## b. Formalisasi Pesantren

Arus globalisasi yang telah menjamah bidang pendidikan dalam segala bentuk dan coraknya, senantiasa mendorong pesantren harus mencari alternatif murni buatan pesantren maupun dalam bentuk penyerapan. Abdurrahman Wahid barangkali menyadari urgensi lembaga pendidikan umum tersebut di pesantren sehingga ia sejak dini menawarkan alternatif dengan mendirikan sekolah umum yang di kombinasikan dengan pengajaran agama melalui pengajian waton. Mungkin bentuk ini akan mencapai momentum terbesar di kalangan pesantren. Untuk menggali kemungkinan mendirikan sekolah-sekolah baru dalam jumlah besar, sebenarnya dapat ditempuh pemecahan lain yang bersifat lebih langsung. Pemecahan tersebut adalah yang berbentuk ajakan serius pada pesantren untuk mendirikan sekolah umum di lingkungan masing-masing. Sekolah umum dapat diserahkan pengelolaannya dari segi fisik dan materiil pada pesantren, semenjak mendirikan, pemelihara dan pengembangannya, pesantren memiliki kemampuan potensial untuk mengarahkan dana-dana yang diperlukan untuk tujuan tersebut dari masyarakat, jika pesantren sendiri bersedia melaksanakan (Wahid, 2001).

Pelacakan terhadap timbulnya lembaga-lembaga umum di pesantren seperti SD, SMP dan SMA akan menemukan paling tidak dua jawaban: pertama, sebagai upaya pesantren dalam melakukan adaptasi dengan perkembangan pendidikan Nasional, atau menurut Mastuhu

karena dampak global dari pembangunan Nasional serta kemajuan ilmu pengetahuan teknologi; dan kedua adalah karena kepentingan menyelamatkan “nyawa” pesantren dari kematian selamanya. Kebutuhan adaptasi sebenarnya telah dirintis sejak mendirikan madrasah, yang memperlancar proses pembaharuan kelembagaan. Sedang upaya menyelamatkan kehidupan pesantren merupakan tindakan yang strategis dan spontan. Kedua faktor ini saling mempengaruhi berdirinya lembaga-lembaga pendidikan umum sebagai pengembangan (pemantapan pembaharuan) institusi pesantren (Qomar, 2003).

Pendidikan formal di sekolah merupakan salah satu upaya untuk pembentukan sikap, keterampilan dan pengetahuan mulai jenjang sekolah dasar hingga pendidikan tinggi. Ada dua model penyelenggaraan pendidikan yang selama ini telah berkembang di Indonesia yaitu pendidikan formal di sekolah dan pendidikan non formal diantaranya dilaksanakan di pondok pesantren. Di samping itu, pondok pesantren juga menjadi salah satu pilihan pendidikan karena lembaga ini mengutamakan upaya pencerdasan spiritual atau keagamaan. Dalam perkembangannya, sekarang ini banyak pondok pesantren di Indonesia yang juga menyelenggarakan pendidikan formal persekolahan. Pilihan memadukan sistem pendidikan formal di sekolah dan pondok pesantren ini, karena secara umum sekolah dan pondok pesantren merupakan dua lembaga pendidikan yang masing-masing memiliki keunggulan yang berbeda satu sama lain. Apabila keunggulan dari kedua

lembaga pendidikan itu dipadukan, maka akan tercipta sebuah kekuatan pendidikan yang kuat dan berpotensi mampu menghasilkan generasi muda Indonesia yang unggul, handal, dan berkarakter.

Melalui lembaga pendidikan umum kyai bisa menempuh kebijakan- kebijakan dari dua jalur : jalur pertama adalah para santri dilibatkan dalam pendidikan umum agar bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya, sebaliknya jalur kedua adalah siswa-siswa sekolah umum tersebut diwajibkan mengikuti kegiatan pesantren (Qomar, 2003).

Transformasi kelembagaan di kalangan pesantren dalam konteks ini tidak menghapus bentuk lembaga yang lama. Jika perubahan bentuk yang baru menghapus bentuk yang lama, orientasi pesantren jelas menuju ke arah pendidikan sekuler, tetapi perubahan yang terjadi tidak demikian. Perubahan- perubahan tersebut tidak menggusur bentuk lama, bahkan bentuk yang lamapun masih dilestarikan sebagai bagian dari komponen pendidikan pesantren. meskipun suatu pesantren telah mencapai kemajuan (kemodernan), tetapi masjid sebagai warisan bentuk paling awal selalu melengkapi setiap pesantren. Sebenarnya pelestarian setiap unsur-unsur lama merupakan gaya kehidupan pesantren sebagaimana terefleksikan dalam slogan yang dipeganginya, *al-Mahafuzhah ala al-Qodim al-Shalih* (memegang unsur-unsur lama yang baik), maka secara kelembagaan pesantren tampak sangat unik (Qomar, 2003).

Sekolah berbasis pesantren merupakan lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang dipadukan dengan sistem pendidikan pesantren, dimana kurikulum pelajaran pesantren dimasukkan kedalam kurikulum sekolah. Perpaduan kedua bentuk institusi pendidikan pesantren dan sekolah umum sebagaimana dikatakan oleh Nurcholis Madjid bahwa akan melahirkan sistem pendidikan Islam yang komprehensif, tidak saja menekankan terhadap khasanah keilmuan Islam klasik tetapi juga mempunyai integritas keilmuan modern (Yasmadi, 2005).

## **5. Transformasi Sistem Pendidikan Pesantren**

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, sebagaimana menjadi kesepakatan para peneliti sejarah pendidikan di negeri Indonesia. Pada mulanya pesantren didirikan oleh para penyebar Islam, sehingga kehadiran pesantren ini diyakini mengiringi dakwah Islam di negeri ini, walaupun bentuk sistem pendidikannya belum selengkap seperti pesantren sekarang ini. Dalam menghadapi arus globalisasi, respon dunia pesantren tampak terbelah, sebagian pesantren menolak campur tangan pemerintah dalam pendidikan pesantren karena dianggap akan mengancam eksistensi pendidikan khas pesantren. Bersamaan dengan mainstream perkembangan dunia atau globalisasi, pesantren dihadapkan pada beberapa perubahan sosial budaya yang tak terelakkan. Sebagai kosekuensi logis dari perkembangan ini pesantren mau tidak mau harus memberikan respon yang mutualistik. Sebab pesantren tidak dapat

melepaskan diri dari bingkai perubahan-perubahan itu. Kemajuan informasi-komunikasi telah menembus benteng dunia pesantren (Qomar, 2003).

Dinamika sosial ekonomi (lokal, nasional, internasional) telah mengharuskan pesantren tampil dalam dunia pasar bebas atau free market. Belum lagi sejumlah perkembangan lain yang terbungkus dalam dinamika masyarakat. Untuk itu pesantren harus dapat memberikan respon yang sebaik-baiknya untuk menghadapi perkembangan-perkembangan tersebut (Syafaat dkk, 2013). Kemandegan berfikir di kalangan pesantren masih terus berlangsung hingga dewasa ini. Hal ini secara tidak langsung diakibatkan oleh pola-pola perkembangan keilmuan dalam tradisi pesantren itu sendiri. Untuk itu, perlu diadakan upaya-upaya transformasi sistem pendidikan pesantren dengan cara merumuskan kembali metode pendidikan, kurikulum pendidikan, manajemen pendidikan pesantren sendiri secara komprehensif (Suwendi, dalam Wahid dkk, 1999).

#### a. Transformasi Kurikulum Pendidikan Pesantren

Aspek lain yang perlu direkonstruksi dalam sistem pendidikan pesantren adalah kurikulum. Kurikulum yang diwakili oleh kitab kuning yang hanya lebih menekankan pada bidang fiqih, teologi, tasawuf dan bahasa. Fiqih inipun biasanya hanya terbatas pada madzhab Syafii dan kurang memberikan alternatif pada madzhab lain seperti Hanafi, Hanbali dan Maliki.

Kajian kebahasaan dalam kurikulum pendidikan pesantren juga masih berkuat pada dataran kognitif dan masih mengesampingkan aspek

afektif dan psikomotorik dan kecerdasan dalam bidang nahwushorof juga belum dapat diimplementasikan dalam praktek-praktek komunikasi sosial secara efektif. Karena pembelajaran bahasa ini hanya berkutat pada masalah-masalah hafalan dan belum sampai pada usaha bagaimana menerapkannya dalam komunikasi.

Keadaan kurikulum pendidikan pesantren yang demikian (terutama dalam kurikulum fiqih, teologi, dan tasawuf) memberikan sebuah konsekuensi eksklusifisme pemikiran pondok pesantren dari pemikiran lain kecuali pemikiran yang dikembangkan oleh madzhab Syafii, Asy'ari, dan al-Ghazali. Jadi usaha transformasi kurikulum di sini lebih terletak pada usaha untuk mengadakan reevaluasi (penelaahan ulang) dan reaktualisasi konsep-konsep yang termuat dalam kitab kuning. Karena para ulama' dahulu dalam memberikan legitimasi hukum belum tentu sama situasi dan kondisi sekarang ini (Suwendi, dalam Wahid dkk, 1999).

#### b. Transformasi Metode Pendidikan Pesantren

Dalam pendidikan pesantren, umumnya materi yang diajarkan secara intensif lebih menekankan pada kitab kuning. Lebih menyempit lagi diskursus yang sangat berkembang dan dianggap penting adalah bidang fiqih semata. Dan kajian tentang ajaran yang dibutuhkan dalam usaha memahami ajaran dasar, kurang mendapat perhatian serius. Hal ini yang dapat dilihat pada hampir seluruh pesantren di Indonesia dan

diwakili dengan kitab kuning dan wacana fiqih terasa sangat dominan (Suwendi, dalam Wahid dkk, 1999).

Transformasi yang harus dilakukan pesantren di antaranya adalah memperbaharui metode pendidikan yang selama ini dikembangkan. Karena selama ini metode yang digunakan pesantren lebih menekankan pada metode induksi. Pesantren mengembangkan kajian-kajian partikular terlebih dahulu seperti fiqih. Setelah penguasaan memadai baru dirambahkan wilayah kajian yang menjadi alat bantu dalam memahami ajaran dasar.

Hasilnya akan berbeda bila metode dalam memahami ajaran dasar dibalik. Yaitu dengan mengembangkan kajian-kajian yang menjadi alat bantu dalam memahami ajaran dasar terlebih dahulu baru kemudian diimplementasikan dalam kajian partikular seperti fiqih dan perkembangan dinamika modern. Metode ini agaknya lebih bisa mengembangkan penalaran dan kreatifitas para santri di pesantren. Dalam prakteknya pendidikan pesantren juga masih banyak yang menggunakan metode tradisional yaitu dengan cara pengajaran yang lebih menekankan pada penangkapan harfiah atas suatu teks dan ciri utama ini masih banyak dipertahankan. Sebagaimana dapat dilihat pada mayoritas sistem pendidikan pesantren dewasa ini. Dengan demikian, pemberian pengajaran di pesantren masih bersifat non klasikal (tidak didasarkan pada unit mata pelajaran) (Suwendi, dalam Wahid dkk, 1999).

Langkah transformatif yang dimaksudkan di sini adalah langkah-langkah yang tidak hanya sekedar merubah bentuk dari aslinya menjadi bentuk yang baru tapi lebih penting justru terletak pada nilai-nilai positif konstruktif dari perubahan itu yaitu dari model pengajaran yang tradisional (klasikal-formal) dengan tidak meninggalkan ciri khas pesantren dan dari model pembelajaran yang membelenggu santri menjadi emansipatoris (Suwendi, dalam Wahid dkk, 1999).

c. Transformasi Manajemen Pendidikan Pesantren

Keberhasilan dalam sebuah pesantren juga tidak terlepas dari penataan sistem manajerial yang bagus. Biasanya pola manajemen pendidikan pesantren cenderung dilakukan apa adanya secara insidental sehingga kurang memperhatikan tujuan-tujuannya yang telah disistematisasikan secara hierarkis (Hamalik, 2003).

Melihat perkembangan yang terjadi sekarang ini, terutama ketika bersentuhan dengan budaya-budaya global pesantren harus mengadakan transformasi manajemen pendidikannya. Karena sekarang masyarakat belajar di pesantren tidak hanya untuk mempelajari dan mendalami ilmu agama saja, tetapi juga ingin mendapatkan ketrampilan dan ijazah. Oleh karena itu, pesantren harus dapat memberikan respon yang sebaik-baiknya atas “berubahnya” niat orang tua santri untuk memasukkan anaknya dalam pendidikan pesantren. Dan sekarang sudah saatnya pesantren untuk membuka diri melihat perkembangan dunia luar. Karena



perkembangan yang terjadi di luar harus diketahui dan diantisipasi, terutama ketika harus berbenturan (Hamalik, 2003).

Oleh karena itu, dalam sistem pendidikan pesantren terutama manajemennya sebaiknya harus direkonstruksi kembali asalkan tidak terlepas dari idealisme pesantren yaitu keseimbangan hidup antara dunia dan akhirat (Hamalik, 2003).

#### d. Transformasi Tujuan Pendidikan Pesantren

Tujuan pendidikan di Pesantren merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan karena tujuan termasuk kunci keberhasilan pendidikan disamping factor-faktor lain yang terkait seperti pendidik, peserta didik, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan. Keberadaan empat faktor ini tidak ada artinya bila tidak diarahkan oleh suatu tujuan yang jelas jadi pesantren harus mempunyai tujuan yang jelas agar tidak mengkaburkan seluruh aspek yang ada. Karena selama ini pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak memiliki formulasi tujuan yang jelas baik dalam tataran isntitusional, kurikuler, maupun instruksional (Hamalik, 2003).

Tujuan yang dimilikinya hanya ada di angan-angan. Sehingga transformasi tujuan pendidikan pesantren yang perlu diperhatikan adalah bagaimana melahirkan ulama' tetapi ulama' dalam pengertian yang luas, ulama' yang menguasai ilmuilmu agama sekaligus memahami pengetahuan umum sehingga mereka tidak terisolasi dengan dunianya sendiri. Oleh karena itu pesantren diharapkan memperbaharui tujuan

dalam rangka penyempurnaan untuk mengikuti tuntutan zaman. Karena sekarang ini orang tua memasukkan anaknya ke pesantren tidak hanya untuk mencari ilmu saja, tetapi juga untuk mencari ketrampilan atau ijazah (Hamalik, 2003).

### **C. Kerangka Pikir**

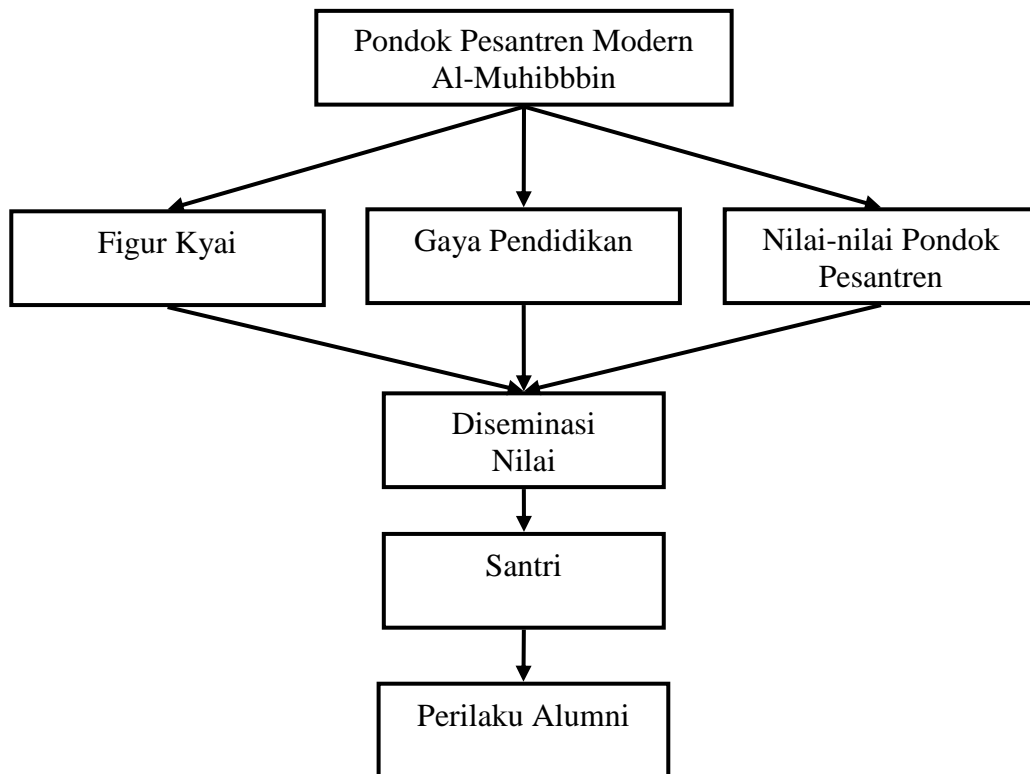
Berdasarkan uraian pada tinjauan pustaka dan landasan teori, maka fokus utama dalam penelitian ini tentang peran gaya pendidikan pondok pesantren terhadap kehidupan alumni. Proses diseminasi nilai yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbbin, didasari oleh cita-cita dan harapan dari pendiri pondok pesantren tersebut yaitu Kyai Muhibbin bahwa setiap santri harus dapat hidup di masyarakat dan mengamalkan ilmunya secara langsung. Menurut Kyai Muhibbin santri mendapatkan pendidikan, bukan hanya untuk dirinya sendiri melainkan untuk dapat mengarahkan masyarakat menuju ke kehidupan yang lebih baik. Sosok Kyai Muhibbin menjadi figur utama dalam Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbbin yang selalu menekankan pentingnya peran santri di kehidupan sosial bermasyarakat.

Selain sosok figur Kyai Muhibbin, aspek kedua yang melandasi adanya diseminasi nilai di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbbin yaitu gaya pendidikan yang diterapkan. Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbbin Tuban yang menerapkan gaya pendidikan formal yaitu pada tingkat pendidikan SMP dan MA. Guna menyeimbangkan antara kemampuan intelektual dan nilai-nilai kehidupan pada diri santri, Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbbin Tuban saat ini telah menyelenggarakan lembaga pendidikan Islam dengan sistem integral

yang memadukan antara aspek intelektual, spiritual dan *life skill*. Terdapat tiga karakter utama dari kegiatan pendidikan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban yaitu *pertama* menggunakan sistem pendidikan klasikal yang berjenjang dan ditopang dengan adanya asrama yang bertujuan agar setiap santri dapat dibina dan dikembangkan secara efektif dan efisien. *Kedua*, kurikulum yang digunakan merupakan kombinasi dari gaya pendidikan pesantren dan gaya pendidikan formal yang juga dipadukan dengan pendidikan moral dan tata krama. *Ketiga*, metode pembelajaran menggunakan empat bahasa yaitu bahasa Arab, Inggris, Mandarin, dan Jepang.

Faktor ketiga yang melandasi adanya diseminasi nilai di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbbin yaitu nilai-nilai yang tertanam pada pondok tersebut. Nilai-nilai tradisional masih tertanam dengan kuat di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban. Hal ini terlihat dari tetap dipertahankannya kegiatan pembelajaran tradisional yaitu dengan sistem *sorogan*, *bandongan*, *halaqah* serta tradisi lainnya agar setiap santri tetap memiliki nilai kebersamaan, tanggungjawab, disiplin, kejujuran dan kesederhanaan. Pada kegiatan pembelajaran agama, Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban masih menggunakan kitab kuning sebagai sumber utama pengetahuan agama. Penggunaan kitab kuning sebagai media pembelajaran, memiliki 2 manfaat yaitu pertama, melatih kemampuan bahasa Arab pada peserta didik dan kedua dari pembelajaran agama yang bersumber dari kitab kuning yaitu setiap peserta didik dapat memperoleh ilmu agama yang berasal dari sumber yang original.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih sederhana dapat dijelaskan melalui skema berikut:



**Gambar 1 Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian dalam peneltiann ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (2011), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel ariabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode yang digunakan adalah metode studi kasus sesuai dengan yang disampaikan oleh Yin (2008). Studi kasus digunakan sebagai suatu penjelasan komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau suatu situasi kemasyarakatan yang diteliti, diupayakan dan ditelaah sedalam mungkin. Studi kasus juga memiliki pengertian berkaitan dengan penelitian yang terperinci tentang seseorang atau suatu unit sosial dalam kurun waktu tertentu.

Studi kasus menurut Yin (2008) adalah suatu inquiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana; batas-batas antar fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan di mana: multi

sumber bukti dimanfaatkan. Sebagai suatu inquiry studi kasus tidak harus dilakukan dalam waktu yang lama dan tidak pula harus tergantung pada data etnografi atau observasi partisipan. Bahkan menurut Yin (2008) seorang peneliti bisa saja melakukan studi kasus yang valid dan berkualitas tinggi tanpa meninggalkan kepustakaan, tergantung pada topik yang akan diselidiki.

Selanjutnya Yin (2008), menyarankan lima komponen penting dalam mendesain studi kasus yaitu: (1), pertanyaan-pertanyaan penelitian, (2), proposisi penelitian, hal yang harus diteliti, (3), unit analisis penelitian, (4), logika yang mengaitkan data dengan proposisi, dan (5), kriteria menginterpretasi temuan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang nilai-nilai yang hendak ditanamkan di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban.

## **B. Informan Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah pemusatan konsentrasi pada tujuan dari penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian harus di nyatakan secara eksplisit untuk memudahkan peneliti sebelum melakukan observasi. Fokus penelitian juga merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah. Fokus penelitian di maksudkan untuk membatasi penelitian guna memilih mana data yang

relevan dan yang tidak relevan, agar tidak dimasukkan ke dalam sejumlah data yang sedang di kumpulkan, walaupun data itu menarik. Perumusan fokus masalah dalam penelitian kualitatif bersifat tentatif, artinya penyempurnaan rumusan fokus atau masalah masih tetap dilakukan sewaktu penelitian sudah berada di lapangan.

Fokus pengamatan dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai yang hendak ditanamkan di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban, bagaimana proses diseminasi nilai, dan keefektifan proses diseminasi nilai terhadap perilaku alumni Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban.

## 2. Pemilihan Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley (2007) dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Hartono (2007) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pihak yang menjadi pimpinan di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban yaitu saudari Nuzulir Rohmah. Beliau merupakan anak pertama dari abah Muhibbin.

- b. Pihak yang menjalankan proses kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban secara keseluruhan yaitu Nunuk dan Nur Rohmad sebagai tenaga pendidik.
- c. Pihak yang mengikuti pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban yaitu Amni dan Wahyu sebagai Santri.
- d. Pihak yang telah melalui proses pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban yakni Toni, Fatimah dan Hendi sebagai Alumni.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka informan yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

- a. Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban yaitu Nuzulir Rahmah. Pemilihan pimpinan pondok pesantren dikarenakan pimpinan pondok pesantren memahamai tujuan dan nilai-nilai yang hendak ditanamkan pada setiap santri dan alumni.
- b. Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban yang berjumlah dua orang yaitu Nunuk dan Nur Rahmat. Pemilihan tenaga pendidik sebagai informan dikarenakan tenaga pendidik sebagai pihak yang berinteraksi secara langsung dengan santri dalam melakukan kegiatan pembelajaran
- c. Santri Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban yang berjumlah dua orang yaitu Amni dan Wahyu. Pemilihan santri sebagai informan penelitian dikarenakan santri yang menjalani secara langsung proses diseminasi nilai yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban.



d. Alumni Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban yang berjumlah empat orang yaitu Hendi, Siti Fatimah, Toni dan Alifiah. Pemilihan alumni sebagai informan penelitian dikarenakan alumni yang menjalani secara langsung berkaitan dengan nilai-nilai yang diperoleh apakah memiliki dampak pada kehidupannya.

### **C. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan metode dokumentasi sebagai berikut :

#### **1. Observasi.**

Observasi yang dilakukan penulis dengan cara mengamati setiap perilaku santri, tenaga pendidik dan tenaga alumni; proses kegiatan pembelajaran guna menemukan data dan gambaran mengenai nilai-nilai yang hendak ditanamkan di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban, bagaimana proses diseminasi nilai, dan keefektifan proses diseminasi nilai terhadap perilaku alumni Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban.

#### **2. Metode Wawancara.**

Wawancara pada penelitian ini dilakukan penulis dengan empat pihak responden yaitu pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban, tenaga pengajar di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban, santri Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban, dan alumni Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban. Wawancara dengan informan dilakukan agar penulis dapat menjawab pertanyaan mengenai nilai-nilai yang hendak ditanamkan di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban,

bagaimana proses diseminasi nilai, dan keefektifan proses diseminasi nilai terhadap perilaku alumni Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban.

### 3. Metode Dokumenter.

Metode dokumentasi dilakukan penulis agar dapat memperoleh informasi mengenai profil Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban yang berasal dari dokumentasi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban.

## **D. Keabsahan Data**

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang akan dilaksanakan.

### a. Triangulasi

#### 1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan cara melakukan wawancara dengan sembilan pihak yaitu satu orang pimpinan pondok, dua orang tenaga pendidik, dua orang santri, dan empat orang alumni Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban.

#### 2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti melakukan triangulasi teknik dengan cara melakukan

tiga jenis metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

### 3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Triangulasi waktu dilakukan peneliti dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan di beberapa waktu dan situasi yang berbeda untuk memastikan kebenaran dan keabsahan data.

#### b. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif dilakukan peneliti untuk menemukan apakah terdapat hasil yang berbeda dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan peneliti dengan tujuan memastikan keabsahan data.

#### c. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi digunakan peneliti untuk menguatkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Teknik ini digunakan untuk mengutakan data dan hasil penelitian yang telah ditemukan peneliti di lapangan.

#### d. Mengadakan Membercheck

Metode membercheck dilakukan peneliti dengan cara melakukan klarifikasi data dan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Guna memperoleh hasil tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan sembilan pihak yaitu satu orang pimpinan pondok, dua orang tenaga pendidik, dua orang santri, dan empat orang alumni Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban

### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri yang disebut *human instrument*. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Nasution (1996:9) bahwa “peneliti dalam penelitian naturalistik adalah sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah *key instrument* atau alat penelitian utama. Selanjutnya, Satori dan Komariah (2009:67) mengungkapkan bahwa kekuatan peneliti sebagai human instrument adalah sebagai berikut.

1. Kekuatan akan pemahaman metodologi kualitatif dan wawasan bidang profesinya.
2. Kekuatan dari sisi personality.
3. Kekuatan dari sisi kemampuan hubungan sosial (*Human Relation*).
4. Kekuatan dari sisi keterampilan berkomunikasi.

Jadi sangat jelas bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang telah diungkapkan oleh beberapa ahli di atas, merupakan unsur utama karena dari awal perencanaan, penyusunan, proses penelitian, sampai pada tahap akhir pelaporan, penelitilah yang berperan penting dalam memahami

metodologi kualitatif yang digunakan serta proses terlaksananya sebuah penelitian. Peneliti pula yang secara aktif terjun langsung melakukan pengamatan dan wawancara kepada pihak terkait dengan berbekal wawasan yang telah peneliti persiapkan terlebih dahulu. Di samping itu, hanya manusia yang dapat merasakan, memahami, menafsirkan, dan mengungkap makna yang tersirat baik dari kata-kata, perilaku, mimik, maupun isyarat dari responden. Bahkan alat-alat seperti rekaman atau kamera pun akan dapat berfungsi apabila digunakan oleh peneliti guna memperkuat data yang diperoleh.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus sesuai dengan yang disampaikan oleh Yin (2008). Studi kasus digunakan sebagai suatu penjelasan komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau suatu situasi kemasyarakatan yang diteliti, diupayakan dan ditelaah sedalam mungkin. Yin (2008) membagi tiga teknik analisis untuk studi kasus, yaitu (1) penjadohan pola, yaitu dengan menggunakan logika penjadohan pola. Logika seperti ini membandingkan pola yang didasarkan atas data empirik dengan pola yang diprediksikan (atau dengan beberapa prediksi alternatif). Jika kedua pola ini ada persamaan, hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan; (2) pembuatan eksplanasi, yang bertujuan untuk menganalisis data studi kasus dengan cara membuat suatu eksplanasi tentang kasus yang bersangkutan dan (3) analisis deret waktu, yang banyak dipergunakan untuk studi kasus yang menggunakan pendekatan eksperimen dan kuasi eksperimen.

## 2. Penjodohan Pola

Membandingkan pola yang didasarkan atas empiri dengan pola yang diprediksikan (prediksi alternatif). Jika kedua pola ini ada persamaan, maka menguatkan validitas internal studi kasus. Jika studi kasus eksploratoris, polanya berhubungan dengan variabel dependen / independen dari penelitian. Jika studi kasus deskriptif, maka penjodohan pola akan relevan dengan pola variabel–variabel spesifik yang diprediksi dan ditentukan sebelum pengumpulan data.

### a. Variabel-variabel Nonequivalen sebagai Pola

Desain variabel nonequivalen yang dependen: Pola variabel dependen yang berasal dari salah satu desain penelitian kausal eksperimen potensial. Artinya eksperimen atau kuasi eksperimen bisa mempunyai banyak variabel dependen (keanekaragaman hasil)

### b. Eksplanasi Tandingan sebagai Pola

Terakulasi pada istilah operasional. Karakteristiknya: masing-masing mencakup pola variabel independen yang terungkap (contoh : jika eksplanasi valid, maka yang lain tidak valid). Kehadiran Variabel independen tertentu mengeluarkan kehadiran variabel independen yang lain. Dapat digunakan untuk kasus tunggal dan multikasus.

### c. Pola-pola yang Lebih Sederhana

Mempunyai jenis minimal dari variabel-variabel dependen atau i

ndependen. Kasus yang sederhana, ada dua variabel dependen yang berbeda, penjodohan pola dimungkinkan dengan pola yang berbeda untuk kedua variabel yang telah ditetapkan.

Ketepatan Penjodohan Pola : Prediksi pola variabel dependen yang nonequivalen, pola yang didasarkan atas penjelasan tandingan (pola sederhana),serta perbandingan antara pola yang diprediksi dan pola aktual bisa tak mencakup kriteria kuantitatif / statistik.

### 3. Pembuatan Eksplanasi

Tujuannya untuk menganalisis data studi kasus dengan membuat eksplanasi tentang karya tersebut. Menunjukkan bagaimana eksplanasi tidak dapat dibangun hanya atas serangkaian peristiwa aktual studi kasus.

#### a. Unsur-unsur Eksplanasi

Pembuatan eksplanasi dalam bentuk narasi sering tidak bisa persis atau sama dengan keadaan/peristiwa yang sesungguhnya. Studi kasus yang baik adalah eksplanasinya mencerminkan proposisi yang signifikan secara teoritis.

#### b. Hakikat Perulangan dalam Pembuatan Eksplanasi

- 1) Membuat suatu pernyataan teoritis/proposisi awal tentang kebijakan / perilaku sosial
- 2) Membandingkan temuan kasus awal dengan pernyataan / proposisi
- 3) Memperbaiki pernyataan / proposisi
- 4) Membandingkan perbaikan dengan fakta-fakta yang ada

5) Mengulangi proses sebanyak mungkin jika diperlukan

c. Persoalan-persoalan Potensial dalam Pengembangan Eksplanasi

Peneliti harus menyadari bahwa pendekatan analisis studi kasus penuh dengan bahaya. Acuan dalam melakukan analisis diletakkan pada tujuan asal inkuiri dan eksplanasi alternatif yang memungkinkan bisa mengurangi persoalan potensial. Pengamanannya yaitu : Penggunaan berkas studi kasus, penetapan data dasar untuk setiap kasus, serta rangkaian bukti selanjutnya.

4. Analisis Deret Waktu

Makin rumit dan tepat pola, makin tertumpu analisis deret waktu pada landasan yang kokoh bagi penarikan konklusi studi kasus.

a. Deret Waktu Sederhana

Dalam deret waktu hanya ada variabel dependen atau independen saja. Logika esensial yang mendasari desain deret waktu adalah pasangan antara kecenderungan butir-butir data dalam perbandingannya dengan :

- 1) Kecenderungan signifikan teoritis yang ditentukan sebelum permulaan penelitian
- 2) Kecenderungan tandingan yang ditetapkan sebelumnya
- 3) Kecenderungan atas dasar perangkat / ancaman terhadap validitas internal

b. Deret Waktu yang Kompleks

Disebabkan jika kecenderungan kasus dipostulasikan lebih kompleks. Deret waktu yang lebih kompleks melahirkan persoalan yang



lebih besar bagi pengumpulan data, sehingga mengarah pada kecenderungan lebih elaboratif yang membuat analisis lebih mantap. Pola deret waktu yang diprediksi dan aktual, jika keduanya sama-sama kompleks, akan menghasilkan bukti yang kuat untuk proposisi teoritis awal.

c. Kronologis

Bisa dipandang sebagai bentuk khusus dari analisis deret waktu, berfokus langsung pada kekuatan utama studi kasus yang telah diketengahkan sebelumnya (studi kasus memungkinkan peneliti melacak peristiwa lebih dari waktu biasa). Kronologi mencakup beberapa tipe variabel dan tak terbatas pada variabel tunggal/ganda saja. Jenis keadaan tertentu dalam teori eksplanatoris :

- 1) Peristiwa terjadi sebelum peristiwa lain (urutan kebalikannya tidak terjadi)
- 2) Kejadian harus diikuti oleh kejadian yang lain atas dasar kontingensi
- 3) Peristiwa hanya bisa mengikuti peristiwa lain setelah lintasan waktu diprediksi
- 4) Periode waktu tertentu ditandai oleh kelompok kejadian berbeda secara substansial dari kejadian periode waktu lainnya

d. Kondisi-kondisi untuk Analisis Deret Waktu

Jika penggunaan analisis deret waktu relevan dengan studi kasus, bentuk yang esensial adalah identifikasi indikator spesifik yang perlu

dilacak, juga interval waktunya. Sehingga data yang relevan dikumpulkan terlebih dahulu dan dianalisis secara tepat.

## **BAB IV**

### **ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

Pada tahun 2008-2010, sistem pendidikan yang ada di SMP dan MA di PPM Al Muhibbin masing berada di bawah naungan SMPN 2 Jatirogo dan MA wahab hasbullah Jombang. Saat itu, tenaga pendidik SMP berasal dari SMPN 2 Jatirogo dan tempat pembelajarannya dilaksanakan di PPM Al Muhibbin dengan jumlah 117 siswa. Sedangkan untuk Madrasah Aliahnya diajar oleh tenaga pendidik yang berasal dari pondok sendiri. Ketika ujian nasional berlangsung para siswa ke Jombang untuk melaksanakannya. Namun sebelumnya, ketika awal berdiri sejak 2003, PPM Al Muhibbin belum melaksanakan pendidikan formal. Para santri yang hanya berjumlah 12 belajar mengaji kitab kuning, bahasa, al quran dan ilmu agama. Kemudian pada tahun 2006, ada 23 santri yang bersekolah di luar. Sejak itulah, kegiatan sistem pendidikan formal diadakan di sini. Dan, sejak tahun 2011 pondok pesantren Al Muhibbin telah mendirikan sekolah formal sendiri bernama SMP dan MA Plus Al Muhibbin. Tenaga pendidik berasal dari alumni pondok pesantren al-muhibbin sendiri dan belajar di pondok pesantren pula. Sampai saat ini, jumlah keseluruhan siswa SMP dan MA adalah 524 siswa.

Sistem pendidikan pesantren yang dulunya menerapkan sistem informal kini menggabungkan sistem pendidikan formal. Sistem informal yang bersifat dogmatis berarti harus mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Maka untuk menerapkan sistem pendidikan informal menjadi formal membutuhkan penyesuaian dikarenakan kurikulum dan peraturan yang berbeda.

Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk Mengajarkan banyak disiplin ilmu dengan berbagai teori-teori dan ilmu pengetahuan yang ada sehingga wawasan dan pengetahuan menjadi banyak dan luas. Selain itu dengan sistem pendidikan formal akan Membentuk dasar atau pondasi cara- cara/pola berpikir yang sistematis dan konseptual secara konsisten dan terarah

Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban terletak di Jl. Stasiun No.228 RT.02 RW.02, Tuban. Lokasi pesantren sangat menguntungkan karena berada di pinggiran ibukota, yang mana hal tersebut memudahkan komunikasi, baik dengan instansi pemerintah maupun dengan masyarakat luas.

Dengan didukung oleh lingkungan yang asri, Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban berupaya untuk mencetak manusia yang *muttafaqoh fiddin* untuk menjadi kader pemimpin umat/bangsa, selalu mengupayakan terciptanya pendidikan santri yang memiliki jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, kebebasan berfikir dan berperilaku atas dasar Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW

untuk meningkatkan taqwa kepada Allah SWT. Sebagai jenis pesantren modern, santri Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban mempunyai pikiran terbuka dan moderat, tanpa menghilangkan unsur peran Islam. Disiplin dan kesederhanaan, diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kampus.

Di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban, pengelolaan pendidikan dan pengajaran serta kegiatan santri sehari-hari dilaksanakan oleh para guru/ustadz dengan latar belakang pendidikan dari berbagai perguruan tinggi dan pesantren modern, yang sebagian besar tinggal di asrama dan secara penuh mengawasi serta membimbing santri dalam proses kegiatan belajar mengajar dan kepengasuhan santri.

### **Visi dan Misi**

Visi : Mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang dapat melahirkan siswa yang tidak hanya berprestasi tapi juga berkarakter.

Misi : Menyelenggarakan lembaga pendidikan islam dengan sistem integral yang memadukan antara aspek intelektual, spiritual & *life skill* sehingga dapat melahirkan generasi islam yang bertaqwa, intelek dan mandiri..

### **Sumber Daya manusia (SDM)**

Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban merupakan lembaga pendidikan ber-asrama, semua santri yang menuntut ilmu di lembaga ini diwajibkan untuk mukim atau menetap di dalam asrama dengan pengawasan 24 jam. Dengan pola pendidikan yang diterapkan, lembaga ini memerlukan

sumber daya manusia yang tepat guna dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar maupun pengawasan para santri di lingkungan asrama.

Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban juga melaksanakan penyegaran untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, baik berupa fasilitas pendidikan hingga tingkat keserjanaan maupun dalam bentuk pelatihan jangka pendek atau berupa kunjungan ke lembaga-lembaga pendidikan lain guna memberikan masukan terhadap kemajuan lembaga pesantren.

Pendidikan adalah program inti Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban yang tentu saja harus ditopang dan didukung dengan program-program lainnya. Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban menerapkan sistem pendidikan terpadu, dimana kekurangan sistem akan diisi dengan kelebihan sistem lainnya.

Tiga sistem yang diterapkan adalah (1). Sistem Pondok Modern, (2). Sistem Madrasah, (3). Sistem Pesantren Salaf. Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban lebih mengutamakan pendidikan daripada pengajaran, karena pendidikan tidak hanya mengasah daya fikir santri, tetapi lebih kepada pembentukan pribadi santri dalam seluruh hidupnya.

Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban lebih diarahkan kepada (1). Pendidikan kader-kader umat yang mampu dan terampil di tengah-tengah masyarakatnya, (2). Pembinaan generasi muda yang mampu melanjutkan studinya sesuai dengan bakatnya dan kelak tetap

berada di tengah masyarakat dengan menjunjung tinggi amar ma'ruf nahi munkar, (3). Beribadah dan mencari ilmu karena Allah SWT.

Untuk meningkatkan mutu di bidang pendidikan dan pengajaran, selalu diusahakan dengan mengadakan seleksi calon guru, pelatihan dan penataran untuk peningkatan mutu guru, mencontoh lembaga pendidikan lain yang sudah maju dan selalu menerima saran dari berbagai pihak.

### **Program Unggulan**

#### **2. Bahasa**

Komunikasi sehari-hari menggunakan 4 bahasa; Bahasa Inggris, Arab, Mandarin dan Jepang. Dalam jangka waktu satu tahun pertama, siswa mendapatkan pendidikan bahasa Arab, bahasa Inggris dan Mandarin sekaligus prakteknya, sedangkan tahun ke-2, siswa mendapatkan pendidikan bahasa Inggris & Arab dalam bentuk diskusi berbahasa asing. Juga lomba lomba seperti lomba debat dan pidato bahasa asing, lomba berita berbahasa asing, pembuatan Film dan Drama berbahasa asing.

- 1) Pembelajaran bahasa asing ditunjang dengan media audio visul
- 2) Semua siswa wajib berbahasa asing sesuai yang ditentukan dan mendapatkan bimbingan berbahasa secara intensif.

#### **3. Kajian Kitab Kuning**

Pada tahun pertama, siswa mendapatkan pembekalan kaidah tata bahasa arab yang merupakan bahasa pengaturan dalam kitab kuning selama 2 jam selama 5 hari dalam seminggu berikut praktiknya. Berikut Kitab yang dikaji secara berkala:

- 1) Nahwu = An Nahwul Wadhih, Jurumiah, Imriti, Alfiyah
  - 2) Shorof = Al Amsilatut Tasrifiyah
  - 3) Tafsir = Tafsir Jalalain
  - 4) Hadis = Riyadlus Sholihin, Arbain Nawawi, Mukharul Ahadis, Shohih Bukhori
  - 5) Tauhid = Aqidatul Awam, Fathul Wajid
  - 6) Tasawuf = Syarh Hikam, Ihya' Ulumiddin
  - 7) Ahlaq = Ahlaq lil Banin, Ta'lim Muta'alim
4. Hafalan al qur'an
- 1) Bagi siswa yang bacaannya kurang benar harus mengikuti bimbingan baca al qur'an.
  - 2) Bagi siswa yang bacaannya sudah benar, disarankan untuk menghafal al qur'an minimal satu ayat setiap hari.
5. Bimbingan Pidato
- Setiap anak dari mulai awal masuk mendapatkan bimbingan pidato pada tahap awal diberikan pembekalan selama 2 bulan untuk kemudian dipraktekkan dimasyarakat.
6. Ekstra kurikuler
- 1) Drum Band
  - 2) Hadroh Modern
  - 3) Qiro'ah
7. Program Secara Global.
- 1) Materi Kurikulum Kemendiknas / Kemenag



## 2) Kepesantrenan

**2. Identitas Subjek Penelitian**

Identitas responden subjek penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Identitas Subjek Penelitian**

No	Nama	Alamat	Usia	Informan	Tanggal Wawancara
1	Nuzulir Rahmah	Tuban	40	Pimpinan Pondok	31 Januari 2018
2	Nunuk	Tuban	28	Tenaga Pendidik	12 Februari 2018
3	Nur Rahmat	Purwodadi	30	Tenaga Pendidik	8 Februari 2018
4	Amni Matholiul	Tuban	16	Santri	31 Januari 2018
5	Wahyu	Rembang	14	Santri	12 Februari 2018
6	Hendi	Tuban	21	Alumni	12 Februari 2018
7	Siti Fatimah	Rembang	24	Alumni	1 Februari 2018
8	Toni	Tuban	23	Alumni	1 Februari 2018
9	Alifiah	Tuban	32	Alumni	12 Februari 2018

**B. Hasil Penelitian dan Analisis Data**

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara mendalam dengan narasumber sebagai bentuk pencarian data, dokumentasi langsung di lapangan, dan agar penelitian ini lebih objektif dan akurat peneliti melakukan pengujian kebasahan data yang dimaksudkan untuk menguji kebenaran data atau keterangan yang diberikan oleh pimpinan dan tenaga pengajar di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban dengan mewawancarai beberapa santri dan alumni Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban. Berdasarkan teknik tersebut dapat terlihat berhasil atau tidaknya proses diseminasi nilai-nilai organisasi Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban.

Dari hasil penelitian bahwa apa yang diinginkan nilai-nilai yang kemudian menjadi pegangan itu teidak pernah dinyatakan secara formal. Nilai-nilai itu hanya menjadi ingatan bagi siapapun yang pernah berinteraksi dengan abah Muhibbin. Dan untuk menegakkan nilai-nilai ini adalah menginfestasi yang harus diingat siapapun yang pernah berinteraksi dengan abah Muhibbin.

Dari hasil wawancara dari kesembilan responden tersebut, terdapat tiga nilai yang ingin didiseminasikan oleh abah muhibbin dan dari ketiga nilai tersebut, emosional menjadi nilai yang paling penting dan itu merupakan nilai yang dominan karena:

1. Tingginya usaha untuk mempertahankan nilai itu
2. Tingginya kedudukan orang-orang yang membawakan nilai tersebut
3. Banyaknya orang yang menganut nilai-nilai tersebut
4. Lamanya nilai itu dirasakan oleh para santri al muhibbin

Banyak pihak yang telah menjelaskan dan mengiyakan, baik itu responden yang pernah berinteraksi maupun yang tidak berinteraksi dengan abah muhibbin.

### **1. Nilai-nilai yang ditanamkan pada proses diseminasi nilai yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban**

Selaku pendiri dan tokoh sentral Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban, Kyai Muhibbin dikenal sebagai pribadi yang disiplin, tegas, namun tetap bersahaja dan pandai berbaur dengan masyarakat. Perilaku yang dimiliki oleh Kyai Muhibbin tersebut dijadikan contoh nilai yang hendak ditanamkan pada diri setiap santri yang menempu pendidikan

di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban. Berdasarkan reduksi data, ditemukan beberapa nilai-nilai yang bersumber dari Kyai Muhibbin dan dijadikan sebagai *role model* bagi proses diseminasi nilai di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban.

#### **a. Nilai Emosional**

Hidup bermasyarakat merupakan salah satu nilai sosial yang menjadi ciri khas dari pribadi Kyai Muhibbin. Hidup bermasyarakat tidak pernah luput dari tujuan pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban. Hal ini didukung oleh beberapa kutipan hasil wawancara berikut:

*“Saya sangat salaut kepada beliau. Beliau itu.. sangat pandai dalam berbaur dengan masyarakat.”* (Hasil wawancara dengan Wahyu selaku santri pada tanggal 12 Februari).

Kutipan wawancara dari santri pondok tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan santri dan alumni dari Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban.

*“Supaya kita nggak kaget ketika kita terjun dimasyarakat nanti. Kita sudah terbiasa sama kehidupan yang penuh perjuangan seperti di pondok.”* (Hasil wawancara dengan Amni Matholiul selaku santri pada tanggal 31 Januari 2018).

Hendi sebagai salah satu Alumni yang paling sering melakukan pelanggaran sewaktu masih menjadi santri memahami bahwa nilai emosional menjadi salah satu nilai yang hendak ditanamkan di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban.

*“Untuk saya adalah pelajaran kemasyarakatannya. Karena ya.. itu yang dibutuhkan oleh masyarakat agar kita dapat membuat*

*mereka lebih baik.*” (Hasil wawancara dengan Hendi selaku alumni pada tanggal 12 Februari 2018).

Observasi yang dilakukan penulis menemukan bahwa nilai sosial dapat terlihat dari interaksi sosial yang dilakukan santri dengan masyarakat sekitar pondok. Masyarakat sekitar pondok pesantren Al Muhibbin tidak hanya muslim saja, namun ada juga yang non muslim. Ada sekitar 4 keluarga yang bukan muslim. Walaupun begitu, para santri tak mengurangi rasa hormat, menghargai dan toleransi kepada masyarakat non islam tersebut. Hal ini terbukti dari kontribusi santri ketika ada acara milik tetangga yang bukan orang islam, mereka ikut bergotong royong untuk membantu lancarnya acara tersebut. Selain para santri yang membantu, merekapun juga dibantu jika ada acara seperti pawai *ta'arufi*(karnaval tahunan yang diadakan PPM. Al Muhibbin), *haflah akhirussannah*(acara perpisahan kels akhir) dan kegiatan lainnya. Mereka saling berkerja sama dan bersinergi demi kebaikan masing-masing. Selain itu para santri juga ikut berkontribusi dalam kegiatan sosial seperti pos kampling. Atas berbagai kontribusi tersebut, menjadikan pondok pesantren Al Muhibbin tetap bisa menjaga eksistensinya walaupun keberadaannya langsung berdampingan dengan masyarakat.

Lokasi Pondok pesantren Al Muhibbin dekat dengan gereja ketika orang non muslim tersebut sedang beribadah pada hari minggu, para santri sangat menghargai dengan tidak membuat keramaian. Mereka tetap menjunjung rasa hormat dan menjaga etika walaupun sudah akrab

dengan masyarakat sekitar. Seperti ketika sedang berkumpul di warung, mereka tetap menjaga kesopanan dengan berkomunikasi dengan bahasa krama inggil dengan penjual maupun pembeli lainnya yang berada di situ. Mereka mampu menjaga nama baik pondok pesantren di kalangan masyarakat.



Sumber: Dokumentasi Penulis

### **Gambar 2 Interaksi yang Dilakukan Santri dengan Masyarakat**

Nilai akhlak sangat kental pada setiap kegiatan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban. Hal tersebut merupakan mimpi yang dimiliki oleh Kyai Muhibbin bahwa santri harus berakhlak yang baik, shaleh secara individu, dan secara sosial.

*Santri harus berkahlak baik, shaleh individu dan shaleh secara sosial.”* (Hasil wawancara dengan Nuzulir Rahmah selaku Pimpinan Pondok pada tanggal 31 Januari 2018).

Kutipan wawancara dari pimpinan pondok pesantren tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan alumni yaitu:

*“Tidak pernah menampilkan sosok yang angkuh dan sombong. (Hasil wawancara dengan Siti Fatimah selaku alumni pada tanggal 1 Februari 2018).*

*“Akhlahk. Disini akhlahknya yang begitu kental.” (Hasil wawancara dengan Alfiah selaku alumni pada tanggal 12 Februari 2018).*

Selanjutnya, Nunuk selaku tenaga pendidik sangat mengharapkan agar setiap santri dapat memiliki akhlak yang baik seperti yang dimiliki oleh Kyai Muhibbin.

*“Saya harap mereka bisa jadi anak yang.. sopan santun, berakhlak baik.” (Hasil wawancara dengan Nunuk selaku tenaga pendidik pada tanggal 12 Februari 2018).*

Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan bahwa santri diberi pendidikan untuk mampu bersikap sopan ketika ada tamu. Santri harus mampu menjaga tata krama dan etika di depan tamu tersebut. Santri juga diajarkan untuk saling bertegur sapa dengan siapapun yang ditemui dan tidak pandang bulu. Betapa eratnya rasa sopan pada diri mereka ditunjukkan dengan menunduk ketika bertemu dengan kyai maupun guru-guru dan berdiri saat kyai lewat untuk mengagungkan Kyai. selain itu juga tanggap dalam menjamu tamu. Setiap malam jum'at para santri diwajibkan menggunakan bahasa jawa *krama inggil* yang bertujuan untuk membiasakan diri ketika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua.



Sumber: Dokumentasi Penulis

### Gambar 3 Perilaku Kesopanan Santri

Kerja keras juga merupakan bentuk nilai emosional yang ingin di diseminasikan oleh Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban. Setiap santri diajarkan untuk bekerja keras seperti kerja bakti yang populer di kalangan santri dengan istilah *roan*. Kemudian santri juga dituntut untuk belajar sungguh-sungguh. Seperti menghafal, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan memasak bagi *abdi ndalem*. Nilai kerja keras juga tergambar pada perilaku Kyai Muhibbin yang menjadikan hal tersebut sebagai dasar bagi para santri untuk berperilaku. Hal tersebut didukung oleh kutipan wawancara berikut:

*“Beliau pekerja keras, jujur, loman, ya.. dermawan.. memiliki jiwa ambisius.”* (Hasil wawancara dengan Nunuk selaku tenaga pendidik pada tanggal 12 Februari 2018).

Kutipan wawancara dari tenaga pendidik tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan santri dan alumni berikut:

*“Seperti kita hidup harus rekoso, tirakat, bersabar.”* (Hasil wawancara dengan Amni Matholiul selaku santri pada tanggal 31 Januari 2018).

Ungkapan santri tersebut menunjukkan bahwa *Rekoso*(kerja keras) telah melekat pada diri para santri walaupun tidak semua santri mau bekerja keras.

*“Bekerja keras zaman kedepan untuk mencari pekerjaan itu sangat berat, dididik kerja keras.”* (Hasil wawancara dengan Hendi selaku alumni pada tanggal 12 Februari 2018).

Menurut Alfiah, seorang alumni yang pernah menjabat sebagai ketua pondok dan orang yang dipercaya oleh pengasuh Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban, Kyai Muhibbin merupakan pribadi pekerja keras dan pantang menyerah.

*“Selain itu juga kerja kerasnya. Kerja keras pantang menyerah. Kalau kita mau kerja keras dan terus berusaha ya.. pastinya bisa.”* (Hasil wawancara dengan Alifiah selaku alumni pada tanggal 12 Februari 2018).

Selain bekerja keras, sikap yang berkaitan dengan nilai emosional yakni kejujuran juga ingin didiseminasikan oleh abah muhibbin kepada seluruh anak dan santrinya. Di pondok pesantren al muhibbin Salah seorang santri berprestasi dan juga aktif dalam berorganisasi menjelaskan bahwa Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban selalu menekankan kejujuran pada setiap perilaku santri. Hal ini sebagaimana yang tertera pada kutipan wawancara berikut:

*“Disini kita diajarkan untuk hidup jujur disemua hal seperti bermain, belajar, ujian. Disemua hal.”* (Hasil wawancara dengan Wahyu selaku santri pada tanggal 12 Februari 2018).



Kutipan wawancara tersebut didukung oleh wawancara yang dilakukan dengan pimpinan pondok pesantren dan tenaga pendidik di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban.

*“Abah selalu tidak suka kalo ada santri yang bohong dan abah sering sekali memarahi santri bahkan anak –anaknya sendiri.”* (Hasil wawancara dengan Nuzulir Rahmah selaku Pimpinan Pondok pada tanggal 31 Januari 2018).

*“Beliau pekerja keras, jujur, loman.”* (Hasil wawancara dengan Nunuk selaku tenaga pendidik pada tanggal 12 Februari 2018).

Berdasarkan observasi, kejujuran dapat terlihat dari pelaksanaan ujian. Santri akan duduk satu per satu kemudian guru memberikan satu soal dan langsung dijawab di selembar kertas yang langsung dicocokkan, begitupun dengan soal selanjutnya. Ketika ada yang ketahuan mencontek, mereka akan diberi hukuman dengan mengulangi ujian yang langsung dikerjakan disamping gurunya. Selain itu, di Pondok Pesantren Al-Muhibbin mereka juga dilatih untuk mengakui kesalahan seperti mencuri ataupun memakai sesuatu yang bukan milik kita (*ghosob*). Jika ketahuan, mereka akan mendapatkan hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan bahwa nilai yang diberikan di pondok pesantren Al Muhibbin juga meliputi kedermawanan. Hal ini terbukti saat para santri dikunjungi oleh keluarga yang membawakan makanan untuk mereka. Mereka terlihat sudah terbiasa untuk berbagi satu sama lain. Tak hanya untuk hal itu saja, namun mereka juga terbiasa untuk berbagi ilmu. Hal ini terbukti ketika

belajar kelompok. Jika salah satu dari mereka tidak bisa mengerjakan, mereka akan mengajarnya sampai benar-benar paham dan tidak setengah-setengah dalam membagikan ilmunya. Walaupun tidak semua santri seperti itu, namun hal tersebut mencerminkan sikap berbagi satu sama lain. Hasil observasi tersebut sejalan dengan kutipan wawancara berikut:

*“Beliau itu tegas, pekerja keras, jujur, loman, ya.. dermawan.. memiliki jiwa ambisius untuk mencapai cita-citanya.”*(Hasil wawancara dengan Nunuk selaku tenaga pendidik pada tanggal 12 Februari 2018).

*“Selain itu beliau juga sangat gemar bersedekah.”* (Hasil wawancara dengan Siti Fatimah selaku alumni pada tanggal 1 Februari 2018).

*“Dan beliau merupakan pribadi yang royal. maksudnya kalau ngasih sesuatu ke orang lain tuh nggak nanggung-nanggung. Ya termasuk membagi ilmu.”* (Hasil wawancara dengan Alifiah selaku alumni pada tanggal 12 Februari 2018).

Ketegasan merupakan salah satu ciri yang menandakan bahwa Kyai Muhibbin adalah seorang pemimpin yang baik. Ketegasan tersebut menjadi contoh bagi setiap santri dan tenaga pendidik untuk bertindak tegas. Berdasarkan kutipan wawancara yang dilakukan dengan Nunuk selaku tenaga pendidik, diketahui bahwa ketegasan Kyai Muhibbin dapat menjadi contoh bagi setiap pihak.

*“Beliau itu tegas, lebih banyak memberi contoh kepada kita.”* (Hasil wawancara dengan Nunuk selaku tenaga pendidik pada tanggal 12 Februari 2018).

Kutipan wawancara tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa alumni berikut:

*“Baliau adalah pribadi yang bijaksana, tegas.”* (Hasil wawancara dengan Hendi selaku alumni pada tanggal 12 Februari 2018).

Hal tersebut dikuatkan dengan apa yang telah disampaikan oleh salah seorang alumni yang sering mendapatkan hukuman dari abah muhibbin karena keteledorannya.

*“Abah itu sosok yang tegas. Kalau ada santrinya yang sekali berbuat salah ya langsung dihukum. Pokoknya benar benar tegaslah.”* (Hasil wawancara dengan Toni selaku alumni pada tanggal 1 Februari 2018).

Hal lain yang tidak kalah penting yang ingin disampaikan oleh abah muhibbn adalah tirakat. Tirakat untuk menahan hawa nafsu dan melatih hidup sederhana. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan pada kutipan wawancara berikut:

*“Santri harus juga bisa hidup tirakat, artinya itu hidup sederhana dan bisa menahan hawa nafsu.”* (Hasil wawancara dengan Nuzulir Rahmah selaku Pimpinan Pondok pada tanggal 31 Januari 2018).

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan wawancara santri dan alumni dari Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban.

*“Seperti kita hidup harus rekoso, tirakat.”* (Hasil wawancara dengan Amni Matholiul selaku santri pada tanggal 31 Januari 2018).

*“Seperti saya sekarang ketika makan nggak enak pun biasa. Karena saya sudah biasa di pondok seperti ini.”* (Hasil wawancara dengan Alifiah selaku alumni pada tanggal 12 Februari 2018).

Selanjutnya adalah kemandirian dalam menjalankan kehidupan.

Berdasarkan kutipan wawancara berikut diketahui bahwa kemandirian

merupakan nilai yang ingin ditamamkan Kyai Muhibbin pada proses diseminasi:

*“Abah selalu ingin anak-anak bisa hidup mandiri.”* (Hasil wawancara dengan Nuzulir Rahmah selaku Pimpinan Pondok pada tanggal 31 Januari 2018).

*“Tidak bergantung opada orang lain, mandiri, bekerja keras zaman kedepan untuk mencari pekerjaan itu sangat berat, dididik kerja keras”* (Hasil wawancara dengan Hendi selaku Alumni pada tanggal 12 Februari 2018).

Pada observasi peneliti hampir semua santri di pondok pesantren Al Muhibbin mandiri. Mereka sudah tidak bergantung pada orang tua ataupun orang lain karena di pondok pesantren Al Muhibbin memang diajarkan untuk bertanggung jawab atas dirinya dan segala sesuatu yang mereka miliki. Dibuktikan dari anak-anak yang mencuci pakaiannya sendiri, mengatur keuangan sendiri dan mengatur waktu sendiri seperti bagaimana mereka harus membagi waktu untuk belajar, mencuci, bermain dan istirahat. Terlihat dari banyak siswa

#### **b. Nilai Spiritual**

Tujuan dari kegiatan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban adalah untuk menciptakan generasi shaleh yang memiliki akhlakhul karimah dan tentunya mencintai taat beribadah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Nuzulir Rohmah selaku pimpinan Pondok Pesantren pada kutipan wawancara berikut:

*“Lalu kalo ada anak yang tidak shalat juga sering bikin abah marah.”* (Hasil wawancara dengan Nuzulir Rahmah selaku pimpinan pondok pada tanggal 31 Januari 2018).

Kutipan wawancara tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap responden Nur Rahmat selaku tenaga pendidik berikut:

*“Selanjutnya juga beliau adalah sosok yang istiqomah dalam menjalankan apapun. Seperti melakukan ibadah sunnah tahajud, dhuha, nggak pernah putus walaupun lagi capek.”* (Hasil wawancara dengan Nur Rahmat selaku tenaga pendidik pada tanggal 8 Februari 2018).

Sikap keramahan yang dimiliki oleh Kyai Muhibbin terlihat dari cara beliau dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Kyai Muhibbin tidak pernah pandang bulu ketika berinteraksi baik dengan golongan kaya, miskin, bahkan dengan berandalan sekalipun. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Nur Rahmat berikut:

*“Sikap ramahnya itu. Beliau tak pernah pandang bulu, baik beliau ketemu sama orang kaya, orang miskin, kyai bahkan preman pun ia tetap menyapa.”* (Hasil wawancara dengan Nur Rahmat selaku tenaga pendidik pada tanggal 8 Februari 2018).

Sabar adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam pendidikan sekolah (formal) maupun pendidikan yang dilaksanakan di pondok pesantren. Sabar membutuhkan proses dan sikap mental tertentu yang efektif jika diajarkan ditengah kehidupan bermasyarakat. Sikap sabar yang dimiliki oleh Kyai Muhibbin, menjadi dasar perilaku bagi setiap santri dalam berperilaku. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kutipan wawancara berikut:

*“Seperti kita hidup harus rekoso, tirakat, bersabar.”* (Hasil wawancara dengan Amni Matholiul selaku santri pada tanggal 31 Januari 2018).

### c. Nilai Intelektual

Nilai-nilai pendidikan dan intelektualitas menjadi salah satu daya Tarik tersendiri dari proses penanaman nilai yang hendak di tanamkan di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban. Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban dengan pola pendidikan bahasa yang tidak hanya mengajarkan bahasa Arab dan Inggris saja, namun juga pada bahasa lain seperti Mandarin. Berikut kutipan wawancara yang menjelaskan hal tersebut:

*“Karena di pondok ini kita nggak Cuma diajari pendidikan agama aja, tapi juga diajari tentang pendidikan umum, seni, bahasa dan masih banyak lagi.”* (Hasil wawancara dengan Amni Matholiul selaku tenaga pendidik pada tanggal 31 Januari 2018).

Sejalan dengan hal tersebut, salah seorang tenaga pendidik menambahkan sebagai berikut:

*“Oke selanjutnya pukul 20.00, kita kembali ke pondok untuk sholat isya’ berjamaah. Setelah itu kita belajar bahasa asing sesuai dengan jadwal bahasanya. Kalau bulan ini jatahnya komunikasi bahasa cina berarti ya belajar bahasa cina. kursus bahasa asing sampai jam 22.00.”* (Hasil wawancara dengan Nur Rahmat selaku tenaga pendidik pada tanggal 8 Februari 2018).

Kutipan wawancara tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh alumni Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban sebagai berikut:

*“Sebelum kita menggunakan Bahasa sehari-hari, saya diajari banyak kaidah-kaidah Bahasa mulai dari Bahasa inggris, arab dan mandarin. Saat mempelajari kosa kata kita sambil jalan-jalan. Ketika jalan-jalan sembari menuntun pembelajaran yang dinamis dan tidak monoton. Pembelajarannya unik dan asik.”* ((Hasil wawancara dengan Nur Rahmat selaku tenaga pendidik pada tanggal 8 Februari 2018).

Sebagai institusi pendidikan yang bergerak dalam basis keagamaan, Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban mencoba menanamkan nilai-nilai intelektual tidak hanya pada aspek pendidikan umum, tapi juga pada pendidikan keagamaan seperti pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana kutipan wawancara berikut:

*“Kemudian jam 18.00 kita sholat magrib dan membaca surat surat penting dalam al quran, seperti al mulk, al waqiah, ar rahman dan lain-lain. Kemudian jam 18.30 kita berkumpul di kelas quran masing masing. Nah di sini kita memiliki dua kelas, yakni kelas membaca dan kelas hafalan. Kelas membaca diperuntukkan bagi santri yang masih kurang lancar bacanya. Dan untuk kelas hafalan itu bagi santri yang sudah lancar bacanya dan berminat untuk menghafal al quran.”* (Hasil wawancara dengan Nur Rahmat selaku tenaga pendidik pada tanggal 8 Februari 2018).

Selain Ilmu Al-Qur'an, Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban juga mengajarkan kepada santri ilmu-ilmu yang membantu untuk memahami Al-Qur'an secara utuh. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan pada kutipan wawancara berikut:

*“Pukul 14.00 sampai pukul 16.00 kita belajar nahwu, shorof dan kitab kuning.”* (Hasil wawancara dengan Nur Rahmat selaku tenaga pendidik pada tanggal 8 Februari 2018).

## **2. Proses Diseminasi Nilai-Nilai Pondok Pesantren Kepada Santri yang Dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban**

Proses diseminasi nilai Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban yang dilakukan oleh para tenaga pendidik menekankan sistem yang cukup unik dan berbeda dengan beberapa pondok-pondok yang ada di

tempat lain. Proses diseminasi nilai yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban terbagi menjadi beberapa proses berikut:

#### **a. Pengembangan Potensi**

Proses pendidikan yang ada dimaksudkan untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh peserta setiap santri. Setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda, oleh karena itu setiap tenaga pengajar yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban harus mampu melihat potensi dari setiap santri. Bentuk pengajaran yang seperti ini telah dilakukan sebelumnya oleh Kyai Muhibbin sebagaimana yang disampaikan pada kutipan wawancara berikut:

*“Pengajaran Kyai Muhibbin itu selalu berupaya mengembangkan setiap potensi anak. Bahasa Jawanya ituu Ngengon. Jadi bakatnya disesuaikan sesuai dengan bakal yang mereka miliki. Abah selalu memberikan media yang berbeda-beda sesuai dengan bakat setiap anak.”* (Hasil wawancara dengan Nuzulir Rahmah selaku Pimpinan Pondok pada tanggal 31 Januari 2018).

Pada pelaksanaan pengajaran yang dilakukan Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban sekarang tidak jauh berbeda dengan apa yang dilakukan oleh Kyai Muhibbin dahulu.

*Kalau perbedaan secara prinsip tidak ada. Prinsipnya sama sesuai dengan ala thoriqoti ahli Sunnah wal Jamaah dan mencintai NKRI.* (Hasil wawancara dengan Nuzulir Rahmah selaku Pimpinan Pondok pada tanggal 31 Januari 2018).

#### **b. Kegiatan Pendidikan**

Proses pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban menunjukkan kegiatan proses pembelajaran yang ditunjang dengan sistem kedisiplinan. Kedisiplinan tersebut terlihat dari padatnya aktivitas



sehari-hari santri yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban. Menurut Nur Rahmat selaku tenaga pendidik, selain kegiatan harian, para santri juga memiliki beberapa kegiatan mingguan. Hal ini sebagaimana yang tertera pada kutipan wawancara berikut:

*“Untuk kegiatan mingguannya, disini ada dziba’, berzanji dan juga muhadloroh. Muhadloroh itu merupakan kegiatan kemasyarakatan seperti praktek MC, qiroah, pidato, sambutan dan kegiatan masyarakat lainnya.”* (Hasil wawancara dengan Nur Rahmat selaku tenaga pendidik pada tanggal 8 Februari 2018).

Hasil kutipan wawancara tersebut sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan salah satu santri berikut:

*“Dan juga kegiatan masyarakat seperti qiroah, paratek MC, sambutan, dziba’, berzanji dan masih banyak lagi.”* (Hasil wawancara dengan Amni Matholiul selaku santri pada tanggal 31 Januari 2018).

Hasil observasi menjelaskan bahwa kedisiplinan merupakan nilai yang menjadi objek pada proses diseminasi nilai di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Tuban. Contoh kedisiplinan yang diterapkan yaitu ketika pulang dari liburan. Santri akan terkena denda lima puluh ribu ataupun hukuman lain apabila datang melebihi batas waktu yang ditentukan, walaupun itu terlambat 10 menit. Ada juga kedisiplinan saat sholat berjamaah. Kita diharuskan untuk sholat berjamaah dan akan dihukum apabila terlambat. Hukuman tersebut adalah dengan membaca surat-surat penting dalam al quran di depan teras sehingga mereka merasa malu karena melanggar dan tidak akan mengulanginya lagi. Selain dua hal kedisiplinan tadi, di pondok pesantren Al Muhibbin juga sangat didisiplinkan untuk berbahasa asing. Hal ini ditunjukkan dengan adanya

*jasus-jasus* yang tersebar untuk mengintai siapa saja yang tidak berbahasa asing. Tak hanya *jasus* saja, para santri yang bukan *jasus* pun juga ikut berkontribusi untuk mengaktifkan bahasa.



Sumber: Dokumentasi Penulis

#### **Gambar 4 Kedisiplinan pada Kegiatan Pembelajaran**

##### **c. Pemberian Sanksi Pada Pelanggaran**

Pembelajaran kedisiplinan dengan tujuan diseminasi nilai dilakukan dengan cara memberikan hukuman kepada santri yang melanggar agar santri tersebut dapat mengetahui kesalahannya. Salah satu alumni yang menjadi responden pada penelitian ini mengakui bahwa dirinya sering mendapat hukuman ketika melakukan kesalahan. Hal ini sebagaimana hasil kutipan wawancara berikut:

*“Wah sering sekali mas, bahkan tiap hari. Kalau bangun tidur terus solat subuh nah itu sering terlambat. Seperti itukan ada hukumannya tersendiri. Dan saya masih ingat sekali ketika saya sama keempat teman saya waktu itu kan ada sebuah gedung baru dan ada kamar mandinya. Nah kita mandi langsung menyemplung ke baknya. Kita dihukum disuruh bersih bersih sepondok itu. Ada juga ee.. kalau malam hari itu sering keluar*

*malam, buat cari makan dan ketauhan. Akhirnya kena hukuman deh.”* (Hasil wawancara dengan Toni selaku Alumni pada tanggal 1 Februari 2018).

Kesalahan yang dilakukan oleh para santri langsung mendapat teguran dari para guru. Kesalahan yang sering dilakukan para santri yaitu tidur dikelas, kesalahan bahasa, dan keluar pondok tanpa izin.

*“Yang paling sering dilanggar itu emm,. Oh iya, ketika mengajar, khususnya santri cowok, mereka itu sulit sekali didisiplinkan. Sering telat masuk kelas dengan alasan seragam. Banyak dari mereka yang beralasan kalau seragam mereka dicuci belum kering ada juga yang hilang, sehingga ketika hari ini jadwalnya pakai pramuka dia malah pakai batik..Kemudian untuk pelanggaran yang sering dilanggar selanjutnya adalah bahasa khususnya santri cowok.”* (Hasil wawancara dengan Nur Rahmat selaku tenaga pendidik pada tanggal 8 Februari 2018).

Hal yang serupa juga disampaikan oleh salah seorang santri bahwa pelanggaran bahasa menjadi salah satu kesalahan yang paling sering dilakukan para santri.

*“Kesalahan yang paling sering terjadi adalah melanggar bahasa, khususnya santi cowok...Saya pernah banyak, mulai dari melanggar bahasa dengan hukuman harus berdiri sambil merentangkan tangan selama 30 menit. Sampai pernah waktu itu ee.. keluar tanpa izin dan ketauhan pengurus hingga akhirnya kena denda dua puluh kalo nggak ya dua lima ribuan gitu”.* (Hasil wawancara dengan Amni Matholiul Hikmah selaku santri pada tanggal 31 Januari 2018).



Sumber: Dokumentasi Penulis

### **Gambar 5 Siswa Mendapatkan Hukuman saat Melanggar Kedisiplinan Waktu**

#### **d. Interaksi dengan Santri**

Proses diseminasi nilai yang dilakukan pada tenaga pendidik di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Tuban mengakibatkan adanya interaksi yang dekat antara para tenaga pendidik dan setiap santri. Kondisi pembelajaran yang mengharuskan setiap santri untuk berada pada lokasi yang sama dengan para guru memudahkan para tenaga pendidik untuk semakin dekat dengan santri. Hal ini sebagaimana hasil wawancara berikut:

*“Sering interaksi dan selalu dekat dengan anak, karena setiap harinya berkumpul dengan anak-anak sebagaimana keluarga.”*  
(Hasil wawancara dengan Nuzulir Rahmah selaku Pimpinan Pondok pada tanggal 31 Januari 2018).

*“Sering sekali. Setiap hari bahkan setiap saat. Mulai dari kamar saya pun di sebelah karanya santri, saya tidur juga bersama para santri, makan juga bareng. Jadi ya.. sangat seringlah saya*

*berinteraksi dengan mereka.”* (Hasil wawancara dengan Nunuk selaku tenaga pendidik pada tanggal 12 Februari 2018).

Selaku tenaga pendidik, Nunuk menambahkan sebagai berikut:

*“Karena gurunya disini masih muda, jadi guru ya. Biasa sama santrinya.. nah orang lain, orang luar memandang hal ini adalah hal yang kurang sopan. Padahal, kalau di sini ya biasa. Bukanya nggak sopan.”* (Hasil wawancara dengan Nunuk selaku tenaga pendidik pada tanggal 12 Februari 2018).

#### **e. Pembelajaran dengan Contoh**

Metode pengajaran yang dilakukan lebih banyak dengan memperlihatkan perilaku yang baik secara langsung kepada santri agar nilai-nilai yang hendak ditanamkan dapat mengakar dengan kuat. Hal ini sebagaimana hasil kutipan wawancara berikut:

*“Okey.. pertama saya menerangkan, kemudian memberi contoh, nah kalau mereka masih nggak faham ya.. saya contohkan sampai benar benar faham. Kemudian setoran.”* (Hasil wawancara dengan Nunuk selaku tenaga pendidik pada tanggal 12 Februari 2018).

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan kutipan wawancara yang dilakukan dengan alumni dan santri berikut:

*“Disini nggak cuma em.. nggak cuma omong kosong, tapi kita langsung diberi contoh, dituntun mulai dari nol mulai dari awal. Sampai kita bener-bener bisa disini.”* (Hasil wawancara dengan Hendi selaku alumni pada tanggal 12 Februari 2018).

*“Guru di sini dapat berperilaku disiplin. Jadi mereka itu nggak cuma nyuruh, merintah, ataupun ngomong aja tapi langsung bisa memberi contoh pada santrinya.”* (Hasil wawancara dengan Wahyu selaku Santri pada tanggal 12 Februari 2018).

#### **f. Pembelajaran dengan Kesederhanaan**

Sebagai institusi pendidikan yang masih kental dengan identitas kesederhanaannya, proses diseminasi nilai yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban pun tidak meninggalkan pembelajaran dengan kesederhanaan dalam mendidik para santri. Salah satu contohnya adalah makan di *ndalem* dengan menu sederhana. Selain itu, anak-anak juga dianjurkan puasa sunnah seperti puasa senin kamis. Memang terlihat banyak santri yang berpuasa walaupun tidak seluruhnya. Dan seperti tahajud dan dhuha pun juga dianjurkan. Walaupun tidak semua santri mau istiqomah melakukannya. Hal ini sebagaimana yang ditunjukkan pada kutipan wawancara berikut:

*“Seperti kita hidup harus rekoso, tirakat, bersabar.”* (Hasil wawancara dengan Amni Matholiul selaku santri pada tanggal 31 Januari 2018).

*“Dan orang tua malah memanjakannya. Terus anaknya sengsara nggak boleh, makan nggak enak nggak boleh. Tapi sebenarnya inkan malah bagus, sebagai tirakat lah.”* (Hasil wawancara dengan Alifiah selaku alumni pada tanggal 12 Februari 2018).

#### **g. Memotivasi Para Santri**

Motivasi dalam dunia pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Santri yang tidak memiliki motivasi untuk belajar, tidak akan mendapatkan manfaat dan ilmu dari proses pembelajaran. Untuk itu, para tenaga pendidik perlu memotivasi para santri untuk bergerak maju dan bersemangat dalam belajar. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

*“Motivasi yang disampaikan pun sama antara santri putra maupun putri.”* (Hasil wawancara dengan Nur Rahmat selaku tenaga pendidik pada tanggal 8 Ferbruari 2018).

### **3. Hasil Diseminasi Nilai di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin**

#### **Tuban terhadap Perilaku Alumni**

Hasil proses diseminasi nilai di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban dapat terlihat pada beberapa aspek berikut:

#### **a. Sikap Kritis**

Hasil proses diseminasi nilai yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban mulai terlihat dari sikap kritis yang dimiliki para santri. Adapun kesan-kesan dari para santri yang secara tidak langsung mengkritik sistem pendidikan yang sudah ada. Kritik itu justru bertujuan membangun dimensi nilai-nilai yang terbarukan.

*“Kalau menurut saya alangkah baiknya kita konsisten lah. Kalau kita ngambil, memepajari yang A ya A dulu. Jangan ikut ikutan. Ini kan akan membuat santri jadi nggak nyaman. (Hasil wawancara dengan Wahyu selaku santri pada tanggal 12 Februari 2018)*

Lebih lanjut, Wahyu menambahkan bahwa

*Terus juga programnya itu loh.. kurang istiqomah. Program ini belum berjalan sesuai target udah gantri program lagi. Yeah.. seperti itu lah.”* (Hasil wawancara dengan Wahyu selaku santri pada tanggal 12 Februari 2018)

#### **b. Kesadaran Santri**

Salah satu santri menyadari sepenuhnya kewajiban yang dimilikinya sebagai santri dan merasa bersyukur telah mengikuti pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban.

*Menjadi santri untuk meneruskan perjuangan rosul dan para ulama. dan saya bersyukur bisa menjadi santri. Santri itu memiliki peran penting demi perkembangan agama islam, karena di tangan santrilah perjuang rosul, wali songo dan para ulama terdahulu.”* (Hasil wawancara dengan Amni Matholiul selaku santri pada tanggal 31 Januari 2018)

Pada pembelajaran sebagai santri, alumni Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban mendapatkan pengetahuan yang hadir secara tidak sadar dan menjadi modal bagi kehidupannya kelak.

*“Yang pasti, disini nggak cuma ada ilmu agama ataupun umum aja, tapi yang paling berharga disini adalah pelajaran hidupnya.”* (Hasil wawancara dengan Amni Matholiul Hikmah selaku santri pada tanggal 31 Januari 2018)

### **c. Pelaksanaan Ibadah**

Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan melalui proses diseminasi di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban telah menjadi bagian dari kehidupan para alumni. Hal ini terlihat dari kebiasaan shalat berjamaah di masjid yang dilakukan para alumni.

*“Kalau untuk berjamaah di masjid, saya di masjid. Tetapi saya sholat berjamaah dengan teman saya.”* (Hasil wawancara dengan Siti Fatimah selaku Alumni pada tanggal 1 Januari 2018)

*“Kalau kedisiplinan sih masih sering ya mas. Contohnya kaya sholat tidak tepat waktu. Tapi pelanggaran fatal atau pelanggaran agama sampai saat ini sih alhamdulillah masih taat.”* (Hasil wawancara dengan Toni selaku Alumni pada tanggal 1 Januari 2018)

### **d. Nilai Agama**

Penulis menemukan bahwa tidak semua alumni masih disiplin dalam menjalankan nilai-nilai agama. Hal ini sebagaimana yang terlihat dari kedua kutipan wawancara berikut:



*“Kalau untuk alumni yang keluar di tengah jalan itu sedikit yang berpegang teguh sama prinsip agama islam”.* (Hasil wawancara dengan Nur Rahmat selaku tenaga pendidik pada tanggal 8 Februari 2018)

Sejalan dengan kutipan wawancara berikut, seorang santri menambahkan bahwa

*“Dia tidak mencerminkan bahwa dia itu alumni pesantren hal ini terlihat dari cara berpakaianya.”* (Hasil wawancara dengan Amni Matholiul selaku santri pada tanggal 31 Januari 2018)

#### **e. Kehidupan Sosial**

Lebih lanjut, selain nilai agama, nilai sosial juga terlihat tertanam dengan kuat pada pribadi alumni. Hal ini terlihat dari kehidupan sehari-hari alumni.

*“Permasalahannya biasanya timbul saat berinteraksi dengan orang lain. Hal yang saya lakukan adalah dengan cara mencari akar permasalahan untuk mencari solusi secara bersama-sama.”* (Hasil wawancara dengan Siti Fatimah selaku alumni pada tanggal 1 Januari 2018)

*“Ya pastinya banyak lah mas. Kalau ada kontrovesi gitu biasanya cenderung mengalah aja. Lagian juga saya nggak terlalu nggagas kalau diresein orang.”* (Hasil wawancara dengan Toni selaku Alumni pada tanggal 1 Januari 2018)

*“Yang saya dapat adalah ketika saya dapat beradaptasi dengan berbagai macam manusia-manusia di masyarakat. Saya tahu bagaimana cara menghadapi berbagai masalah, mulai dari menanggapi kesedihan hingga kebahagiaan.”* (Hasil wawancara dengan Siti Fatimah selaku Alumni pada tanggal 1 Januari 2018)

#### **f. Pengabdian**

Keefektifan proses diseminasi nilai yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban, juga dapat terlihat dengan adanya alumni yang bersedia mengabdikan sebagai tenaga pendidik di Pondok tersebut.

*“Alhamdulillah, setelah saya keluar dari sini saya langsung ditunjuk untuk mengajar di pondok. Sebenarnya saya itu.. punya rasa ingin keluar dari pondok ini, ya karena saya kan berasal dari keluarga yang kurang mampu, jadi saya ingin punya pekerjaan sendiri untuk memenuhi kehidupan saya dan juga keluarga. Tapi lama kelamana niat saya itu kemudian hilang, karena kyai saya bilang kalau ilmu nggak diamalkan itu ya nggak jadi apa-apa. Karena kyai saya juga welcome bisa langsung menerima saya, jadi ya saya manut sama guru saya aja. Biar ilmunya juga nggak sia-sia.”* (Hasil wawancara dengan Nur Rahmat selaku tenaga pendidik pada tanggal 8 Februari 2018)

#### **g. Hubungan Sinergi**

Proses diseminasi nilai yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban, menghasilkan kekuatan yang sinergis antara alumni dan pondok pesantren.

*“Kalau untuk alumni yang keluar di tengah jalan itu sedikit yang berpegang teguh sama prinsip agama islam. Kalau untuk alumni yang benar benar lulus tu ya.. masih ada yang proses, ada juga kakak kelas saya yang langsung diminta untuk menjadi guru di jambi. Bahkan ada juga yang masuk pelayaran. Tapi ya masih memangang prinsip agama, sering sowan ke pondok untuk tidak memutus tali silaturahmi.”* (Hasil wawancara dengan Nur Rahmat selaku tenaga pendidik pada tanggal 8 Februari 2018)

Sama halnya dengan hasil wawancara yang dilaksanakan

*“Biasanya saya konsultasi sama orang tua, sama guru-guru, tapi kalau untuk minta pendapat ke ustad ustadzah di pondok itu ya pengen. Tapi gimana ya.. kalau saya dibilang alumni juga bukan soalnya saya nggak sampai lulus. Ya.. sungkan lah mas.”* (Hasil wawancara dengan Toni selaku tenaga pendidik pada tanggal 1 Januari 2018)

#### **h. Pergeseran Nilai**

Berkaitan dengan efektifitas diseminasi nilai, menurut penulis saat ini nilai-nilai yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban mulai bergeser. Hal ini terlihat dari kutipan wawancara yang

dilakukan dengan Alfiah selaku salah satu alumni bahwa peraturan mengenai kewajiban shalat malam di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban mulai menghilang. Selain itu, menurut Alfiah, santri semakin memiliki kebebasan dalam keluar masuk pondok tanpa izin.

*“Masalah nya ini ada di.. ehmm... oh iya, sholat malam. Dulu itu sholat malam wajib bagi santri. Namun untuk saat ini kok udah nggak lagi. Udah kendor lah masalah sholat malamnya. Nggak seperti dulu. Oh iya, satu lagi, untuk kebebasannya. Anak-anak itu makin banyak yang keluar tanpa izin. Dan banyak lah yang kendor setelah kepergian abah.”* (Hasil wawancara dengan Alfiah selaku Alumni pada tanggal 12 Februari 2018)

Hal yang serupa juga disampaikan oleh salah satu tenaga pendidik yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban. Menurut Nur Rahmat selaku tenaga pendidik, salah satu permasalahan dari santri sekarang adalah perilaku manja. Hal ini sebagaimana kutipan wawancara berikut:

*“Saya rasa santri saat ini sangat manja. Entah itu faktor dari zaman sekarang ini ataupun orang tuanya. Padahal kita ngasih hukuman pun sesuai dengan apa yang mereka lakukan. Jadi pertama kita nasehati, lalu dihukum. Nah, terkadang nggak terima, lapor ke orang tuanya. Terus minta boyong dan orang tuanya menyalahkan pengurus, pengasuh juga. Jadi santri sekarang ini sangatlah manja.”* (Hasil wawancara dengan Nur Rahmat selaku tenaga pendidik pada tanggal 8 Februari 2018).

Nur Rahmat selaku tenaga pendidik menambahkan bahwa terdapat perbedaan yang mencolok antara santri sekarang dengan santri dahulu yaitu pada segi kepribadian.

*“Mungkin bedanya ada di kepribadian mereka. Jadi kalau santri dulu itu ketika melanggar kita hukum, sudah. Mereka terima-terima aja, fair, enjoy. Tapi tidak dengan santri saat ini, begitu ia melakukan kesalahan kemudian dihukum, mereka langsung lapor kepada orang tuanya. Nah, masalahnya laporan mereka ini*

*sangat tidak sesuai dengan faktanya. Tidak pas gitu. Sehingga banyak wali santri yang protes dan membela anaknya. Nah, dampaknya ini kan akan kembali ke santrinya sendiri. Seperti ini kan seperti memanjakan santri, jadi santri pun menjadi manja.”* (Hasil wawancara dengan Nur Rahmat selaku tenaga pendidik pada tanggal 8 Februari 2018).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pergeseran nilai pondok pesantren dan adanya perbedaan karakteristik dari santri, menuntut Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban untuk segera melakukan evaluasi mendalam mengenai permasalahan tersebut. Hal ini perlu dilakukan agar proses diseminasi nilai dapat berjalan dengan efektif di institusi pendidikan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, penulis juga menemukan bahwa terdapat penurunan nilai-nilai yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban. Saat ini penurunan nilai-nilai kehidupan dapat dilihat dari berbagai aspek mulai dari keaktifan bahasa. Memang untuk santri putri, keaktifan sejak dulu memang bagus. Namun tidak pada santri putra, saat ini keaktifan bahasanya sangat menurun. Kebanyakan mereka bahkan hanya berbahasa jika berada di depan pengurus ataupun guru. Dan jika berada di belakang atau sudah berkumpul bersama geng mereka, di pondok pesantren Al Muhibbinlah biasanya keaktifan bahasa itu hilang. Ditambah dengan kerja sama mereka untuk tidak saling mencatat atau melaporkan hal tersebut ke pengurus. Bahkan terkadang pengurusnya pun tidak berkomunikasi dengan bahasa asing jika sudah berkumpul dengan pengurus lain. Sehingga para santri putra tidak takut akan peraturan pengurus bahasa.

Begitu halnya dengan ketaatan terhadap peraturan. Memang ada santri yang tidak patuh seperti melanggar bahasa, tidak sholat berjamaah, memakai seragam tidak sesuai dengan hari yang dijadwalkan, bahkan melakukan pelanggaran berat seperti pacaran atau keluar tanpa izin untuk melihat konser. Selanjutnya pada permasalahan sholat malam seperti sholat tahajud. Hanya sedikit diantara mereka yang melaksanakan sholat tahajud bagi santri putra. Namun, untuk santri putri, keaktifan sholat malam masih berjalan.

Di sisi lain, pondok pesantren Al Muhibbin juga mengalami perkembangan di bidang akademik maupun non akademik. Santri Al Muhibbin aktif mengikuti berbagai perlombaan dari tingkat kabupaten sampai provinsi. Antara lain:

- 1) Juara 1 pidato B. Indonesia sekabupaten Tuban Tingkat MA 2017
- 2) Juara 1 pidato B. Inggris sekabupaten Tuban Tingkat MA 2017
- 3) Juara 1 debat bahasa arab putri Tingkat sepondok pesantren Tuban 2017
- 4) Juara 2 debat bahasa arab putra Tingkat sepondok pesantren Tuban 2017
- 5) Juara 1 debat bahasa inggris putri Tingkat sepondok pesantren Tuban 2017
- 6) Juara 1 debat bahasa inggris putra Tingkat sepondok pesantren Tuban 2017
- 7) Juara 2 karya tulis ilmiah sekabupaten Tuban 2017

- 8) Juara 3 lomba pidato bahasa inggris tingkat SMA/MA/SMK Jawa Timur 2017
- 9) Juara harapan 1 lomba fahmil quran sekabupaten Tuban 2017
- 10) Juara 1 musabaqoh syarhil quran sekabupaten Tuban 2017
- 11) Juara 2 musabaqoh syarhil quran tingkat SMA/MA/SMK sekabupaten Tuban 2017
- 12) Juara 3 pidato B. Inggris tingkat mahasiswa Tuban-Bojonegoro-Cepu 2017
- 13) Juara 2 debat bahasa inggris putra Tingkat sepondok pesantren WILKER Bojonegoro 2017
- 14) Juara 1 debat bahasa inggris putri Tingkat sepondok pesantren WILKER Bojonegoro 2017
- 15) Juara 1 debat bahasa arab putri Tingkat sepondok pesantren WILKER Bojonegoro 2017

Hal ini menunjukkan bahwa eksistensi pondok pesantren Al Muhibbin semakin berkembang. Begitu pula dari segi kuantitas, perkembangan jumlah santri semakin bertambah dari tahun ke tahun. sejak tahun 2015, ada 371 santri sampai tahun 2018 jumlah santri mencapai 543 santri.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Nilai-nilai yang ditanamkan pada proses diseminasi nilai yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban.**

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai-nilai yang hendak ditanamkan pada proses diseminasi di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban bersumber dari figur Kyai Muhibbin selaku pendiri Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban. Nilai-nilai yang hendak ditanamkan tersebut terdiri dari nilai emosional, spiritual dan intelektual. Selanjutnya, berdasarkan visi dan misi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban, setiap santri diarahkan untuk memiliki karakter yang kuat dan tetap berprestasi.

Ulinnuha, Mahdi, dan Nurrizati (2016) menjelaskan bahwa peran kiyai atau ustadz dalam pelaksanaan pengajaran nilai-nilai sosial santri dan juga karakter sangat memiliki pengaruh besar terhadap perilaku santri, karena kiyai atau ustadz merupakan sosok suri teladan bagi santri-santrinya. Berkaitan dengan hal tersebut, Isnaini (2013) menjelaskan bahwa pentingnya penanaman nilai dalam dunia pendidikan diperlukan dalam pembentukan karakter. Isnaini (2013) menambahkan bahwa pendidikan karakter merupakan tawaran yang positif dalam mengatasi krisis moral yang tengah melanda generasi muda khususnya kalangan pelajar. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di lembaga pendidikan merupakan suatu keharusan. Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia merupakan salah satu solusi cerdas dalam

mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter baik melalui kurikulum formal maupun non formal, karena sejak awal berdirinya Madrasah sudah menunjukkan ciri khasnya yang berbeda dari lembaga pendidikan pada umumnya, dimana penanaman nilai karakter sudah terintegrasi dalam mata pelajaran agama yang memiliki porsi cukup besar

Nilai-nilai yang hendak ditanamkan oleh pendiri Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban, Abah Muhibbin berasal dari banyak sumber namun yang utama berasal dari agama. Kemendiknas (2010), mengemukakan bahwa sumber nilai-nilai dalam rangka pelaksanaan pendidikan berasal dari beberapa sumber, yaitu pertama agama. Agama dijadikan sebagai sumber nilai-nilai karakter karena masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama. Sehingga, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa senantiasa didasari pada ajaran-ajaran agama dan kepercayaannya. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka nilai-nilai dari peningkatan karakter bangsa seharusnya didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama. Sumber kedua yaitu Pancasila yang dijadikan sebagai sumber nilai-nilai karena NKRI ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan. Pancasila terdapat dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang bertujuan mengatur kehidupan ekonomi, hukum, politik, sosial kemasyarakatan, seni, dan budaya. Sehingga peningkatan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki



kemampuan dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara (Kemendiknas, 2010).

Sumber ketiga yaitu budaya. Budaya dijadikan sebagai sumber nilai-nilai karena tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui oleh masyarakat tersebut. Nilai-nilai budaya dijadikan sebagai dasar pemberian makna hubungan komunikasi antar anggota masyarakat. Peranan budaya sedemikian penting dalam kehidupan masyarakat sehingga harus dijadikan sumber nilai dalam peningkatan karakter bangsa (Kemendiknas, 2010). Sumber terakhir yaitu tujuan pendidikan nasional karena terdapat kualitas hidup yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia, dan dikembangkan oleh pelbagai satuan pendidikan pada pelbagai jenjang dan jalur pendidikan yang ada. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber paling operasional dalam peningkatan karakter bangsa (Kemendiknas, 2010).

## **2. Proses Diseminasi Nilai-Nilai Pondok Pesantren Kepada Santri yang Dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban**

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa proses diseminasi nilai di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban yang dilakukan oleh para tenaga pendidik dengan menggunakan sistem yang cukup unik. Proses diseminasi nilai di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban terbagi menjadi beberapa aspek yaitu pengembangan potensi, padatnya kegiatan pembelajaran, pemberian sanksi pada pelanggaran, Interaksi santri dengan

tenaga pendidik, pembelajaran dengan contoh, pembelajaran dengan kesederhanaan dan motivasi kepada setiap santri.

Tujuan dari pembelajaran kedisiplinan yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban adalah untuk menciptakan generasi shaleh yang memiliki akhlakul karimah dan tentunya mencintai NKRI. Hal tersebut selaras dengan visi dan misi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban yaitu yaitu mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang dapat melahirkan siswa yang tidak hanya berkarakter tapi juga berprestasi.

Berkaitan dengan proses diseminasi nilai, pada penelitian yang dilakukan oleh Mursyid (2015) yang membahas tentang internalisasi nilai keberagaman agama dan faham keislaman di pondok pesantren, menemukan bahwa pola strategi yang bisa dilakukan pesantren dalam menginternalisasi faham keberagaman agama dan faham keislaman salah satu caranya adalah dengan menguatkan akar budaya pesantren yang sudah ada, dengan tindakan-tindakan sosial yang ditauladani oleh kiai. Hal ini dikarenakan, kiai dan tradisi pesantren merupakan dua ornamen yang sangat mempengaruhi santri. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Satori dan Widiastuti (2017) penanaman nilai dilakukan melalui aktifitas dialogis, seperti *bathsul masaail*, menjadikan penerimaan pondok pesantren terhadap multikultural lebih terbuka. Satori dan Widiastuti (2017) menyimpulkan bahwa pola pendidikan di Pondok

Pesantren harus memasukan nilai-nilai multikulturalisme yang tepat agar dapat mencegah ancaman radikalisme.

Menurut Djaffar (2017) diseminasi adalah suatu kegiatan yang ditujukan kepada kelompok target atau individu agar mereka memperoleh informasi, timbul kesadaran, menerima, dan akhirnya memanfaatkan informasi tersebut. Diseminasi merupakan tindak inovasi yang disusun dan disebarannya berdasarkan sebuah perencanaan yang matang dengan pandangan jauh ke depan baik melalui diskusi atau forum lainnya yang sengaja diprogramkan, sehingga terdapat kesepakatan untuk melaksanakan inovasi. Diseminasi adalah proses penyebaran inovasi yang direncanakan, diarahkan, dan dikelola. Hal ini berbeda dengan difusi yang merupakan alur komunikasi spontan. Sehingga terjadi saling tukar informasi dan akhirnya terjadi kesamaan pendapat antara tentang inovasi tersebut.

Proses diseminasi nilai yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban juga dilakukan oleh tenaga pendidik yang sebelumnya merupakan santri dari Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban. Nilai-nilai luhur yang telah mereka terima saat menjadi santri seperti nilai keikhlasan, diteruskan kepada santri penerus ketika pada alumni tersebut menjadi tenaga pendidik. Hal itu dipengaruhi oleh peninggalan sistem pendidikan yang dilakukan oleh Kyai Muhibbin yang mencoba menanamkan nilai-nilai dan dipraktikan oleh beliau di kehidupan sehari-hari pondok maupun di lingkungan sekitar.

Pembelajaran yang dilakukan oleh Kyai Muhibbin memiliki kesan yang dalam di hati alumni dari Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban yang secara langsung pernah berinteraksi dengan Kyai Muhibbin. Hal tersebut terlihat dari tanggapan para alumni mengenai pribadi Kyai Muhibbin. Adanya intensionalitas antara Kyai Muhibbin dengan para santri membuat proses diseminasi nilai-nilai semakin mengakar kuat dalam proses pendidikan. Hal itu tidak hanya diwarisi secara langsung dari Kyai Muhibbin ke para santri tetapi juga seluruh keluarga besar pondok pesantren dan lingkungan sekitar. Beberapa hal itu diperkuat dengan kesan-kesan yang mendalam ketika para santri telah menjadi alumni dan menerapkan ilmunya. Kesan tersebut mengakibatkan gaya pendidikan dan diseminasi nilai yang dilakukan oleh Kyai Muhibbin tidak jauh berbeda dengan yang diterapkan pimpinan Pondok Pesantren dan tenaga pendidik.

Proses diseminasi nilai yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban sejalan dengan tahapan diseminasi nilai yang dikemukakan oleh Muhaimin (1996). Pada awalnya, Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban mencoba merumuskan nilai-nilai apa yang ingin ditanamkan kepada setiap santri dan selanjutnya menginformasikan nilai-nilai tersebut secara verbal dan non verbal. Menurut Muhaimin (1996), proses diseminasi nilai terbagi menjadi tiga tahap yaitu: *pertama*, tahap transformasi nilai. Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal dan non verbal antara

pendidik dan siswa. Transformasi nilai ini sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari pendidik ke siswanya. Nilai-nilai yang diberikan masih berada pada ranah kognitif siswa dan pengetahuan ini dimungkinkan hilang jika ingatan siswa tidak kuat.

Tahap kedua yaitu transaksi nilai yang dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara pendidik dan siswa yang bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi. Dengan adanya transaksi nilai, pendidik dapat memberikan pengaruh pada siswa melalui contoh nilai yang telah dijalankan. Disisi lain siswa akan menentukan nilai yang sesuai dengan dirinya (Muhaimin, 1996).

Tahap selanjutnya yaitu tahap tran-internalisasi. Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tetapi juga sikap mental dan kepribadian yang berperan aktif. Dalam tahap ini pendidik harus betul-betul memperhatikan sikap dan perilakunya agar tidak bertentangan dengan apa yang diberikan kepada siswa. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan siswa untuk meniru apa yang menjadi sikap mental dan kepribadian gurunya (Muhaimin, 1996).

### **3. Hasil Diseminasi Nilai di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban terhadap Perilaku Alumni**

Proses diseminasi nilai yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban dilakukan sejalan apa yang ingin disampaikan oleh abah muhibbin kepada seluruh anak dan santrinya. Sampai sekarang pun

metode yang disampaikan kepada santri tetaplah sama meskipun setelah sepeninggalan abah muhibbin. Namun, tidak semua santri dapat menyerap nilai yang dihaparkan oleh abah muhibbin dengan baik. Oleh karenanya, ditetapkanlah peraturan-peraturan dengan tujuan agar bisa mewujudkan nilai-nilai yang ingin didiseminasikan oleh abah muhibbin kepada para santrinya. Dan juga untuk membatasi santri agar tidak keluar dari koridor nilai yang telah ditetapkan, walaupun tidak semua santri mematuhi peraturan tersebut. Hal ini terjadi karena faktor latar belakang dan kesadaran niat yang berbeda.

Efektifitas diseminasi nilai yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban mulai terlihat dari sikap kritis yang dimiliki para santri. Adapun perilaku dari para santri yang secara tidak langsung mengkritik sistem pendidikan yang sudah ada. Kritik itu justru bertujuan membangun dimensi nilai-nilai yang terbaru. Selanjutnya hasil diseminasi nilai pondok pesantren dapat dilihat pada beberapa aspek berikut yaitu kesadaran santri, pelaksanaan ibadah, pelaksanaan nilai-nilai ibadah, kehidupan sosial, pengabdian, dan hubungan sinergi antara alumni dan pondok pesantren.

Berkaitan dengan efektifitas diseminasi nilai, penulis mengklasifikasikan efektifitas proses diseminasi pada alumni menjadi 3 kategori yaitu:

**Tabel 2 Kategorisasi Alumni Berdasarkan Efektifitas Diseminasi Nilai**

<b>Kategori</b>	<b>Penjelasan</b>	<b>Tingkat Efektifitas</b>
I	Alumni yang masih berpegang teguh pada nilai-nilai pondok pesantren yaitu	Tinggi

	kelompok alumni yang menjadi tenaga pengajar di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban	
II	Alumni yang terkadang lalai dan tidak disiplin dalam menjalankan ibadah	Sedang
III	Alumni yang tidak memiliki karakter sebagai lulusan pondok pesantren	Rendah

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses diseminasi nilai yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban tidak sepenuhnya berjalan dengan efektif. Hal ini dikarenakan oleh kepribadian masing-masing individu yang kurang memiliki kesadaran diri di samping itu, orang tua juga kurang mendukung proses yang ingin didiseminasikan pondok terhadap para santri. Sebagaimana orang tua yang tidak ingin anaknya dihukum karena melanggar, lebih percaya anaknya dibanding pengasuh dan terlalu memanjakan anaknya.

Selain itu, permasalahan lain yang dihadapi oleh di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban yaitu adanya perubahan karakter dari setiap santri yang menjadi semakin manja dan menyulitkan tenaga pendidik untuk melakukan proses diseminasi nilai. Saat ini penurunan nilai-nilai kehidupan dapat dilihat dari berbagai aspek mulai dari keaktifan bahasa. Memang untuk santri putri keaktifan sejak dulu memang bagus, namun tidak pada santri putra, saat ini keaktifan bahasanya sangat menurun. Kebanyakan mereka bahkan hanya berbahasa jika berada di depan pengurus ataupun guru. Dan jika berada di belakang atau sudah berkumpul bersama teman-teman mereka, di pondok pesantren Al Muhibbinlah biasanya keaktifan bahasa itu hilang. Ditambah dengan kerja sama mereka untuk

tidak saling mencatat atau melaporkan hal tersebut ke pengurus. Bahkan terkadang pengurusnya pun tidak berkomunikasi dengan bahasa asing jika sudah berkumpul dengan pengurus lain. Sehingga para santri putra tidak takut akan peraturan pengurus bahasa.

Begitu halnya dengan ketaatan terhadap peraturan. Memang ada santri yang tidak patuh seperti melanggar bahasa, tidak sholat berjamaah, memakai seragam tidak sesuai dengan hari yang dijadwalkan, bahkan melakukan pelanggaran berat seperti pacaran atau keluar tanpa izin untuk melihat konser. Selanjutnya pada permasalahan sholat malam seperti sholat tahajud. Hanya sedikit diantara mereka yang melaksanakan shoat tahajud bagi santri putra. Namun, untuk santri putri, keatifan sholat malam masih berjalan.

Di sisi lain, pondok pesantren Al Muhibbin juga mengalami perkembangan di bidang akademik maupun non akademik. Santri Al Muhibbin aktif mengikuti berbagai perlombaan dari tingkat kabupaten sampai provinsi. Antara lain:

- a. Juara 1 pidato B. Indonesia sekabupaten Tuban Tingkat MA 2017
- b. Juara 1 pidato B. Inggris sekabupaten Tuban Tingkat MA 2017
- c. Juara 1 debat bahasa arab putri Tingkat sepondok pesantren Tuban 2017
- d. Juara 2 debat bahasa arab putra Tingkat sepondok pesantren Tuban 2017
- e. Juara 1 debat bahasa inggris putri Tingkat sepondok pesantren Tuban 2017



- f. Juara 1 debat bahasa inggris putra Tingkat sepondok pesantren Tuban 2017
- g. Juara 2 karya tulis ilmiah sekabupaten Tuban 2017
- h. Juara 3 lomba pidato bahasa inggris tingkat SMA/MA/SMK Jawa Timur 2017
- i. Juara harapan 1 lomba fahmil quran sekabupaten Tuban 2017
- j. Juara 1 musabaqoh syarhil quran sekabupaten Tuban 2017
- k. Juara 2 musabaqoh syarhil quran tingkat SMA/MA/SMK sekabupaten Tuban 2017
- l. Juara 3 pidato B. Inggris tingkat mahasiswa Tuban-Bojonegoro-Cepu 2017
- m. Juara 2 debat bahasa inggris putra Tingkat sepondok pesantren WILKER Bojonegoro 2017
- n. Juara 1 debat bahasa inggris putri Tingkat sepondok pesantren WILKER Bojonegoro 2017
- o. Juara 1 debat bahasa arab putri Tingkat sepondok pesantren WILKER Bojonegoro 2017

Hal ini menunjukkan bahwa eksistensi pondok pesantren Al Muhibbin semakin berkembang. Begitu pula dari segi kuantitas, perkembangan jumlah santri semakin bertambah dari tahun ke tahun. sejak tahun 2015, ada 371 santri sampai tahun 2018 jumlah santri mencapai 543 santri.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mumtahanah (2015) bahwa pondok pesantren harus terus berbenah diri serta inovatif dalam mengembangkan sistem pendidikan dan pengajarannya, agar dapat bersaing di era global ini dengan lembaga pendidikan lainnya dalam menghasilkan lulusan yang bermutu. Selain itu juga karena pondok pesantren mempunyai tugas yang lebih berat dibandingkan dengan lembaga pendidikan lain. Pondok pesantren dituntut bukan hanya menghasilkan lulusan yang berkompeten dibidang IPTEK namun juga mempunyai IMTAQ yang berkualitas.

Sulaiman (2016) dalam penelitiannya menambahkan bahwa pondok pesantren perlu melakukan terobosan-terobosan baru kearah pengembangan pondok pesantren disamping tetap mempertahankan sikap ortodoksnya. Di samping melestarikan nilai-nilai tradisional, pondok pesantren harus akomodatif terhadap hal-hal baru yang penting (*al-Muhafazah 'ala al-Qadim al-Salih wa al-Akhzu bi al-jadi di al-Aslah*). Ada beberapa aspek yang harus diperkuat di pesantren: akademik, administrasi, jaringan dan sebagainya. Hal ini terkait dengan posisi pesantren sebagai benteng untuk pertahanan umat Islam dan pusat penyebaran agama Islam.

Pentingnya nilai pada organisasi pendidikan disadari sepenuhnya oleh Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban. Woodcock dan Francis (1990) menyatakan bahwa nilai merupakan keyakinan dalam bertindak laku yang merupakan pilihan mengenai apa yang baik atau buruk, penting atau tidak penting, yang membentuk karakter sebuah organisasi dan muncul

dari para pemimpin. Nilai akan membentuk tingkah laku. Nilai sulit dideteksi, namun menyangga organisasi layaknya pondasi rumah. Jika sebuah pondasi lemah, maka rumah akan runtuh. Rokeach (1973) menyatakan bahwa seperti halnya *belief* yang lain, nilai organisasi memiliki komponen kognitif, afektif dan tingkah laku yang berinteraksi secara kontinyu dan muncul pada setiap aksi dan tingkah laku anggota organisasinya. Nilai organisasi akan menjadi petunjuk atau peraturan dalam membuat keputusan dalam organisasi. Nilai yang dibagikan akan meningkatkan kepercayaan dan meningkatkan kesatuan kelompok. Mereka akan meningkatkan kohesi dan rasa kesatuan).

Pada pembelajaran sebagai santri, alumni Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban mendapatkan pengetahuan yang hadir secara tidak sadar dan menjadi modal bagi kehidupannya kelak. Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan melalui proses diseminasi di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban telah menjadi bagian dari kehidupan para alumni. Selain nilai agama, nilai sosial juga terlihat tetanam dengan kuat pada pribadi alumni. Selanjutnya proses diseminasi nilai yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban, menghasilkan kekuatan yang sinergis antara alumni dan pondok pesantren.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan dimana penulis mengelompokkan menjadi 3 tema besar yakni nilai, proses dan hasil. Setelah semua tahap penelitian dilakukan, mulai dari pembuatan proposal penelitian, kemudian pengkajian teori, penyusunan penelitian, pengumpulan data, pengolahan hingga analisis data.

Pada akhirnya peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Nilai-nilai yang hendak ditanamkan pada proses diseminasi di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban bersumber dari figur Kyai Muhibbin selaku pendiri Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban. Nilai-nilai tersebut terdiri dari nilai kehidupan bermasyarakat, akhlak, kerja keras, kejujuran, kedermawanan, ketegasan, tirakat, kemandirian, ketaatan beribadah, keramahan, dan kesabaran. Dan dari kesebelas nilai tersebut, ternyata akhlak dan kerja keras menjadi nilai terdepan yang ingin didiseminasikan oleh abah muhibbin kepada para santrinya. Hal ini terbukti dari banyaknya responden yang menyatakan hal tersebut. Selanjutnya, berdasarkan visi dan misi yang dimiliki oleh

Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban, setiap santri diarahkan untuk memiliki karakter yang kuat dan tetap berprestasi.

2. Proses diseminasi nilai di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban terbagi menjadi beberapa aspek yaitu pengembangan potensi, padatnya kegiatan pembelajaran, pemberian sanksi pada pelanggaran, Interaksi santri dengan tenaga pendidik, pembelajaran dengan contoh, pembelajaran dengan kesederhanaan dan motivasi kepada setiap santri.
3. Hasil Proses diseminasi nilai yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban tidak sepenuhnya berjalan dengan efektif. Hal ini dikarenakan dengan adanya pergeseran nilai-nilai yang terjadi di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban. Memang dalam prosesnya para guru telah mencontohkan apa yang seharusnya didiseminasikan dengan maksimal. Selain itu para santri juga dibekali dengan pelajaran hidup yang sesuai dengan masing-masing nilai yang ingin disamapaikan. Namun, karena kurangnya kesadaran diri dan dukungan orang tua menjadikan mereka mengalami penurunan dalam aspek afektif seperti nilai moral dan akhlak. Hal ini dibuktikan dengan seringnya bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Namun dari aspek kognitif dan psikomotorik, santri mengalami perkembangan prestasi di bidang akademik maupun non akademik yang dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diraih santri dalam berbagai perlombaan tingkat kabupaten bahkan sampai ke provinsi.

<b>Nilai</b>	<b>Emosional</b>	Nilai emosional menjadi nilai yang diprioritaskan di PPM Al Muhibbin. Nilai emosional tersebut meliputi tirakat, kerja keras bersosial masyarakat, kesabaran, kejujuran dan lain-lainnya. Nilai tersebut berpacu pada kehidupan sang pendiri Pondok Pesantren yaitu Abah Muhibbin. Nilai-nilai tersebut Dibuktikan dengan banyaknya responden yang mengatakan hal tersebut. Nilai-nilai yang akan menjadi pegangan itu tidak pernah dinyatakan oleh abah Muhibbin secara formal. Jadi nilai-nilai itu hanya menjadi ingatan bagi siapa pun yang pernah berinteraksi dengan beliau. Untuk menegakkan nilai-nilai ini adalah manifestasi yang diingat siapa pun.
	<b>Spiritual</b>	Nilai spiritual yang ingin ditanamkan pada peserta didik meliputi sholat tepat waktu, sholat berjamaah, sholat sunnah dan puasa sunnah.
	<b>Intelektual</b>	Nilai intelektual menjadi nilai yang tak kalah penting untuk didiseminasikan. Nilai intelektual tersebut meliputi pembelajaran formal, bahasa, kitab kuning, kajian islam, hafalan quran dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Pondok.
<b>Proses</b>	<b>Peraturan</b>	Peraturan ditetapkan guna menjaga ketertiban pondok pesantren. Selain itu dalam prosesnya, pemberian sanksi juga diberikan kepada santri yang melanggar, seperti tidak sholat jama'ah, melanggar bahasa dan melanggar peraturan lainnya.
	<b>Kurikulum</b>	Selain mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, PPM Al Muhibbin juga tidak menghilangkan kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren lainnya. Kegiatan Pendidikan, Pengembangan Potensi dan Prinsip pengajaran. Kegiatan pendidikan dilaksanakan dengan memberi pembelajaran di sekolah dan pondok, serta kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan masyarakat.
	<b>Interaksi dengan Santri</b>	Guna mendiseminasikan nilai yang efektif, pimpinan pondok, para guru juga pengurus melakukan pendekatan dengan cara berinteraksi dengan para santri untuk mengetahui karakter masing-masing

		individu agar proses diseminasi berjalan seperti yang diharapkan.
	<b>Contoh</b>	Dengan memberi contoh sikap kepada santri akan memotivasi para santri untuk melakukan apa yang mereka harapkan. Hal ini yang diharapkan agar nilai-nilai yang akan didiseminasikan dapat tertanam pada ingatan mereka dan mau menarapkannya.
<b>Hasil</b>		Ada 3 nilai yang ingin didiseminasikan PPM Al Muhibbin pada para santrinya yakni nilai emosional, intelektual dan spiritual. Dari ketiga nilai tersebut yang menjadi nilai terpenting adalah nilai emosional. Namun untuk saat ini para santri kurang menerapkan nilai emosional yang ada. Hal ini terlihat dari banyaknya kasus dan pelanggaran yang dilakukan oleh para santri. Hal tersebut dikarenakan proses yang kurang maksimal. Pemberian hukuman berupa denda tidak akan memberi efek jera karena mereka hanya mengandalkan orang tua yang membiayai mereka sehingga hal ini bukan menjadi beban bagi mereka. Selain itu, nilai spiritualnya pun mengalami kemerosotan dikarenakan ketetapan peraturan yang kurang maksimal. Namun disisi lain, nilai intelektual yang didiseminasikan tetap terjaga, terbukti dengan intenalisasi yang menguatkan kemampuan kognitif peserta didik.

## **B. Saran**

Untuk mengoptimalkan proses diseminasi yang ada di pondok pesantren al muhibbin, maka saran yang dapat diberikan adalah :

### **1. Bagi Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban**

Diseminasi nilai pada dunia pendidikan perlu mendapat perhatian khusus agar setiap nilai-nilai luhur dapat tertanam pada diri setiap santri. Guna memenuhi tujuan tersebut, disarankan kepada pimpinan pondok untuk memanfaatkan segala aspek yang ada dilingkungan pondok pesantren untuk memaksimalkan proses diseminasi nilai. Selain itu, disarankan untuk memberi perhatian lebih kepada santri yang kurang bersemangat dalam belajar. Seperti mendekati, memberi motivasi khusus dan bersikap terbuka, sehingga santri pun mau bersikap terbuka terhadap pimpinan pondok. Disarankan juga untuk meningkatkan komunikasi dan konsultasi dengan berbagai pihak guru, pengurus pondok, orang tua, santri, akademisi dan tokoh masyarakat untuk mensosialisasikan gagasan, konsep dan tujuan dari pelaksanaan kurikulum pendidikan multikultural berbasis kompetensi dan implikasinya terhadap santri, sekolah dan masyarakat. serta mengusahakan tersedianya sumber dana, sumber informasi dan sarana prasarana pendukung ketercapaian program.

### **2. Bagi setiap tenaga pendidik, disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter setiap peserta didik. Hal ini dikarenakan setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda dan**



memerlukan perhatian yang serius agar proses diseminasi nilai dapat berjalan optimal. Seharusnya santri juga diberikan kesibukan atau pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Hal ini diharapkan tidak hanya untuk mengembangkan potensi mereka saja, tetapi juga bertujuan agar santri dapat melupakan segala bentuk kenakalan yang akan mereka lakukan. Di sisi lain, bagi tenaga pendidik sebaiknya melakukan evaluasi dan intropeksi dengan cara berpikir terbuka dengan kritik dan saran dari orang lain.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. kepada peneliti lain diharapkan untuk mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut dengan mengambil wilayah penelitian yang lebih luas, sampel yang lebih banyak dan menggunakan rancangan penelitian yang lebih kompleks seperti eksperimen, etnografi dan lainnya. Saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian serupa disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif dalam membahas mengenai dampak proses diseminasi nilai terhadap perilaku alumni.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Abdullah. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anhari, Masjkur. 2007. *Integrasi Sekolah ke Dalam Sistem Pendidikan Pesantren (Tinjauan Filosofis dalam Perspektif Islam)*. Surabaya: Diantama.
- Arif, Mahmud. 2007. *Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: LkiS.
- Arifin, Muzayyin. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.
- Basuki, Sulistyono. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia
- Bogdan, Robert dan Steven Taylor. 1992. *Pengantar Metode Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bull, Ronald Alan Lukens. 2004. alih bahasa Abdurahman Mas'ud, *Jihad Ala Pesantren: di Mata Antropolog Amerika*. Yogyakarta: Gama Media.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren*, Cet Ke-9. Jakarta: LP3ES.
- Djaffar, Rachmawaty. 2017. Dissemination of Information Technology to Fishermen Society in the Districts of Takalar and Barru. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*. 21 .73-87.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Efendi, Nur. 2014. *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Teras.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar mengajar Pesantren*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, Jogiyanto. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi 2007. BPFE. Yogyakarta
- Hermawansyah dan Suryani. 2017. Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak-Anak Para Muallaf (Studi Kasus Pondok Pesantren Umar Bin Abdul Azis di Dusun Tolonggeru Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima

- Tahun 2016). *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. 5 14-42.
- Idrus, Muhammad. 2010. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* edisi kedua. Jakarta: Erlangga.
- Isna, Mansur. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Isnaini, Muhammad. 2013. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah. *Jurnal Al-Ta'lim*. 1 . 445-450
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kosasih, Aceng., Wawan Hermawan., Supriyono Supriyono. 2016. Model Pendidikan Anti Teroris Melalui Internalisasi Nilai Dzikir Di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 25 . 101-110.
- Maarif, Syamsul. 2007. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Malik, Jamaluddin. 2005. *Pemberdayaan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Mashuri. 2013. Dinamika Sistem Pendidikan Islam di Dayah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. 8 . 259-270.
- Muhaimin. 1996. *Srategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Mumtahanah, Nurotun. 2015. Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Profesionalisme Santri. *Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman*. 5 . 54-70.
- Mursyid. 2015. Internalisasi Nilai Keberagaman Agama Dan Faham Keislaman Di Pondok Pesantren (*A Sociological Approaches*). *Jurnal Kependidikan Islam*. 6 . 1-24.
- Nafi, M. Dian dkk. 2007. *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara.
- Nahrawi, Amiruddin. 2008. *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Gama Media.
- Nasir, M. Ridlwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Nasution, S. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung : Tarsito
- Poerwadinata, WJS. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qomar, Mujamil. 2003. *Pesantren: dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Rokeach, M. 1973. *The Nature of Human Values*. New York: The Free Press.
- Satori, Djam'an., Komariah, Aan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Spradley, James P. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana, . EdisiII
- Steenbrink, Karel A. 1994. *Pesantren, Madrasah, Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, cet ke-2. Jakarta: LP3ES.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remana Rosdakarya.
- Sulaiman, Rusydi. 2016. Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren. *Jurnal Anil Islam*. 9 . 149-174.
- Sulton dan M. Khusnurridlo. 2006. *Manajemen Pesantren dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: Laksbang Press.
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syafa'at, Abdul Kholiq., Siti Aimah, Lely Ana Ferawati Ekaningsih., Mahbub. 2013. Strategi Pengembangan Pondok Pesantren dalam Era Globalisasi di Kabupaten Banyuwangi. *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. 8 . 245-269.
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar (IKAPI). Yogyakarta
- Wahid, Abdurahman. 2001. *Menggerakkan Tradisi*. Yogyakarta: LkiS.
- Wahid, Marzuki., dkk. 1999. *Pesantren Masa Depan*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Woodcock, and Francis, D. 1990. *Unblocking Organizational Values*. London: Scott, Foresman and Company.

- Yaqin, M. Zubad Nurul. 2009. *Al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: UINMalang Press.
- Yasmadi. 2005. *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholis Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Cet ke-2. Ciputat: Ciputat Press.
- Yin, Robert K. 2008. *Studi Kasus, Desain dan Metode*. Penerjemah Mudzakir. Jakarta: Raja Grafindo Persad.

# LAMPIRAN

## HASIL WAWANCARA LENGKAP

### Wawancara Pimpinan Pondok Pesantren Nuzulir Rahmah

1. Menurut anda bagaimana gaya pengajaran yang dilakukan oleh almarhum Kyai Muhibbin dulu?

Pengajaran Kyai Muhibbin itu selalu berupaya mengembangkan setiap potensi anak. Bahasa Jawanya ituu Ngengon. Jadi bakatnya disesuaikan sesuai dengan bakal yang mereka miliki. Abah selalu memberikan media yang berbeda-beda sesuai dengan bakat setiap anak.

2. Menurut anda, apa tujuan Kyai Muhibbin dalam mendidik anak di Pondok ini?

Abah selalu ingin anak bisa hidup mandiri, bisa merasa penderitaan orang lain, bisa hidup dimasyarakatlah. Itu yang utama. Selain itu santri harus juga bisa hidup tirakat, artinya itu hidup sederhana dan melawan hawa nafsu.

3. Sepengetahuan anda, kesalahan apa yang paling membuat apa marah?

Abah selalu tidak suka kalo ada santri yang bohong .dan abah sering sekali memarahi santri bahkan anak –anaknya sendiri ketika tidak mau berbuat apa-apa ,nganggurlah bahasanya, jadi ya semua harus peduli dengan lingkungan masyarakat jangan cuman bisa agama tapi tidak dimasyarakat. Maksudnya santri ya harus bisa bermasyarakat, bisa bergaul dengan semua orang, tidak hanya bisa masalah agama saja. Ee..lalu kalo ada anak yang seneng mengundur undur shalat juga sering bikin abah marah.

4. Menurut anda, nilai seperti apa yang ini ditanamkan oleh Kyai Muhibbin pada setiap santri?

Abah ingin kalo santri itu selain jago masalah agama, harus juga bisa merasakan penderitaan masyarakat dan juga membantu mereka. Santri harus berakhlak baik, shaleh individu dan shaleh secara sosial. Ketika santri diminta bantuan oleh masyarakat, santri pondok sini harus siap membantu. Kalo untuk pondok, abah ingin pondok ini dapat berkembang secara agama, sosial, dan akademik. Anak-anak harus pintar secara akademik karena zaman sekarang ilmu dunia itu sangat penting.

5. Sepeninggal Kyai Muhibbin, apakah ada perbedaan di pondok ini?

Kalau perbedaan secara prinsip tidak ada. Prinsipnya sama sesuai dengan ala thoriqoti ahli Sunnah wal Jamaah dan mencintai NKRI. Kedua, ingin mendidik anak yang sholeh dan sholehah, sedangkan kepandaian dari kemampuan mereka masing-masing itu nilai tambah untuk mereka. Itu prinsip.

Yang berubah kurang lebih pada peningkatan mutu pendidikan menjadi semakin bertambah.

6. Bagaimana keinginan anda terkait dengan proses pendidikan di pondok ini kedepannya?

Sesuai dengan visi pondok pesantren kita, mencetak generasi yang berkualitas memiliki akhlakhul karimah, menjadi anak sholeh sholehah dan tentunya mencintai NKRI.

7. Apakah anda sering berinteraksi dengan para santri? Menurut anda, bagaimana perilaku para santri saat ini? Apakah anda perbedaan perilaku santri zaman dulu dengan santri sekarang?

-Sering interaksi dan selalu dekat dengan anak, karena setiap harinya berkumpul dengan anak-anak sebagaimana keluarga.

-Mutu kualitas akhlak al karimah itu selalu ditingkatkan, ketika ada anak yang sulit berproses kita tetap melakukan pendekatan.

-Perbedaanya ketika ada anak yang memiliki risiko yang lebih besar, barulah melakukan penanganan alternatif lain.

8. Pelanggaran apa yang sering terjadi di pondok ini? Lalu apakah jenis hukuman yang di berikan?

Biasanya yang sering terjadi pada taraf wajar yakni pelanggaran Bahasa. Sanksinya biasanya diberikan tambahan waktu belajar kosa kata. Kedua, biasanya tampilan rambut yang kurang islami. Ketiga, biasanya kurang disiplin dalam izin keluar. Pelanggarannya hanya persoalan ringan saja.

9. Apakah santri di pondok ini pernah mengalami masalah dengan guru-guru? Bagaimana cara anda mengatasi permasalahan tersebut?

Permasalahan dengan guru itu hampir tidak ada. Karena uniknya, guru-gurunya itu hampir semua dari alumni sini, hampir tidak ada kecemburuan sosial. Keikhlasan mereka luar biasa sehingga sangat mudah untuk diajak bersatu. Permasalahannya, dari guru biasanya ketika metode pengajaran yang kurang disenangi oleh anak-anak. Biasanya kami diskusikan atau saya panggil secara pribadi untuk diperbaiki dan langsung berubah menjadi lebih baik. Secara keseluruhan tidak ada masalah dari pada dewan guru kami.

10. Apakah santri di pondok ini pernah mengalami masalah dengan masyarakat luar? Bagaimana cara anda mengatasi permasalahan tersebut?

Kalau itu lumayan sering ya, misalnya diantaranya ketika adanya oknum-oknum yang memanfaatkan santri kami. Kurang lebih misalnya ketika ada masyarakat yang menjual makanan atau minuman yang dilarang oleh pondok. Rokok salah satunya, kemudian ada juga yang memberikan fasilitas alat komunikasi atau pun televisive. Cara mengatasinya, kami memberikan teguran kepada mereka sekali, dua kali dan tiga kali. Larangan ketiga ini lah berupa larangan kerasa bagi santri.

11. Apakah ada alumni dari pondok ini yang ikut mengajar di disini? Berapa jumlahnya?

25an, semua adalah alumni.

12. Menurut anda, bagaimana kehidupan alumni dari pondok ini?

Kehidupan alumni dari pondok ini, itu rata-rata masih duduk di bangku perkuliahan baik di perguruan negeri maupun swasta, bahkan ada yang di



Kairo, sebagaiannya lagi ada yang sudah menikah. Kehidupan alumni sesuai dengan kemampuan mereka berproses di dalam pondok pesantren.

### **Wawancara Tenaga Pendidik Nunuk**

1. Proses pembelajaran apa yang diterapkan dalam pondok ini?  
Okey.. pertama saya menerangkan, kemudian memberi contoh, nah kalau mereka masih nggak faham ya.. saya contohkan sampai benar benar faham. Kemudian setoran.
2. Tujuan utama anda mengajar ini apa?  
Yang pasti saya ingin membagi ilmu yang sudah saya dapat. Kemudian juga untuk meneruskan generasi muda berkualitas, berilmu, memajukan bangsa, yang sesuai dengan visi misi pondok pesantren ini.
3. Apakah anda pernah berinteraksi dengan abah muhibbin? Dan kalau iya, nilai yang seperti apa yang beliau tanamkan itu?  
Beliau itu tegas, pekerja keras, jujur, loman, ya.. dermawan.. memiliki jiwa ambisius untuk mencapai cita-citanya. Pokoknya apa yang diimpikan itu harus tercapai.
4. Apakah anda sering berinteraksi dengan santri?  
Karena gurunya disini masih muda, jadi guru ya. Biasa sama santrinya.. nah orang lain, orang luar memandang hal ini adalah hal yang kurang sopan. Padahal, kalau di sini ya biasa. Bukanya nggak sopan.
5. Apakah ada perbedaan perilaku dengan santri dulu dengan saat ini?  
Kalau dulu santri lewat depan kyainya sampai Ngesot-ngesot. Kalau sekarang ya.. cukup bungkuk aja.
6. Kalau untuk perubahan sejak ditinggal abah apa?  
Kalau dulu santri putra putri itu jadi satu. Bukan satu untuk pergaulannya itu bukan. Tapi satu misi. Namun setelah itu, kita udah nggak kelihatan kompak. Ada satu faktor yang akhirnya menimbulkan perpecahan sehingga kita tidak kompak.
7. Bagaimana perilaku santri di kelas?  
Ya.. sangat berbeda. Ada santri yang aktif, terlalu aktif. Ada yang bandel, bandel banget. Ada yang nurut juga.
8. Ketika mengajar, masalah apa yang sering dilakukan santri?  
Jarang masuk. Mereka jarang masuk kerana berpura pura sakit, dan kita pun tidak berani memaksanya untuk masuk. Untuk membuktikanya pun juga susah. Terus kalau di terangkan juga ramai. Kan guru juga memiliki tanggung jawab yang besar. Kalau Diredangkan rame, tanggung jawab guru besar
9. Kalau ada santri yang melanggar apa yang anda lakukan?

Saya takzir. Seperti pelajaran tidak memakai seragam, saya suruh berdiri sambil hafalan. Karena dengan memberi takziran seperti itu untuk nambah ilmu dan juga biar jera.

10. Harapan untuk anak didik anda?

Saya harap mereka bisa jadi anak yang.. sopan santun, berakhlak baik, pintar, bisa membahagiakan guru orang tua. Dan juga... pastinya bisa menjadi penerus nusa bangsa

11. Apa yang ada sesali dari santri saat ini?

Yang saya sesali adalah mengapa mereka tidak menumbuhkan rasa cinta lebih untuk bersatu, tidak bersatu untuk visi misikan, dan untuk memperjuangkan.

## **Wawancara Tenaga Pendidik Nur Rahmat**

1. Seperti apa kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren ini?

Oke, jadi di pondok pesantren ini, kita memiliki kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Untuk kegiatan hariannya itu dimulai dari pukul 05.00, kita belajar sentral atau kitab kuning di kelas masing masing sampai jam 06.00. Kemudian pukul 06.00 sampai jam 07.00 para santri mempersiapkan diri untuk berangkat ke sekolah formal. Mulai dari mandi, makan, ganti baju, seperti itu. Dan jam 07.00 sampai jam 12.00 kita belajar di sekolah formal seperti biasa. Pukul 12.30 kita sholat dhuhur berjamaah dan istirahat sampai jam 14.00. Pukul 14.00 sampai pukul 16.00 kita belajar nahwu, shorof dan kitab kuning. Lalu, pukul 16.00 sampai adzan magrib kita istirahat untuk makan, mandi. Biasanya kalau sambil menunggu adzan magrib kita biasa berkumpul di mushola untuk menghafal kosa kata bahasa asing. Kalau saat ini kita aktif bahasa cina berarti kita nambah kosa kata bahasa cina, kalau waktunya berbahasa inggris ya kita nambah kosa kata bahasa inggris. Ya.. sesuai dengan waktunya lah. Kemudian jam 18.00 kita sholat magrib dan membaca surat surat penting dalam al quran, seperti al mulk, al waqiah, ar rahman dan lain-lain. Kemudian jam 18.30 kita berkumpul di kelas quran masing masing. Nah di sini kita memiliki dua kelas, yakni kelas membaca dan kelas hafalan. Kelas membaca diperuntukkan bagi santri yang masih kurang lancar bacanya. Dan untuk kelas hafalan itu bagi santri yang sudah lancar bacanya dan berminat untuk menghafal al quran. Oke selanjutnya pukul 20.00, kita kembali ke pondok untuk sholat isya' berjamaah. Setelah itu kita belajar bahasa asing sesuai dengan jadwal bahasanya. Kalau bulan ini jatahnya komunikasi bahasa cina berarti ya belajar bahasa cina. kursus bahasa asing sampai jam 22.00. dan sudah waktunya untuk istirahat. Tapi biasanya ee.. mereka nggak langsung istirahat, tapi juga ada yang beli makan, beli jajan, belajar dan masih banyak lah. Oh iya sebelum itu kita juga harus kumpul terlebih dahulu untuk takziran bahasa. Jadi mata mata yang udah dipasang untuk mengawasi santri yang nggak bahasa akan menyetorkan kertas yang berisi daftar nama santri yang nggak bahasa pada hari itu. Dan seperti itulah proses kegiatan harian di ponpes al muhibbin. Untuk kegiatan minggunya, disini ada dziba', berzanji dan juga muhadloroh. Muhadloroh itu merupakan kegiatan kemasyarakatan seperti praktek MC, qiroah, pidato, sambutan dan kegiatan masyarakat lainnya. Kita juga punya kegiatan bulanan yaitu pembacaan manaqib syaikh abdul qodir al jailani. Ada petugasnya sendiri sih

untuk membacanya. Kemudian yang terakhir adalah kegiatan tahunan. Yang pertama adalah FASTABIN Festival Seni Tahunan Al Muhibbin yaitu lomba yang meliputi debat 3 bahasa, pidato 4 bahasa, syarhil quran, lomba masak, kreasi nadzom dan apalagi ya.. masih banyak lah. Dan ini merupakan perlombaan antar kelas. Yeah, kemudian yang kedua ada pawai ta'aruf atau pawai budaya. Jadi kita menampilkan kreasi-kreasi dari santriwan santriwati al muhibbin. Mulai dari maskot, drum band, barongsai, leang leong, tarian dan banyak lagi. Setelah itu juga ada haflah akhirusanah yang kita barengkan dengan haul pengasuh pondok abah muhibbin. Dimana kita mengundang masyarakat sekitar dan para wali santri. Oke, dan seperti itulah kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren al muhibbin.

2. Ini kan para santri juga berkomunikasi, berbaurlah sama masyarakat sekitar, nah apakah ada batasan bagi santri ketika berserawung dengan mereka?

Kita kan disini juga diajarkan bermasyarakat. Jadi gimana cara menjalin hubungan dengan masyarakat yang baik diajarkan disini. Dan kita pun di pondok bukannya nggak boleh berbaur dengan tetangga. Bahkan kita diajarkan gimana caranya memiliki relasi yang baik dengan mereka, ee... gimana caranya mengayomi mereka. Ada juga tetangga yang membuka koperasi kita juga nggak melarang santri untuk bergabung dalam usaha mereka. Jadi kita pun bisa mengunggulkan masyarakat pula.

3. Sudah berapa lama anda mengajar di sini?

Saya mengajar disini.. sejak tahun 2013 sampai 2018, jadi ya.. 5 hampir 6 tahunan lah.

4. Lalu apa motivasi dari mas Rahmad untuk mengajar disini?

Sejak SMP saya sudah mondok disini, saya juga abdi ndalem. Saya disini nggak Cuma dapet ilmu agama, tapi juga dapet ilmu umum dan ilmu kemasyarakatan lainnya yang begitu bermanfaat. Ya pasti, banyak lah yang saya dapat dari sini. Dan saya sangat bersyukur akan semua itu. Nah rasa syukur tadi saya gambarkan dengan mengabdikan di sini, berusaha untuk ikut serta dalam memperlancar program yang ada disini, mensukseskan kegiatan belajar mengajar di pondok ini. Selama saya bisa, saya dibutuhkan, saya akan berjuang demi menegakkan agama islam. Ya, yang pasti motivasi saya adalah rasa syukur itulah. Saya berterima kasih kepada abah, ustad, ustadzah dan semua guru yang ada dan berkontribusi di sini.

5. Apakah anda sebelum mengajar di sini, memiliki pengalaman bekerja di luar?

Alhamdulillah, setelah saya keluar dari sini saya langsung ditunjuk untuk mengajar di pondok. Sebenarnya saya itu.. punya rasa ingin keluar dari pondok ini, ya karena saya kan berasal dari keluarga yang kurang mampu, jadi saya ingin punya pekerjaan sendiri untuk memenuhi kehidupan saya dan juga keluarga. Tapi lama kelamania niat saya itu kemudian hilang, karena kyai saya bilang kalau ilmu nggak diamalkan itu ya nggak jadi apa-apa. Karena kyai saya juga welcome bisa langsung menerima saya, jadi ya saya manut sama guru saya aja. Biar ilmunya juga nggak sia-sia.

6. Apakah anda pernah berinteraksi dengan abah muhibbin?

Nggak hanya pernah, bahkan sangat sering, kita di sini satu lingkup, satu rumah dan setiap saat kita berkomunikasi, berinteraksi.

7. Lalu nilai pelajaran apa yang dapat anda petik dari kepribadian beliau?

Banyak sekali, mas. Sosok inspiratif, eemm.. ya banyak banget lah mas. Kalau saya sebutkan nggak selesai bakalan. Hahah.. tapi poin penting dari beliau yang saya jadikan tauladan itu ya, sikap ramahnya itu. Beliau tak pernah pandang bulu, baik beliau ketemu sama orang kaya, orang miskin, kyai bahkan preman pun ia tetap menyapa. Nah, pelajaran ini lah yang menjadi pelajaran penting dalam bermasyarakat. Rasa nasionalismenya begitu saya kagumi. Selanjutnya juga beliau adalah sosok yang istiqomah dalam menjalankan apapun. Seperti melakukan ibadah sunnah tahajud, dhuha, nggak pernah putus walaupun lagi capek. Ini patut sekali dicontoh. Namun untuk saya, masih sulit untuk melakukan sesuatu dengan istiqomah. Saya masih belum bisa istiqomah untuk membaca surat-surat penting dalam al quran. Emm.. dan saya masih ingat sama dawuhnya “mad, nek iso yo amalno moco surat surat pening koyo al mulk, al waqiah, yasin, al kahfi” seperti itu dawuhnya. Saya masih ingat sekali itu. Tapi pada praktiknya ya.. masih sulit sih untuk melanggengkan hal itu. Selain sifat tersebut, beliau juga memiliki kepribadian yang primpen, maksudnya ya.. primpen gitu lah. Primpen sama barang-barangnya. Jadi baik barang berharga ataupun enggak tetep harus dijaga. Barang bekas pun harus tetep dijaga karena siapa tau suatu saat nanti pasti kita butuh dan berguna. Nah ini kan hal yang patut diteladai oleh para santri. Dan sekiranya itulah yang dapat saya emm.. yang dapat saya diskripsikan dari sosok beliau. Sebenarnya masih banyak lagi sih, yapi kalau saya sebutkan satu persatu nggak bakal selesai nih.

8. Semenjak peninggalannya abah, apakah hal tersebut masih melekat pada diri santri?

Jadi hal ketiga tersebut ya masih adalah pada karakter santri, tapi ya.. sedikit berkurang seperti saya sendiri belum bisa 100% menjalankan seperti apa yang dijalani abah. Karena ya.. membentuk karakter itu sendirikan susah. Namun setelah ditiggal beliau masih ada sosok ibu Mutiah yang memiliki karakter hampir sama kaya abah. Bedanya sih kalau abah sosok bapak pastinya lebih sering berinteraksi sama santri. Kalau ibuk ya dekat tapi tak sedekat abahlah. Kemudian perjuangannya tersebut diganti oleh gus falah. Jadi kita kehilangan seorang bapak namun tergantikan oleh seorang kakak. Emm.. Gus Nurul Muflihin ini yang sama juga memiliki kepribadian seperti abah bedanya sih, emm... apa ya.. kalau gus falah kan masih muda jadi ya masih proses. Seperti kalau mengambil keputusan belum bisa kaya abah. Ya karena masih proses. Tapi saya yakin nantinya insyaallah bisa seperti abah.

9. Sesering apa anda berinteraksi dengan para antri?

Sering sekali. Setiap hari bahkan setiap saat. Mulai dari kamar saya pun di sebelah karanya santri, saya tidur juga bersama para santri, makan juga bareng. Jadi ya.. sangat seringlah saya berinteraksi dengan mereka.

10. Apakah ada perbedaan antara santri dulu dengan santri saat ini?

Mungkin bedanya ada di kepribadian mereka. Jadi kalau santri dulu itu ketika melanggar kita hukum, sudah. Mereka terima-terima aja, fair, enjoy. Tapi tidak dengan santri saat ini, begitu ia meklakukan kesalahan kemudian dihukum, mereka langsung lapor kepada orang tuanya. Nah, masalahnya

laporan mereka ini sangat tidak sesuai dengan faktanya. Tidak pas gitu. Sehingga banyak wali santri yang protes dan membela anaknya. Nah, dampaknya ini kan akan kembali ke santrinya sendiri. Seperti ini kan seperti memanjakan santri, jadi santri pun menjadi manja. Kalau dulu ada yang kehilangan sandal ya tinggal cari kalau nggak ada ya tinggal beli aja. Kalau sekarang sh nggak, sandarnya hilang karena ketledoranya sendiri bilang ke orang tuanya yang nggak enggak. Nah, orang tuanya nggak paham, akhirnya membela anaknya dan menyalahkan pondok, pengurus bahkan kyainya.

11. Ada nggak santri yang tidur di kelas?

Ya pastinya ada. Ketika tidur guru langsung menegur. Kalau mengantuk ya wajar. Bahkan banyak yang ngantuk. Sebenarnya sih tergantung karakternya ya.. ada anak yang malamnya tidurnya cukup, nggak ngga ngapain terus besoknya ngantuk. Ada juga anak yang semalaman lembur, tahajud bangun lebih awal dan nggak ngantuk bsoknya. Jadi kalau ditanya ada yang ngantuk apa nggak pastinya ada. Faktornya ya kembali ke sifatnya tadi, dia ngantukan apanggak. Namun ketika ada santri yang tidur ketika pelajaran berlangsung pastinya ya langsung ditegur, disuruh cuci muka.

12. Sekian lama anda berkomunikasi dengan para santri, pelanggaran apa yang paling sering terjadi?

Yang paling sering dilanggar itu emm,. Oh iya, ketika mengajar, khususnya santri cowok, mereka itu sulit sekali didisiplinkan. Sering telat masuk kelas dengan alasan seragam. Banyak dari mereka yang beralasan kalau seragam mereka dicuci belum kering ada juga yang hilang, sehingga ketika hari ini jadwalnya pakai pramuka dia malah pakai batik. Padahal, setelah kita telusuri ternyata seragam mereka itu nggak hilang. Tapi ketika dicuci kemudian sudah kering berhari hari nggak diambil, digeser temenya yang mau mengeringkan bajunya lalu jatuh, diinjak injak temennya kemudian kita ambil, kita simpan dan akhirnya kita lelangkan. Nah, dari sini kita tahu bahwa mereka ini hanya kurang menjaga pakainnya aja. Kemudian untuk pelanggaran yang sering dilanggar selanjutnya adalah bahasa khususnya santi cowok. Kalau santri cewek sih udah bagus bahasanya, udah disiplin. Faktornya apa ya, karena mereka itu kurang gregetlah, kurang semangat. Disini antara santri cewek maupun cowok juga sama sama diajari, tapi prakteknya itu yang sangat kurang untuk snatri cowok. Selain itu juga faktor kepengurusannya. Kalau pengurus pondok putri itu.. tegas. Kalau santri putranya ini yang kurang tegas. Jadi ya mereka nggak akan takut kalau nggak bahasa. Dan faktor ketiga adalah kesadaran diri masing masing individu. Emm.. mereka ini sulit sekali dibentuk. Padahal motivasi yang disampaikan pun sama antara santri putra maupun putri. Tapi yang merasuk itu lo kok ngga bisa 100%, mungkin hanya 40% santri aja. Berbeda dengan santri putri yang sekiranya 90% merasuk.

13. Lalu tindakan apa yang anda lakukan jika santri melakukan pelanggaran tersebut?

Ya.. apabila kesalahan yang dilakukan itu berupa kesalahan ringan ya.. kita nasehati dulu. Kita nasehati baik baik, tegur baik baik tanpa melaporkannya ke pihak pengasuh. Nah kalau dinasehati belum cukup, kita beri dia hukuman. Kalau sudah diberi hukuman dan nggak jera, kita langsung

melaporkannya ke pihak pengasuh. Kita jelaskan bahwa anak ini sudah melakukan pelanggaran ini berkali kali. Nah, kalau udah nggak bisa ditangani oleh pengasuh, langsung saja diserahkan ke orang tuanya. Orang tuanya dipanggil dan dihadapkan ke anaknya. Jadi setelah ini keputusannya seperti apa ada pada kebijakan pengasuh.

14. Apakah yang anda sesalkan dari santri sekarang ini?

Saya rasa santri saat ini sangat manja. Entah itu faktor dari zaman sekarang ini ataupun orang tuanya. Padahal kita ngasih hukuman pun sesuai dengan apa yang mereka lakukan. Jadi pertama kita nasehati, lalu dihukum. Nah, terkadang nggak terima, lapor ke orang tuanya. Terus minta boyong dan orang tuanya menyalahkan pengurus, pengasuh juga. Jadi santri sekarang ini sangatlah manja.

15. Sampai saat ini, apakah anda masih berinteraksi dengan para alumni sini?

Alhamdulillah masih sering, ya walaupun itu dari sosmed, lewat whatsapp. Apalagi kalau alumni yang rumahnya tak jauh dari pondok saya malah sering ketemu sama mereka.

16. Lalu, apa yang anda ketahui tentang kehidupan mereka saat ini?

Kalau menurut saya alumni itu ada dua, alumni yang benar benar lulus dan ada juga alumni yang putus di tengah jalan. Kalau alumni yang putus di tengah jalan ini kan biasanya karena ada masalah atau apa ya.. yang membuat dia boyong duluan. Kalau alumni yang benar-benar lulus menyelesaikan studynya ada yang baik dan ada yang kurang. Ada yang masih proses, ada yang kuliah di surabaya, di malang, semarang. Ada juga yang jadi guru.

17. Apakah yang diajarkan di pondok ini mengenai kehidupan mereka saat ini?

Kalau untuk alumni yang keluar di tengah jalan itu sedikit yang berpegang teguh sama prinsip agama islam. Kalau untuk alumni yang benar benar lulus tu ya.. masih ada yang proses, ada juga kakak kelas saya yang langsung diminta untuk menjadi guru di jambi. Bahkan ada juga yang masuk pelayaran. Tapi ya masih memangang prinsip agama, sering sowan ke pondok untuk tidak memutuskan tali silaturahmi.

### Wawancara Santri Pondok Pesantren Amni Matholiul

1. Bagaimana sosok abah muhibbin menurut anda?  
Beliau adalah sosok yang edukatif sekaligus humoris. Beliau adalah penyemangat buat saya dan teman teman. Beliau adalah penyemangat bagi saya. Beliau mampu memberikan pengaruh besar bagi kemajuan ee.. santrinya. Yang pasti banyak sisi positif yang ada pada dia.
2. Pengalaman anda bersama beliau?  
Ya.. banyaklah. Mulai dari sharing sharing tentang pengalaman beliau, kemudian perjuangannya juga, eemm.. terus apa lagi ya? Banyak sih, pengalaman hidup tuh pasti ada.
3. Apakah ada yang berbeda sejak kepergian abah?  
Untuk metode pengajaran masih sama sih, Cuma memang anak laki laki itu kadang suka ndrudak karena dulu kan memang abah sangat galak kalo sama anak yang sak karepe dewe
4. Pengalaman di pondok ini seperti apa?  
Yang pasti saya sangat bersyukur bisa menuntut ilmu disini. Karena di pondok ini kita nggak Cuma diajari pendidikan agama aja, tapi juga diajari tentang pendidikan umum, seni, bahasa dan masih banyak lagi. Jadi disini saya nggak Cuma bisa dibidang agama aja, tapi juga bisa bersaing bidang umum. Dan pendidikan yang paling berharga disini adalah pendidikan hidupnya yang nggak bisa kita temui di sekolah formal seperti biasanya.
5. Apakah ada perbedaan dengan para guru semenjak ditinggal abah?  
Emm.. gimana yaa, kalau saya rasa sih nggak yaa, soalnya sejak dulu sampai sekarang yang udah nggak ada abah para guru nggajarnya ya sama sama serius. Disina kan gurunya serius, semangat dan pastinya punya jiwa juang yang tinggi. Jadi baik ada abah ataupun nggak ya tetep serius, tetep semangat lah.
6. Selama 5 tahun mondok disini, apakah anda pernah merasa bosan?  
Ya, kalo rasa bosan sih pasti pernah ya. Tapi kalau saya lagi bosen sama pelajarannya, bosen hafalan saya berlari ke kegiatan ekstrakurikuler. Ada banyak ekstrakurikuler disini, seperti menjahit, hadroh, drum band, eemm.. masih banyak lah. Yang pasti kalau saya sama temen temen lagi bosen ya tinggal pilih aja tuh ekstrakurikulernya.
7. Saat ini lagi sibuk apa?



Saat ini sedang sibuk sama kitab nashoihul ‘ibad. Jadi kita memaknai kitab secara mandiri. Mulai dari mencari maknanya, i’robnya, shorof, nahwu, dan juga terjemahnya. Kita dilatih untuk bisa memaknai kitab sendiri.

8. Kita kan berbaur dengan masyarakat, nah apakah ada anjuran tertentu ataupun larangan tertentu bagi santri ketika berbaur dengan masyarakat?

Paling nggak kita diharuskan untuk menjaga image dan juga reputasi pondok. Buat larangannya, kita nggak boleh nonton tv di rumah tetangga, ee.. oh iya, nggak boleh juga pinjem hape sama masyarakat. Ya.. sekiranya kita harus bersikap sopan, jaga etika. Dan santri disini pun udah ngertilah gimana etika yang baik ketika bermasyarakat, gimana caranya jaga image dan juga reputasi.

9. Apa yang diajarkan pondok kepada santri untuk bermasyarakat nanti?

Yang pasti, disini nggak Cuma ada ilmu agama ataupun umum aja, tapi yang paling berharga disini adalah pelajaran hidupnya. Seperti kita hidup harus rekoso, tirakat, bersabar, toleransi dan banyak lah yang diajarkan disini tentang pengalaman hidupnya. Supaya apa? Ya supaya kita nggak kaget ketika kita terjun dimasyarakat nanti. Kita sudah terbiasa sama kehidupan yang penuh perjuangan seperti di pondok. Ibatarnya ya.. pondok ini sebagai simulasi lah, sebelum kita terjun ke masyarakat nanti. Dan juga kegiatan masyarakat seperti qiroah, paratek MC, sambutan, dzibah, berzanji dan masih banyak lagi.

10. Apakah saat ini visi misi pondok sudah tergambarkan oleh santri?

Pasti itu, visi misi pondok al muhibbin ini yakni melahirkan santri yang tak hanya pintar di bidang islami, namun juga mampu bertarung di bidang intelejensi. Makanya kita dibekali ilmu 4 bahasa supaya kita nggak kalah saing sama siswa yang ada di instransi lainya. Ada 4 bahasa supaya kita bisa menyambut perkembangan zaman yang akan masuk ke indonesia nanti. Yang pasti ini akan memberikan pengaruh juga bagi improvisasi bangsa. Seperti halnya ketika lomba pidato bahasa inggris, nah santri sini bisa mengalahkan siswa dari sekolah adiwiyata di kabupaten maupun provinsi. Jadi walaupun santri juga nggak kalah sama siswa di sekolah folmal lainnya, malah ada nilai plusnya.

11. Apakah anda pernah melakukan kesalahan di pondok ini?

Pastinya pernah, mulai dari melanggar bahasa dengan hukuman harus berdiri sambil merentangkan tangan selama 30 menit. Sampai pernah waktu itu ee.. keluar tanpa izin dan ketauhan pengurus hingga akhirnya kena denda dua puluh kalo nggak ya dua lima ribuan gitu.

12. Menurut anda kesalahan yang paling sering dilanggar oleh santi ini itu apa?

Kesalahan yang paling sering terjadi adalah melanggar bahasa, khususnya santi cowok. Mereka bisa meterinya dan juga bisa prekteknya, tapi ketika sudah berkumpul sama teman-temannya, bergurau, bercanda sama gengnya nah disitu hilanglah sudah bahasa mereka. Katanya kalau bercanda pakai bahasa itu nggak lucu, seperti itu katanya.

13. Apakah guru-guru disini serius ngajarnya?

Ya, pasti iya. Serius banget malahan. Jadi jiwa juang mereka itu, gimana ya.. wow bangaet lah. Jarang ditemukan guru seperti yang ada disini. Semangatnya, perjuangannya dari jam 5 pagi sampai larut malam tak pernah

surut semangatnya kalau mengajar. Pokoknya wajib diacungi jempol para gurunya.

14. Anda juga pernah tidur dikelas?

Pernah, bahkan semua santri disini saya rasa pernah. Nah ketika ada yang tidur dikelas biasanya setiap guru berbeda aksinya. Ada guru yang nyuruh ke kamar mandi buat berwudhu atau cuci muka, ada juga guru yang menyuruh santrinya yang tidur tersebut untuk berdiri sampai nggak ngantuk, bahkan ada juga yang mengusir santrinya, jadi santri tersebut harus keluar dari kelas dan nggak boleh ikut pelajaran saat itu.

15. Menurut anda seperti apa alumni al muhibbin?

Alumni al muhibbin mampu mencetak generasi yang berintelektual, emosional dan juga spiritual. Bahkan santri sini nggak hanya terjun di bidang keagamaan aja, tapi ada juga yang terjun ke dunia enterpreneur. nah kenapa saya menerangkan enterpreneur? Karena saya pernah berjumpa dengan mas faizin. Ketika saya duduk di kelas 1 SMP, dia duduk di kelas 3 MA, memang dia adalah pribadi yang gigih, pintar dan kreatiflah orangnya. Dia berasal dari jatirogo juga. Sekarang kuliah di jurusan pertanian di sebuah perguruan tinggi di surabaya. Disamping jurusannya tersebut dia juga terjun di bidang kuliner, yakni bersama temannya dia membuka suatu usaha yaitu aneka sambal. Ini membuktikan bahwa alumni sini bisa bersaing dan nggak kalah sama siswa ataupun mahasiswa luar lainnya.

16. Menurut anda, santri itu seperti apa?

Menurut saya, santri itu pilihan dan dipilih. Saya memilih menjadi santri untuk meneruskan perjuangan rosul dan para ulama. dan saya bersyukur bisa menjadi santri. Nggak semua orang bisa jadi santri, nggak semua orang bisa terpilih menjadi penerus estafet perjuangan rosul. Santri itu memiliki peran penting demi perkembangan agama islam, karena di tangan santrilah perjuang rosul, wali songo dan para ulama terdahulu bisa ter.. apa ya? Bisa tersalurkan lah, ada penerusnya yah. Apalagi ada abah muhibbin yang menjadi pendorong saya untuk memajukan visi misi pondok ini. Saya akan berusaha sebaik mungkin, untuk bisa mewujudkan visi misi tersebut dan mensukseskan semua program di pondok ini. Dan saya ingat dawuhnya abah muhibbin, bahwa kita hidup di zaman melanium seperti ini, hidup di zaman now, jangan hanya mengandalkan ilmu agama aja, tapi juga harus diimbangi sama intejensi dan sosial pastinya. Kita harus punya relation atau hubungan yang baik sama masyarakat, harus pandai berbaur dengan mereka, lalu mengayomi masyarakat. Jadi kita hidup di era seperti zaman ini jangan Cuma bisa beragama, tapi juga harus bisa mengatur intelektual, sosial maupun spiritual.

## **Wawancara Santri Pondok Pesantren**

### **Wahyu**

1. Apa nilai pelajaran yang anda dapatkan dari pondok ini?  
 Disini kita diajarkan untuk hidup Jujur disemua hal seperti bermain, belajar, ujian. Disemua hal
2. Bagaimana kegiatan belajar mengajar disini?  
 Eem.. gimana ya?. Kalau menurut saya alangkah baiknya kita konsisten lah. Kalau kita ngambil, mempelajari yang A ya A dulu. Jangan ikut ikutan. Ini kan akan membuat santri jadi nyaman. Terus juga programnya itu loh.. kurang sitiqomah. Program ini belum berjalan sesuai target udah gantri program lagi. Yah.. seperti itu lah.
3. Sudah berapa tahun anda menuntut ilmu di sini?  
 Saya mausk sini sejak MA, sekarang kelas 2, ya.. 2 tahun lah.
4. Lalu apakah anda pernah mendengar sosok pendiri pondok ini, abah Muhibbin?  
 Ya, pastinya. Saya dengan dari santri lama, dari guru-guru juga yang sering bercerita tentang beliau. Pada dasarnya beliau adalah peribadi yang Bijaksana, ramah, ditakuti semu santri. Jadi ya.. sangat patut untuk dijadikan contoh atau tauladan.
5. Dan dari sikapnya tersebut pelajaran apa yang dapat anda ambil?  
 Saya sangat salaut kepada beliau. Beliau itu.. sangat pandai dalam berbaur dengan masyarakat, dalam menyikapi masyarakat. Beliau dikenal sebagai probadi yang bijaksana. Dan bisa menerima kalangan masyarakat. Eem.. gimana ya.. emm... tidak pandang bulu lah. Bisa menerima yang kaya ataupun miskin, kyai ataupun brandal beliau bisa menerimanya.
6. Pelajaran apa yang anda dapatkan dari sini?  
 Pengalaman. Itu pasti. Karena di sini kita diajarkan sesuatu yang benar-benar beda. Kalau di luar, Cuma dijarkan, diberi sebatas pengetahuan aja. Tapi disini kita harus mengeluarkan skill kita, harus menunjuknya bakat dan life skill kita. Dan menurut saya ini merupakan.. ee.. hal yang baru, yang belum saya temui di sekolah luar.
7. Apakah anda pernah merasa bosan selama di pondok ini?  
 Kalau bosan itu ya.. pastinya penah lah. Manusiawi kan ya.. tapi ketika saya bosan di sini ya. Saya ma.. dibikin tidur aja, kalau ngak yang minum kopi. Heheh.. iya, itu kalau saya. Daripada bosen, terus kabut, lebih baik kan kayak tidup atau minum kopi aja kan.

8. Bagaimana proses penyampaian nilai dari guru di sini?

Sudah bisa dikatakan hampir benar-benar guru,. Karena guru di sini itu gurunya masih muda jadi ya.. masih terselip sikap labil lah. Maksudnya itu.. eem.. kalau ada siswanya yang nggak patuh dikit udah purek, atau marah marah. Ya.. emang itulah yang namanya cobaan guru. Selain itu juga, em.. guru disini Bisa bersahabat dengan murid. Jadi para santri pun bisa enjoy sama mereka. Guru di sini dapat berperilaku disiplin. Jadi mereka itu nggak cuma nyuruh, merintah, ataupun ngomong aja tapi langsung bisa memberi contoh pada santrinya. Dan seharusnya guru di sini tuh.. bisa *open mind* lah. Maksudnya bisa menerima kritik dan saran dari orang lain, sehingga kita bisa emm.. bisa introspeksi dan mengevaluasi lah tentang kekurangan mereka. kalau menurut saya sih kayak gitu.

9. Apakah santri disini disiplin semua?

Tidak semua santri disiplin. Karena mereka butuh ee.. apa ya?... butuh bimbingan yang eksklusif lah. Kesadaran diri mereka pun kurang. Dan juga mungkin.. salah pergaulan lah.

10. Apakah anda pernah kena hukuman selama di sini?

Pastinya pernah. Saya pernah kena takziran karena Telat solat

11. Lalu apakah hukuman tersebut membuat anda sadar?

Kalau sadar, ya sadar. Karena eem.. hukumannya itu unik kita disuruh baca quran di .depan pondok dan disaksikan santri putra putri. Ini em.. sangat memalukan, membuat saya malu lah.

12. Apakah anda masih melakukan kesalahan yang keduakalinya?

Pernah, masih pernah. Karena telat itu.. telat itu sulit diungkapkan. Waktu itu juga waktu buru buru. Jadi ya.. telat.

13. Apakah semua guru sama kaya visi misi abah Muhibbin?

Saya sendiri sebenarnya belum tau apa yang dikehendaki beliau. Namun guru di sini memiliki cara sendiri, cara mengajar tersendiri. Kalau pro kontranya sih pasti ada ya.. namun kita di disini mencoba, berusaha untuk mencocoknyua. Jadi, bisa dibilang sudah mumpuni lah.

14. Menurut anda santri itu apa?

Santri itu harus menjalani hidup dalam perjuangan. Yang mengorbankan masa muda mereka untuk berjuang. Santri memiliki posisi penting untuk menunjang masa depan kita.

15. Apakah anda pernah bertemu alumni?

Kemarin alumni sini sowan, namanya mas Aagil. Setahu saya dia itu pandai, cerdas, ramah, pandai berbicara. Berbeda dengan salah satu alumni sini namanya Rena. Ehmm.. gimana ya.. nuwun sewe, lebih baik mas aghil. Dia tidak mencerminkan bahwa dia itu alumni pesantren hal ini terlihat dari cara berpakaianya. Dia memakai celana jeans itu kan tidak mencerminkan kalau dia itu alumni pondok pesantren. Kalau berjilbab sih masih, tapi kan untuk ee... bercelana jeans itu islam menyuruh kita menutup bukan membukus aurat dan bercelana jeans adalah salah satunya.

### **Wawancara Alumni Pondok Pesantren Hendi**

1. Apakah anda pernah berinteraksi dengan sosok abah muhibbin? Kalau iya, pelajaran apa yang dapat anda ambil dari beliau?  
Ya banyak mas. Beliau adalah pribadi yang bijaksana, tegas. Eem.. pemberani. Beliaunya itu sosok yang sangat istiqomah dalam melakukan sesuatu. Ya.. pokoknya beliau lah panutan kami, panutan santriwan santriwati al muhibbin.
2. Apa yang diajarkan beliau untuk santrinya?  
Tidak bergantung opada orang lain, mandiri, bekerja keras zaman kedepan untuk mencari pekerjaan itu snagaat merata, dididik kerja keras.
3. Apa yang anda rasakan setelah abah muhibbin meninggal?  
Ehm... kalau menurut saya sih.. tetep stabil ya.. sama sih seperti sebelum ditinggal abah.
4. Apakah ada perbedaan semenjak ditinggal abah muhibbin?  
Menurut saya, saat ini pondok pesantren ini mengalami improvisasi, progresif lah. Malah lebih maju dan berkembang. Semakin meningkat lah prstasinya, buktinya juga ee.. kalo lomba banyak yang menang Karena juga, abah itu kan orang dulu ya. Sekarang kan sudah digantika oleh anaknya yang masih muda dan lebih maju pemikirannya.
5. Untuk anda pelajaran apa yang paling berharga?  
Untuk saya adalah pelajaran kemasyarakatannya. Karena ya.. itu yang dibutuhkan oleh masyarakat agar kita dapat membuat mereka lebih baik.
6. Proses pembelajaran seperti apa yang anda terima?  
Disini nggak Cuma em.. nggak Cuma omong kosong, tapi kita lansung diberi contoh, dituntun mulai dari nol mulai dari awal. Sampai kita bener-bener bisa disini.
7. Menurut anda pondok ini condongke agama atau umum?  
Ya.. Condok ke semua kok. Kita dapat ilmu agama juga ilmu umun yang dibutuhkan masyarakat untuk.. ya.. untuk menuntun mereka lah.
8. Pekerjaan anda sekarang apa?  
Saat ini saya mengajar di SMP.
9. Ketika anda masih mondok di sini pelanggaran apa yang pernah anda lakukan?  
Ya.. yang namanya anak muda.. pernah pacaran waktu itu surat-suratan yang akhirnya.. digundul. Hehehe..

10. Lalu semenjak hukuman itu anda menjadi sadar nggak?  
Sadar mas. Malu sama temen-temen. Saya sadar kalau memang saat ini belum waktunya. Masalah itu kan ya.. ada waktunya sendirilah. Semua akan indah pada waktunya. Hahah..
11. Hikmah apa yang dapat anda petik dari pembelajaran tersebut?  
Hikmahnya.. ya.. Karena surat-suratan, pacaran itu mendekati zina. Dan saya sadar bahwa masih ada banyak ilmu yang harus saya tuntun.
12. Apakah setelah keluar masih seperti itu?  
Alhamdulillah udah ngga. Karena ya kesadaran tersebut. Kalau sudah waktunya ya.. silahkan. Kalau belum ya,.. janganlah.
13. Kalau untuk pelanggaran yang masih anda lakukan saat ini apa?  
Kalau itu.. untuk urusan sholat, mas. Kaya Bangkang sholat, nggak jamaah, tidur terus, lupa sholat. Ya.. seperti itu lah.
14. Perbedaan perilaku anda selama dipondok sama sakarang?  
Kalau dipondok solatnya, belajarnya kan disiplin, di rumah nggak ada yang nggobrai, nggak ada disiplin, main terus.
15. Jika anda ingin menentukan sesuatu, apa yang anda lakukan pertama kali?  
Pertama pastinya berpikir panjang. Kalau saya melakukan ini udah bener nggak. Resikonya seperti apa. Dipondok pun sudah dilatih seperti itu.
16. Anda pernah mengalami konflik dengan orang ain?  
Pastinya ada. Ya.. bukan masalah besar sih. Mungkin ya... seperti masalah najis, kita kan hidup bersama bersama masyarakat awam. Jadi ya.. agak sulit untuk dikasih tahu. Lagian juga, saya itu orangnya paling nggak suka kalau ada sesuatu yang nggak sejalan dengan peraturan, walaupun itu lebih senior dari saya.

### **Wawancara Alumni Pondok Pesantren Siti Fatimah**

1. Pernahkan anda berinteraksi dengan bapak muhibbin? Jika iya, Apa yang anda bisa pelajari dari beliau? Jika tidak, apanya yang anda dengar mengenai beliau?  
Saya pernah berinteraksi langsung dengan beliau mulai dari berdiskusi hingga bercanda gurau. Yang saya pelajari dari beliau adalah beliau sosok ayah sekaligus sosok guru bagi kami. Beliau sangat sayang dengan santri-santrinya, selain itu beliau juga sangat gemar bersedekah. Beliau juga sosok yang pekerja keras dan tidak mudah berputus asa. Beliau adalah pendiri dari pondok ini, saat proses pendirian hingga pengembangan dilakukan dengan sepenuh hati, beliau melewati banyak tantangan dan halangan. Jiwa besar beliau selalu diutamakan kepada siapapun, tidak pernah menampilkan sosok yang angkuh dan sombong. Pembawaan beliau selalu bijaksana dan melihat manusia itu sama dan setara.
2. Menurut anda, sepeninggal beliau, bagaimana kondisi di pondok ini?  
Setau saya, pondok setelah ditinggal oleh beliau sama seperti dulu. Kita punya prinsip saling tolong menolong dan saling membantu. Prinsipnya sama, dengan atau tanpa Bapak Muhibbin, pondok tetap berkembang.
3. Ketika anda berlatar di Pondok ini, pelajaran apa yang menurut anda paling berharga yang bisa anda dapatkan?  
Yang saya dapat adalah ketika saya dapat beradaptasi dengan berbagai macam manusia-manusia di masyarakat. Saya tahu bagaimana cara menghadapi berbagai masalah, mulai dari menanggapi kesedihan hingga kebahagiaan. Hal yang paling saya suka adalah pelajaran Bahasa. Karena Bahasa dapat menguasai berbagai situasi beradaptasi dengan manusia.
4. Bagaimana proses pembelajaran yang anda terima di pondok pesantren ini?  
Prosesnya sangat unik. Ketika dulu saat di pondok adalah ketika pelajaran pelajaran. Sebelum kita menggunakan Bahasa sehari-hari, saya diajari banyak kaidah-kaidah Bahasa mulai dari Bahasa Inggris, Arab dan Mandarin. Saat mempelajari kosa kata kita sambil jalan-jalan. Ketika jalan-jalan sembari menuntun pembelajaran yang dinamis dan tidak monoton. Pembelajarannya unik dan asik.
5. Menurut anda pondok ini lebih condong pada pelajaran umum atau agama?  
Pondok yang paling utama adalah pelajaran agama. Karena di pondok saya bukan hanya pondok-pondok salaf-salaf saja, juga tidak melulu modern saja. Oleh sebab itu, pondok saya itu pondok modern yang diiringi dengan salafi, misalnya kitab kuning sembari ada pengetahuan umumnya. Karena

pendidikan agama sebagai bekal kehidupan di dunia dan akherat. Titik utamanya adalah untuk mendalami agama kita agar dapat mencari apapun itu, yang pasti dengan jalan yang benar dengan tidak melupakan konteks yang lain.

6. Ketika anda masih jadi santri, sejauh mana pelanggaran yang anda pernah perbuat?

Selama saya menjadi santri, ada beberapa pelanggaran, Misalnya saja, pelanggaran Bahasa.

7. Ketika melakukan pelanggaran, apakah anda menyadari kesalahan itu?

Iya, saya agak tidak sadar.

8. Menurut anda, apakah ada perbedaan perilaku atau kebiasaan anda saat berada di pondok dan saat keluar?

Ketika di luar pondok pastinya sudah berbeda, karena sudah tidak ada kegiatan berbahasa sebagaimana di pondok. Perbedaannya sangat terlihat, terutama dalam hal kedisiplinan. Ketika di luar pondok terjadi perbedaan karena tidak adanya aturan yang ketat. Selain itu juga.. emm... lingkungannya, kalau dulu kita kumpul kan Cuma sama temen gitu kan... klaw sekarang ya udah beda, sekarang kita udah berbaur sama masyarakat, orang banyak yang lebih tua dari kita dan kita pastinya harus bisa menyesuaikan diri dan juga membaca situasi, lingkungan sekitar lah.pokoknya ya.. kita harus berpikir capat lah.

9. Selama setahun ini, seberapa sering anda shalat subuh berjamaah di masjid?

Kalau untuk berjamaah di masjid, saya di masjid. Tetapi saya sholat berjamaah dengan teman saya.

10. Selama ini, sebelum menentukan sesuatu, apa yang anda lakukan?

Selama ini sebelum melakukan sesuatu yang saya lakukan terlebih dahulu melakukan pertimbangan, apakah hal itu bisa saya lakukan atau tidak. Pertimbangannya pada hal dampak positif dan negatif dalam hidup saya.

11. Apakah pekerjaan anda sekarang? Apakah selama bekerja anda pernah mengalami masalah dengan orang lain? Lalu apa yang anda lakukan?

Pekerja saya saat ini sebagai seorang guru. Permasalahannya biasanya timbul saat berinteraksi dengan orang lain. Hal yang saya lakukan adalah dengan cara mencari akar permasalahan untuk mencari solusi secara bersama-sama.



## Wawancara Alumni Pondok Pesantren Toni

1. Apakah anda pernah berinteraksi dengan abah muhibbin?

Dulu saya mondok disini kebetulan masih baru pondok ini, jadi semua keperengurusan masih ditangani abah, abah itu sosok yang tegas. Kalau ada santrinya yang sekali berbuat salah ya langsung dihukum. Pokoknya benar benar tegaslah. Selain itu beliau juga sosok yang disiplin.

2. Apa saja yang bisa anda pelajari dari abah?

Ya banyak sekali, seperti disiplin, beliau adalah sosok yang sangat disiplin. Jadi ketika ada siswa yang nggak taat peraturan langsung dihukum. Bahkan saya sering dihukum, soalnya dulu saya kan juga santri emm.. gimana ya.. ndablek gitulah, bandel. Waktu dulu saya bersama teman teman pun sering dihukum. Seperti mas Rohmad yang sekarang ngajar disini, dulunya dia juga ndablek kaya saya.

3. Dari hukuman dari abah, apakah ada hal positif yang bisa diambil untuk kehidupan anda saat ini?

Ya semuanya positif mas, kita dihukum kan karena kesalahan kita sendiri, kita yang melanggar peraturan, kalau kita nggak salah kan kita nggak akan dihukum. Jadi karena kita salah jadi kita kena hukuman.

4. Dulu ketika masih belajar disini, pelajaran apa yang paling berharga yang diajarkan disini?

Banyak sekali mas. Apalagi kehidupan bermasyarakat itu yang paling banyak didapatkan dari pondok. Sesuai visi misi pondok ini.

5. Lalu ketika anda masih belajar disini, proses pembelajarannya seperti apa?

Waktu itu saya sekolahnya di MTS luar karena belum ada sekolahnya dulu. Jadi seusai pulang sekolah kita ngaji dan sorogan. Kalau sekarang kan udah punya sekolah disini. Kalau dulu saya belum ada.

6. Menurut anda, pondok pesantren ini lebih condong ke ilmu agama aatau ilmu umum?

Ya, namanya aja pondok pesantren ya mas, pastinya sih agama. Tapi disini ada juga 4 bahasanya, jadi ada nilai plusnya untuk ponpes modern ini. ya propesionallah.

7. Selama anda mondok disini, pelanggaran berat apa yang pernah anda lakukan?

Wah sering sekali mas, bahkan tiap hari. Kalau bangun tidur terus solat subuh nah itu sering terlambat. Seperti itukan ada hukumannya tersendiri. Dan saya masih ingat sekali ketika saya sama keempat teman saya waktu itu kan ada sebuah gedung baru dan ada kamar mandinya. Nah kita mandi langsung

menyemplung ke baknya. Kita dihukum disuruh bersih bersih sepondok itu. Ada juga ee.. kalau malam hari itu sering keluar malam, buat cari makan dan ketauhan. Akhirnya kena hukuman deh. Hahaha..

8. Lalu apakah anda menyadiri akan itu semua?

Ya pastinya sadarlah. Lagian itu juga kesalahan kita sendiri. Tapi saya sama teman teman ya fair fair aja lah. Diterima, dijalanin ajalah apa yang diperintah. Dulu juga jarang kok ada wali santri yang komplain sama peraturannya. Kalau ada santri yang keluar seperti itu biasanya sih Cuma sekedar kesalah fatal atau kesalah fahaman.

9. Ketika anda sudah keluar, apakah anda masih sering melakukan kesalahan yang biasa anda lakukan di pondok?

Kalau kedisiplinan sih masih sering ngelanggar ya mas. Contohnya kaya sholat tidak tepat waktu. Tapi pelanggaran fatal atau pelanggaran agama sampai saat ini sih alhamdulillah masih taat.

10. Apakah ilmu yang didapatkan dari sini berguna bagi kehidupan anda saat ini?

Pastinya mas. Sangat berguna sekali.

11. Apakah ada perbedaan perilaku sejak anda mondok disini dan setelah keluar?

Kalau untuk perilaku sih.. eem.. gimana yaa.. saya rasa sih tetep mas. Soalnya ya.. ini saya, inilah saya. Tapi kalau kebiasaan ngaji kayak gitu jarang. Mungkin ya Cuma hari apa gitu.

12. Selama satu tahun ini, berapa kali anda jamaah di masjid?

Kalau saya kan dekat mushola ya, jadi jamaahnya di mushola. Biasanya sih jamaah magrib, isya' pun jarang. Kalau dhuhur juga disekolah.

13. Sekarang kan jagi guru TU, udah kerja dan pernah nggak mengalami konflik?

Kalau iya, apa yang anda lakukan?

Ya pastinya banyak lah mas. Kalau ada kontrovesi gitu biasanya cenderung mengalah aja. Lagian juga saya nggak terlalu nggagas kalau diresein orang.

14. Lalu biasanya kalau anda ingin menentukan sesuatu itu bagaimana?

Biasanya saya konsultasi sama orang tua, sama guru-guru, tapi kalau untuk minta pendapat ke ustad ustadzah di pondok itu ya pengen. Tapi gimana ya.. kalau saya dibilang alumni juga bukan soalnya saya nggak sampai lulus. Ya.. sungkan lah mas.

15. Menurut anda pberkembangnya pondok ini seperti apa?

Menurut saya ya makin baik, pesat, makin majulah.

16. Apakah ada perubahan pendidikan dari anda masih belajar disini sampai sekarang?

Kalau itu saya kurang tahu, mas. Soalnya saya juga nggak pernah melakukan kegiatan belajar mengajar disana saat ini. saya juga nggak bisa merasakan perbedaan di pondok setelah ditinggal abah muhibbin. Ya kerena saya udah nggak belajar disana.

### **Wawancara Alumni Pondok Pesantren Alfiah**

1. Menurut anda bagaimana sosok abah yang sebenarnya?  
 Abah itu sesok pekerja keras tapi humoris. Humoris namun disiplin. Sosok abah itu ee.. memiliki kedisiplinan yang tinggi. Dan juga punya rasa sak ake yang dalam. Sak ake itu ya.. kasihan. Maksudnya punya rasa belas kasihan yang tinggi. Dan beliau merupakan pribadi yang royal. maksudnya kalau ngasih sesuatu ke orang lain tuh nggak nanggung-nanggung. Ya termasuk membagi ilmu.
2. Anda ini lulusan tahun berapa?  
 Saya lulus tahun...2009 dan sekarang mengajar di MI Tawaran.
3. Setelah sepeninggalan abah, apakah ada perubahan di pondok?  
 Ada Banyak, mas. Kalau dulu masing ada abah semua yang ngerjain ya abah semua bergantung pada abah. Ibaratnya ya.. abah itu pondasi. Namun semenjak kepergian abah, putra putrinya abah ini mulai berpikir sendiri. Harus mandiri kan? Mau bergantung sama siapa lagi coba, kan udah nggak ada abah. Kaya bangunan, dulu yang mikir bagunannya seperti apa, gimana nah ini kan abah tapi sekarang ya mereka harus mikir sendiri.
4. Dan apakah ada yang berbeda pada masalah pengajaran santri?  
 Masalahnya ini ada di.. ehmm... oh iya, sholat malam. Dulu itu sholat malam wajib bagi santri. Namun untuk saat ini kok udah nggak lagi. Udah kendor lah masalah sholat malamnya. Nggak seperti dulu. Oh iya, satu lagi, untuk kebebasannya. Anak-anak itu makin banyak yang keluar tanpa ijin. Dan banyak lah yang kendor setelah kepergian abah.
5. Pelajaran apa yang paling mengenang buat anda?  
 Akhlak. Disini akhlaknya yang begitu kental. Selain itu juga kerja kerasnya. Kerja keras pantang menyerah. Kalau kita mau kerja kersan dan terus berusaha ya.. pastinya bisa. Kalau biasanya orang nggak bisa ya udah, namun tidak untuk di sini. Kalau kamu yakin bisa ya pasti bisa. Tapi kalau udah mengklaim nggak bisa, ya.. nggak bisa dong. Makanya kita harus meyakinkan kalau kita itu bisa. Nggak ada yang nggak bisa.
6. Menurut anda Pondok ini condong ke umum atau agama?  
 Ya.. Imbang sih kalau menurut saya.
7. Sewaktu di pondok, kesalahan apa yang pernah anda lakukan?  
 Pastinya pernah. Ehm.. waktu itu pas ustadzah lagi pengajian. Nah itu kan dek ika dipasrahin untuk jaga anak-anak, malah Nggak ngopeni cah-cah. Terus juga untuk bahasa itu sering. Bahkan berkali kali saya kena denda.
8. Lalu apakah hukuman tersebut membuat anda sadar?

Pastinya. Karena kita Didisiplakan untuk kita sendiri. Seperti praktek bahasa. Ya kita harus sekalian prakteknya. Dan juga kalau ngomong pakai bahasa asing itu jangan cuma di depan guru aja dandi belakang nggak. Wah, bakal rugi tuh.

9. Implikasi untuk hidup anda ini seperti apa?

Ya.. seperti Kerja keras. Ya.. pokoknya kita harus kerja keras nggak boleh bergantung sama orang lain. Ya.dulu saya juga kerja aja dulu.. mulai dari jual baju ke anak anak. Ya... ehm.. gimana ya.. yang pastinya hidup itu harus dijalani dengan kerja keras.

10. Kehidupan dipondok sama di rumah, apakah ada perbedaan?

Ya.. yang pasti lebih religi di pondok. Soalnya di rumah juga harus ngurusin anak. Kadang kalau anak rewel nggak boleh solah, bahkan kadang solat itu diakhir waktu. Repotnya juga ada anak itu.

11. Hal apa yang anda lakukan pertama kali sebelum melakukan atau memilih sesuatu?

Berpikir dulu, itu pasti. Mikir akibatnya gimana. Dan juga minta kepetunjuk kepada Allah. Kadang juga malam berpikir gini besok udah belok. Paginya udah dibelokkan kejadian, nggak sesuai rencana.. nah ini yang harus .. Ya.. tapi tetep dipikirkan secara matang dan penuh pertimbangan.

12. Apakah anda pernah mengalami konflik ketika kerja?

Kalau itu sering. Untuk maslaah kesopanan. Kadang ada pengawas, kita kan patuh. Namun ada juga yang ngjangkang, ngelamak. Dan satu lagi, orang yang pernah mondok sama yang enggak itu beda sekali. Yang pernah mondok itu sangat gemati. Rasa sayang yang begitu dalam berkeluarga.. untuk orang tua maupun mertua.

13. Apakah ada perbedaan antara santri dulu dengan sekarang?

Dulu hormatnya bener-bener hrmat. Kalau Sekarang nggak ada jarak sama yang digurui. Sekarang lebih mbantah. Lebih berani sama gurunya sendiri.

14. Apa yang anda Sesali dari santri sekarang?

Mereka itu em.. ketika di pondok ya baik-baik aja. Namun ketika sudah nggak dipondok, wah... udah ada yang lepas jilbah, buka aurat, pacaran. Ya.. kalau menurut saja juga masalah orang tuanya. Karena orang tua juga memiliki pengaruh besar bagi mereka. Dulu orang tua itu kan kalau ditakzir, didenda berapa gitu kan takut. Lha kalau orang tua sekarang terlalu memanjakan anaknya. Jadi anaknya itu minta uang berapapun dikasih. Didenda berapapun dikasih. Akhirnya mereka nggak takut buat ngelanggar. Soalnya ya.. mungkin yang ada dalam pikiran mereka adalah alah uadahlah aku ngelakuin ni, didenta ya tinggil minta sama orang tua. Dan orang tua malah memanjakannya. Terus anaknya sengsara nggak boleh, makan nggak enak nggak boleh. Tapi sebenarnya inkan malah bagus, sebagai toirakat lah. Seperti saya sekarang ketika makan nggak enak pun biasa. Karena saya sudah biasa di pondok seperti ini.berbeda sama suami saya yang sejak dulu ehm.. ya.. makan enak terus. Kalau dia makan nggak enak kan kadang nggak doyan, kalau saya ya udah biasa. Oh iya dan satu lagi, saya bangga jadi ibu yang bisa agama. Ya agar kita PD ngajari anak. Ketika kita pandai beragama kita kan udah nggak usah ragu

lagi dalam mengajari anak. Kita yakin bahwa kita bisa mendidik anak dengan baik. Kalau ada yang bilang gini ah Wong wedok ra usah sekolah duwur-duwur, nah itu nggak boleh. Kenapa? Karena yang mengajari anak itu ibu. Kita jadi PD dalam mendidik anak. Anak itu kan juga terbentuk dari kita.

## REDUKSI DATA PER TEMA

### 1. Nilai-Nilai yang Ditanamkan pada Proses Diseminasi Nilai yang Dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban

Responden	Hasil Wawancara	Reduksi Data
Pimpinan Pondok Pesantren: Nuzulir Rahma	Menurut anda, apa sih nilai yang ingin ditanamkan Kyai Muhibbin dalam mendidik anak di Pondok ini?	
	Abah selalu ingin anak-anak bisa hidup mandiri, bisa merasa penderitaan orang lain, bisa hidup dimasyarakatlah. Itu yang utama. Selain itu santri harus juga bisa hidup tirakat, artinya itu hidup sederhana dan bisa menahan hawa nafsu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hidup mandiri</li> <li>- Merasakan penderitaan masyarakat</li> <li>- Hidup bermasyarakat</li> <li>- Tirakat (hidup sederhana dan melawan hawa nafsu)</li> </ul>
	Sepengetahuan anda, kesalahan apa yang paling membuat apa marah?	
	Abah selalu tidak suka kalo ada santri yang bohong .dan abah sering sekali memarahi santri bahkan anak-anaknya sendiri ketika tidak mau berbuat apa-apa ,nganggurlah bahasanya, jadi ya semua harus peduli dengan lingkungan masyarakat jangan cuman bisa agama tapi tidak dimasyarakat. Maksudnya santri ya harus bisa bermasyarakat, bisa bergaul dengan semua orang, tidak hanya bisa masalah agama saja. Ee..lalu kalo ada anak yang sering ngundur- ngundur shalat juga sering bikin abah marah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jujur</li> <li>- Pintar dalam hal agama dan mempraktikkannya di masyarakat</li> <li>- Taat dalam beribadah ,terutama sholat.</li> </ul>
	Menurut anda, nilai seperti apa yang ini ditanamkan oleh Kyai Muhibbin pada setiap santri?	
	Abah ingin kalo santri itu selain jago masalah agama, harus juga bisa merasakan penderitaan masyarakat dan juga membantu mereka. Santri harus berakhlak baik, shaleh individu dan shaleh secara sosial. Ketika santri diminta bantuan oleh masyarakat, santri pondok sini harus siap membantu. Kalo untuk pondok, abah ingin pondok ini dapat berkembang secara agama, sosial, dan akademik. Anak-anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Santri selain memahami permasalahan agama juga harus mampu memahami permasalahan masyarakat</li> <li>- Berakhlak baik</li> <li>- Santri shaleh secara individu dan secara sosial</li> <li>- Pondok harus berkembang</li> </ul>

Responden	Hasil Wawancara	Reduksi Data
	harus pintar secara akademik karena zaman sekarang ilmu dunia itu sangat penting	secara agama, sosial, dan akademik
Tenaga Pendidik: Nunuk	Apakah anda pernah berinteraksi dengan abah muhibbin? Dan kalau iya, nilai yang seperti apa yang beliau tanamkan itu?	
	Beliau itu tegas, lebih banyak memberi contoh kepada kita. Beliau pekerja keras, jujur, loman, ya.. dermawan.. memiliki jiwa ambisius untuk mencapai cita-citanya. Pokoknya apa yang diimpikan itu harus tercapai.	- Abah muhibbin menanamkan agar tegas, bekerja keras, jujur, dermawan. - Ambisius untuk mencapai cita-citanya
	Nilai apa yang anda inginkan untuk anak didik anda?	
	Saya harap mereka bisa jadi anak yang.. sopan santun, berakhlak baik, pintar, bisa membahagiakan guru orang tua. Dan juga... pastinya bisa menjadi penerus nusa bangsa	Menjadi santri yang sopan, berakhlak, membahagiakan orang tua.
Tenaga Pendidik: Nur Rahmat	Apakah anda pernah berinteraksi dengan abah muhibbin?	
	Nggak hanya pernah, bahkan sangat sering, kita di sini satu lingkup, satu rumah dan setiap saat kita berkomunikasi, berinteraksi.	Sering berinteraksi dengan Kyai Muhibbin
	Lalu nilai pelajaran apa yang dapat anda petik dari kepribadian beliau?	
	Banyak sekali, mas. Sosok inspiratif, eemm.. ya banyak banget lah mas. Kalau saya sebutkan nggak selesai bakalan. Hahah.. tapi poin penting dari beliau yang saya jadikan tauladan itu ya, sikap ramahnya itu. Beliau tak pernah pandang bulu, baik beliau ketemu sama orang kaya, orang miskin, kyai bahkan preman pun ia tetap menyapa. Nah, pelajaran ini lah yang menjadi pelajaran penting dalam bermasyarakat. Rasa nasionalismenya begitu saya kagumi. Selanjutnya juga beliau adalah sosok yang istiqomah dalam menjalankan apapun. Seperti melakukan ibadah sunnah tahajud, dhuha, nggak pernah putus walaupun lagi capek. Ini patut sekali dicontoh. Namun untuk saya, masih sulit untuk melakukan sesuatu dengan istiqomah. Saya masih belum bisa istiqomah untuk membaca surat-surat penting dalam al quran. Emm.. dan saya masih ingat sama dawuhnya “mad, nek iso yo amalno moco surat surat pening koyo al mulk, al waqiah, yasin, al kahfi” seperti itu dawuhnya. Saya masih ingat sekali itu. Tapi pada praktiknya ya.. masih sulit sih untuk melanggengkan hal itu. Selain sifat tersebut, beliau	- Sosok yang ramah - Tidak pandang bulu antara orang miskin, kaya, dan semua golongan - Istiqomah dalam menjalankan ibadah - Kepribadian yang <i>primpen</i>

Responden	Hasil Wawancara	Reduksi Data
	juga memiliki kepribadian yang primpen, maksudnya ya.. primpen gitu lah. Primpen sama barang-barangnya. Jadi baik barang berharga ataupun enggak tetep harus dijaga. Barang bekas pun harus tetep dijaga karena siapa tau suatu saat nanti pasti kita butuh dan berguna. Nah ini kan hal yang patut diteladai oleh para santri. Dan sekiranya itulah yang dapat saya emm.. yang dapat saya diskripsikan dari sosok beliau. Sebenarnya masih banyak lagi sih, yapi kalau saya sebutkan satu persatu nggak bakal selesai nih.	
	Semenjak peninggalannya abah, kepribadian tersebut tetap menjadi rujukan nilai bagi para santri dan para guru?	
	Jadi dari karakter tersebut ya masih menjadi contoh kami, tapi ya.. sedikit berkurang seperti saya sendiri belum bisa 100% menjalankan seperti apa yang dijalani abah. Karena ya.. membentuk karakter itu sendirikan susah. Namun setelah ditiggal beliau masih ada sosok ibu Mutiah yang memiliki karakter hampir sama kaya abah. Bedanya sih kalau abah sosok bapak pastinya lebih sering berinteraksi sama santri. Kalau ibuk ya dekat tapi tak sedekat abahlah. Kemudian perjuangannya tersebut diganti oleh gus falah. Jadi kita kehilangan seorang bapak namun tergantikan oleh seorang kakak. Emm.. Gus Nurul Muflihin ini yang sama juga memiliki kepribadian seperti abah bedanya sih, emm... apa ya.. kalau gus falah kan masih muda jadi ya masih proses. Seperti kalau mengambil keputusan belum bisa kaya abah. Ya karena masih proses. Tapi saya yakin nantinya insyaallah bisa seperti abah.	Masih ada tapi belum menjadi karakter bagi setiap santri
Santri: Amni Matholiul	Bagaimana sosok abah muhibbin menurut anda?	
	Beliau adalah sosok yang edukatif sekaligus humoris. Beliau adalah penyemangat buat saya dan teman teman. Beliau adalah penyemangat bagi saya. Beliau mampu memberikan pengaruh besar bagi kemajuan ee.. santrinya. Yang pasti banyak sisi positif yang ada pada dia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kyai Muhibbin adalah sosok yang edukatif dan humoris</li> <li>- Mampu memberikan pengaruh positif untuk maju</li> </ul>
	Pengalaman anda bersama beliau?	
	Ya.. banyaklah. Mulai dari sharing sharing tentang pengalaman beliau, kemudian perjuangannya juga, eemm.. terus apa lagi ya? Banyak sih, pengalaman	Sharing tetang pengalaman Kyai Muhibbin

Responden	Hasil Wawancara	Reduksi Data
	hidup tuh pasti ada.	
	Apakah ada yang berbeda sejak kepergian abah?	
	Untuk metode pengajaran masih sama sih, Cuma memang anak laki laki itu kadang suka ndludak karena dulu kan memang abah sangat galak kalo sama anak yang sak karepe dewe	- Metode pengajaran masih sama - Sudah tidak ada lagi yang galak sama santri bandel
	Nilai apa sih yang diajarkan pondok kepada santri.terutama nilai yang di ajarkan abah untuk bermasyarakat nanti?	
	Yang pasti, disini nggak Cuma ada ilmu agama ataupun umum aja, tapi yang paling berharga disini adalah pelajaran hidupnya. Seperti kita hidup harus rekoso, tirakat, bersabar, toleransi dan banyak lah yang diajarkan disini tentang pengalaman hidupnya. Supaya apa? Ya supaya kita nggak kaget ketika kita terjun dimasyarakat nanti. Kita sudah terbiasa sama kehidupan yang penuh perjuangan seperti di pondok. Ibatarnya ya.. pondok ini sebagai simulasi lah, sebelum kita terjun ke masyarakt nanti. Dan juga kegiatan masyarakat seperti qiroah, paratek MC, sambutan, dzibah, berzanji dan masih banyak lagi.	- Santri diajarkan cara hidup dimasyarakat - Hidup harus rekoso, tirakat, bersabar, toleransi.
Santri: Wahyu	Apa nilai pelajaran yang anda dapatkan dari pondok ini?	
	Disini kita diajarkan untuk hidup Jujur disemua hal seperti bermain, belajar, ujian. Disemua hal	Santri diajarkan untuk hidup dengan jujur
	Lalu apakah anda pernah mendengar sosok pendiri pondok ini, abah Muhibbin?	
	Ya, pastinya. Saya dengan dari santri lama, dari guru-guru juga yang sering bercerita tentang beliau. Pada dasarnya beliau adalah peribadi yang Bijaksana, ramah, ditakuti semu santri. Jadi ya.. sangat patut untuk dijadikan contoh atau tauladan.	- Kyai Muhibbin adalah peribadi yang bijaksana, ramah. - Kyai Muhibbin ramah
	Dan dari sikapnya tersebut nilai pelajaran apa yang dapat anda ambil?	
	Saya sangat salaut kepada beliau. Beliau itu.. sangat pandai dalam berbaur dengan masyarakat, dalam menyikapi masyarakat. Beliau dikenal sebagai probadi yang bijaksana. Dan bisa menerima kalangan masyarakat. Eem.. gimana ya.. emm... tidak pandang bulu lah. Bisa menerima yang kaya ataupun miskin, kyai ataupun brandal beliau bisa menerimanya.	- Kyai Muhibbin pandai bergaul dengan masyarakat - Beliau menerima semua golongan baik kaya, miskin, maupun brandalan
	Pelajaran apa yang anda dapatkan dari sini?	
	Pengalaman. Itu pasti. Karena di sini kita diajarkan sesuatu yang benar-benar beda. Kalau di luar, Cuma	Pengalaman dan soft skill



Responden	Hasil Wawancara	Reduksi Data
	dijarkan, diberi sebatas pengetahuan aja. Tapi disini kita harus mengeluarkan skill kita, harus menunjuknya bakat dan life skill kita. Dan menurut saya ini merupakan.. ee.. hal yang baru, yang belum saya temui di sekolah luar.	
Alumni: Hendi	Apakah anda pernah berinteraksi dengan sosok abah muhibbin? Kalau iya, pelajaran nilai apa yang dapat anda ambil dari beliau?	
	Ya banyak mas. Beliau adalah pribadi yang bijaksana, tegas. Eem.. pemberani. Beliaunya itu sosok yang sangat istiqomah dalam melakukan sesuatu. Ya.. pokoknya beliau lah panutan kami, panutan santriwan santriwati al muhibbin.	- pribadi yang, tegas, berani - istiqomah
	Apa yang diajarkan beliau untuk santrinya?	
	Tidak bergantung opada orang lain, mandiri, bekerja keras zaman kedepan untuk mencari pekerjaan itu snagaat merata, dididik kerja keras.	-kemandirian dan bekerja keras
	Untuk anda pelajaran apa yang paling berharga?	
	Untuk saya adalah pelajaran kemasyarakatannya. Karena ya.. itu yang dibutuhkan oleh masyarakat agar kita dapat membuat mereka lebih baik.	Pelajaran bermasyarakat
Alumni: Siti Fatimah	Pernahkan anda berinteraksi dengan bapak muhibbin? Jika iya, nilai apa yang anda bisa pelajari dari beliau? Jika tidak, apanya yang anda dengar mengenai beliau?	
	Saya pernah berinteraksi langsung dengan beliau mulai dari berdiskusi hingga bercanda gurau. Yang saya pelajari dari beliau adalah beliau sosok ayah sekaligus sosok guru bagi kami. Beliau sangat sayang dengan santri-santrinya, selain itu beliau juga sangat gemar bersedekah. Beliau juga sosok yang pekerja keras dan tidak mudah berputus asa. Beliau adalah pendiri dari pondok ini, saat proses pendirian hingga pengembangan dilakukan dengan sepenuh hati, beliau melewati banyak tantangan dan halangan. Jiwa besar beliau selalu diutamakan kepada siapapun, tidak pernah menampilkan sosok yang angkuh dan sombong. Pembawaan beliau selalu bijaksana dan melihat manusia itu sama dan setara.	- bersedekah - Kyai Muhibbin adalah sosok pekerja keras, tidak mudah putus asa, dan tidak sombong - Tidak membeda-membedakan orang lain
	Menurut anda, sepeninggal beliau, bagaimana kondisi di pondok ini?	
	Setau saya, pondok setelah ditinggal oleh beliau sama seperti dulu. Kita punya prinsip saling tolong menolong dan saling membantu. Prinsipnya sama,	- Pondok masih tetap sama - Saling tolong menolong dan membantu

Responden	Hasil Wawancara	Reduksi Data
	dengan atau tanpa Bapak Muhibbin, pondok tetap berkembang.	
Alumni: Toni	Apakah anda pernah berinteraksi dengan abah muhibbin?	
	Dulu saya mondok disini kebetulan masih baru pondok ini, jadi semua keperengurusan masih ditangani abah, abah itu sosok yang tegas. Kalau ada santrinya yang sekali berbuat salah ya langsung dihukum. Pokoknya benar benar tegaslah. Selain itu beliau juga sosok yang disiplin.	Sosok yang tegas
	Apa saja yang bisa anda pelajari dari abah?	
	Ya banyak sekali, seperti disiplin, beliau adalah sosok yang sangat disiplin. Jadi ketika ada siswa yang nggak taat peraturan langsung dihukum. Bahkan saya sering dihukum, soalnya dulu saya kan juga santri emm.. gimana ya.. ndablek gitulah, bandel. Waktu dulu saya bersama teman teman pun sering dihukum. Seperti mas Rohmad yang sekarang ngajar disini, dulunya dia juga ndablek kaya saya.	Kedisiplinan
Alumni: Alfiah	Menurut anda bagaimana sosok abah yang sebenarnya?	
	Abah itu sosok pekerja keras tapi humoris. Humoris namun disiplin. Sosok abah itu ee.. memiliki kedisiplinan yang tinggi. Dan juga punya rasa sak ake yang dalam. Sak ake itu ya.. kasihan. Maksudnya punya rasa belas kasihan yang tinggi. Dan beliau merupakan pribadi yang royal. maksudnya kalau ngasih sesuatu ke orang lain tuh nggak nanggung-nanggung. Ya termasuk membagi ilmu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki kedisiplinan tinggi</li> <li>- Loyal</li> <li>- Dermawan</li> </ul>

## 2. Proses Diseminasi Nilai-Nilai Pondok Pesantren Kepada Santri yang Dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban

Responden	Hasil Wawancara	Reduksi Data
Pimpinan Pondok: Nuzulir Rahmah	Menurut anda bagaimana gaya pengajaran yang dilakukan oleh almarhum Kyai Muhibbin dulu?	
	Pengajaran Kyai Muhibbin itu selalu berupaya mengembangkan setiap potensi anak. Bahasa Jawanya ituu <i>Ngengon</i> . Jadi bakatnya disesuaikan sesuai dengan bakal yang mereka miliki. Abah selalu memberikan media yang berbeda-beda sesuai dengan bakat setiap anak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengembangkan potensi anak</li> <li>- Mendidik dan mengayomi</li> </ul>
	Sepeninggal Kyai Muhibbin, apakah ada perbedaan di pondok ini?	
	Kalau perbedaan secara prinsip tidak ada. Prinsipnya sama sesuai dengan ala thoriqoti ahli Sunnah wal Jamaah dan mencintai NKRI. Kedua, ingin mendidik anak yang sholeh dan sholehah, sedangkan kepandaian dari kemampuan mereka masing-masing itu nilai tambah untuk mereka. Itu prinsip. Yang berubah kurang lebih pada peningkatan mutu pendidikan menjadi semakin bertambah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak ada perbedaan secara prinsip</li> <li>- Pendidikan agar anak menjadi shaleh dan pandai</li> <li>- Pondok mengalami perkembangan dari segi mutu pendidikan</li> </ul>
	Bagaimana keinginan anda terkait dengan proses pendidikan di pondok ini kedepannya?	
	Sesuai dengan visi pondok pesantren kita, mencetak generasi yang berkualitas memiliki akhlakhul karimah, menjadi anak sholeh sholehah dan tentunya mencintai NKRI.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menciptakan generasi dengan akhlak yang baik</li> <li>- Memiliki akhlakhul karimah</li> <li>- Cinta NKRI</li> </ul>
	Apakah anda sering berinteraksi dengan para santri? Menurut anda, bagaimana perilaku para santri saat ini? Apakah anda perbedaan perilaku santri zaman dulu dengan santri sekarang?	
	-Sering interaksi dan selalu dekat dengan anak, karena setiap harinya berkumpul dengan anak-anak sebagaimana keluarga.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sering berinteraksi dengan santri</li> <li>- Meningkatkan kualitas</li> </ul>

Responden	Hasil Wawancara	Reduksi Data
	<p>-Mutu kualitas akhlak al karimah itu selalu ditingkatkan, ketika ada anak yang sulit berproses kita tetap melakukan pendekatan.</p> <p>-Perbedaanya ketika ada anak yang memiliki risiko yang lebih besar, barulah melakukan penanganan alternatif lain.</p>	akhlak
	Pelanggaran apa yang sering terjadi di pondok ini? Lalu apakah jenis hukuman yang di berikan?	
	<p>Biasanya yang sering terjadi pada taraf wajar yakni pelanggaran Bahasa. Sanksinya biasanya diberikan tambahan waktu belajar kosa kata.</p> <p>Kedua, biasanya tampilan rambut yang kurang islami. Ketiga, biasanya kurang disiplin dalam izin keluar. Pelanggarannya hanya persoalan ringan saja.</p>	Memberikan sanksi kepada santri yang melakukan pelanggaran
	Apakah santri di pondok ini pernah mengalami masalah dengan guru-guru? Bagaimana cara anda mengatasi permasalahan tersebut?	
	<p>Permasalahan dengan guru itu hampir tidak ada. Karena uniknya, guru-gurunya itu hampir semua dari alumni sini, hampir tidak ada kecemburuan sosial. Keikhlasan mereka luar biasa sehingga sangat mudah untuk diajak bersatu. Permasalahannya, dari guru biasanya ketika metode pengajaran yang kurang disenangi oleh anak-anak. Biasanya kami diskusikan atau saya panggil secara pribadi untuk diperbaiki dan langsung berubah menjadi lebih baik. Secara keseluruhan tidak ada masalah dari pada dewan guru kami.</p>	Mendiskusikan untuk mengevaluasi kinerja guru
	Apakah santri di pondok ini pernah mengalami masalah dengan masyarakat luar? Bagaimana cara anda mengatasi permasalahan tersebut?	
	<p>Kalau itu lumayan sering ya, misalnya diantaranya ketika adanya oknum-oknum yang memanfaatkan santri kami. Kurang lebih misalnya ketika ada masyarakat yang menjual makanan atau minuman yang dilarang oleh pondok. Rokok salah satunya, kemudian ada juga yang memberikan fasilitas alat komunikasi atau pun televisive. Cara mengatasinya, kami memberikan teguran kepada mereka sekali, dua kali dan tiga kali. Larangan ketiga ini lah berupa larangan kerasa bagi santri.</p>	<p>- Memberikan teguran terhadap santri ketika melakukan pelanggaran ringan</p> <p>- Diatasi dengan diberikan teguran dan hukuman</p>

<b>Responden</b>	<b>Hasil Wawancara</b>	<b>Reduksi Data</b>
Tenaga Pendidik: Nunuk	Proses pembelajaran apa yang diterapkan dalam pondok ini?	
	Okey.. pertama saya menerangkan, kemudian memberi contoh, nah kalau mereka masih nggak faham ya.. saya contohkan sampai benar benar faham. Kemudian setoran.	Pembelajaran dengan contoh
	Tujuan utama anda mengajar ini apa?	
	Yang pasti saya ingin membagi ilmu yang sudah saya dapat. Kemudian juga untuk meneruskan generasi muda berkualitas, berilmu, memajukan bangsa, yang sesuai dengan visi misi pondok pesantren ini.	- Tujuan mengajar adalah untuk membagi ilmu yang telah diperoleh - Mendidik santri sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren
	Apakah anda sering berinteraksi dengan santri?	
	Karena gurunya disini masih muda, jadi guru ya. Biasa sama santrinya.. nah orang lain, orang luar memandang hal ini adalah hal yang kurang sopan. Padahal, kalau di sini ya biasa. Bukanya nggak sopan.	Sering berinteraksi dan akrab dengan santri
	Bagaimana perilaku santri di kelas?	
	Ya.. sangat berbeda. Ada santri yang aktif, terlalu aktif. Ada yang bandel, bandel banget. Ada yang nurut juga.	Ada siswa yang aktif ada yang bandel
	Ketika mengajar, masalah apa yang sering dilakukan santri?	
	Jarang masuk. Mereka jarang masuk kerana berpura pura sakit, dan kita pun tidak berani memaksanya untuk masuk. Untuk membuktikanya pun juga susah. Terus kalau di terangkan juga ramai. Kan guru juga memiliki tanggung jawab yang besar. Kalau Diringankan rame, tanggung jawab guru besar	- Masalah yang dilakukan santri adalah jarang masuk kelas. - Ramai di kelas
	Kalau ada santri yang melanggar apa yang anda lakukan?	
	Saya takzir. Seperti pelajaran tidak memakai seragam, saya suruh berdiri sambil hafalan. Karena dengan memberi takziran seperti itu untuk nambah ilmu dan juga biar jera.	Jika ada santri yang melanggar, akan diberikan hukuman yang mendidik
Tenaga Pendidik: Nur Rahmat	Seperti apa kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren ini?	
	Oke, jadi di pondok pesantren ini, kita memiliki kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Untuk kegiatan hariannya itu dimulai dari pukul 05.00, kita belajar sentral atau kitab kuning di	- Kegiatan harian santri dimulai pukul 05.00 sampai 22.00 - Kegiatan mingguan terdiri

Responden	Hasil Wawancara	Reduksi Data
	<p>kelas masing masing sampai jam 06.00. Kemudian pukul 06.00 sampai jam 07.00 para santri mempersiapkan diri untuk berangkat ke sekolah formal. Mulai dari mandi, makan, ganti baju, seperti itu. Dan jam 07.00 sampai jam 12.00 kita belajar di sekolah formal seperti biasa. Pukul 12.30 kita sholat dhuhur berjamaah dan istirahat sampai jam 14.00. Pukul 14.00 sampai pukul 16.00 kita belajar nahwu, shorof dan kitab kuning. Lalu, pukul 16.00 sampai adzan magrib kita istirahat untuk makan, mandi. Biasanya kalau sambil menunggu adzan magrib kita biasa berkumpul di mushola untuk menghafal kosa kata bahasa asing. Kalau saat ini kita aktif bahasa cina berarti kita nambah kosa kata bahasa cina, kalau waktunya berbahasa inggris ya kita nambah kosa kata bahasa inggris. Ya.. sesuai dengan waktunya lah. Kemudian jam 18.00 kita sholat magrib dan membaca surat surat penting dalam al quran, seperti al mulk, al waqiah, ar rahman dan lain-lain. Kemudian jam 18.30 kita berkumpul di kelas quran masing masing. Nah di sini kita memiliki dua kelas, yakni kelas membaca dan kelas hafalan. Kelas membaca diperuntukkan bagi santri yang masih kurang lancar bacanya. Dan untuk kelas hafalan itu bagi santri yang sudah lancar bacanya dan berminat untuk menghafal al quran. Oke selanjutnya pukul 20.00, kita kembali ke pondok untuk sholat isya' berjamaah. Setelah itu kita belajar bahasa asing sesuai dengan jadwal bahasanya. Kalau bulan ini jatahnya komunikasi bahasa cina berarti ya belajar bahasa cina. kursus bahasa asing sampai jam jam 22.00. dan sudah waktunya untuk istirahat. Tapi biasanya ee.. mereka nggak langsung istirahat, tapi juga ada yang beli makan, beli jajan, belajar dan masih banyak lah. Oh iya sebelum itu kita juga harus kumpul terlebih dahulu untuk takziran bahasa. Jadi mata mata yang udah dipasang untuk mengawasi santri yang nggak bahasa akan menyebarkan kertas yang berisi daftar nama santri yang nggak bahasa pada hari itu. Dan seperti itulah proses kegiatan harian di ponpes al muhibbin. Untuk kegiatan minggunya, disini ada dziba', berzanji dan juga muhadloroh.</p>	<p>dari dziba', berzanji dan juga muhadloroh,qiroah,latihan master ceremony,latihan pidato</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghafal kosakata bahasa cina</li> <li>- Hafalan al quran</li> <li>- Memberikan takziran bagi santri yang melanggar berbahasa</li> <li>- Mengadakan perlombaan antar kelas</li> </ul>

Responden	Hasil Wawancara	Reduksi Data
	<p>Muhadloroh itu merupakan kegiatan kemasyarakatan seperti praktek MC, qiroah, pidato, sambutan dan kegiatan masyarakat lainnya. Kita juga punya kegiatan bulanan yaitu pembacaan manaqib Syaikh Abdul Qodir Al Jailani. Ada tugasnya sendiri sih untuk membacanya. Kemudian yang terakhir adalah kegiatan tahunan. Yang pertama adalah FASTABIN Festival Seni Tahunan Al Muhibbin yaitu lomba yang meliputi debat 3 bahasa, pidato 4 bahasa, syarhil Quran, lomba masak, kreasi nadzom dan apalagi ya.. masih banyak lah. Dan ini merupakan perlombaan antar kelas. Yeah, kemudian yang kedua ada pawai ta'aruf atau pawai budaya. Jadi kita menampilkan kreasi-kreasi dari santriwan Santriwati Al Muhibbin. Mulai dari maskot, drum band, barongsai, leang leong, tarian dan banyak lagi. Setelah itu juga ada haflah akhirusanah yang kita barengkan dengan haul pengasuh Pondok Abah Muhibbin. Dimana kita mengundang masyarakat sekitar dan para wali santri. Oke, dan seperti itulah kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren Al Muhibbin.</p>	
	<p>Ini kan para santri juga berkomunikasi, berbaurlah sama masyarakat sekitar, nah apakah ada batasan bagi santri ketika berserawung dengan mereka?</p>	
	<p>Kita kan disini juga diajarkan bermasyarakat. Jadi gimana cara menjalin hubungan dengan masyarakat yang baik diajarkan disini. Dan kita pun di pondok bukannya nggak boleh berbaurlah dengan tetangga. Bahkan kita diajarkan gimana caranya memiliki relasi yang baik dengan mereka, ee... gimana caranya mengayomi mereka. Ada juga tetangga yang membuka koperasi kita juga nggak melarang santri untuk bergabung dalam usaha mereka. Jadi kita pun bisa mengunggulkan masyarakat pula.</p>	<p>Setiap santri diajarkan untuk mampu bermasyarakat dengan baik Santri diajarkan mengayomi masyarakat</p>
	<p>Sudah berapa lama anda mengajar di sini?</p>	
	<p>Saya mengajar disini.. sejak tahun 2013 sampai 2018, jadi ya.. 5 hampir 6 tahunan lah.</p>	<p>Telah lama mengajar</p>
	<p>Lalu apa motivasi dari Mas Rahmad untuk mengajar disini?</p>	
	<p>Sejak SMP saya sudah mondok disini, saya juga abdi ndalem. Saya disini nggak Cuma dapet ilmu</p>	<p>- Motivasi mengajar untuk ikut membantu</p>

Responden	Hasil Wawancara	Reduksi Data
	<p>agama, tapi juga dapat ilmu umum dan ilmu kemasyarakatan lainnya yang begitu bermanfaat. Ya pasti, banyak lah yang saya dapat dari sini. Dan saya sangat bersyukur akan semua itu. Nah rasa syukur tadi saya gambarkan dengan mengabdikan di sini, berusaha untuk ikut serta dalam memperlancar program yang ada disini, mensukseskan kegiatan belajar mengajar di pondok ini. Selama saya bisa, saya dibutuhkan, saya akan berjuang demi menegakkan agama islam. Ya, yang pasti motivasi saya adalah rasa syukur itulah. Saya berterima kasih kepada abah, ustad, ustadzah dan semua guru yang ada dan berkontribusi di sini.</p>	<p>memanfaatkan ilmu yang sudah didapat di pondok untuk mengabdikan sebagai alumni yang memanfaatkan ilmunya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Selama dipondok telah memperoleh ilmu agama, ilmu umum dan ilmu kemasyarakatan.</li> </ul>
	<p>Sesering apa anda berinteraksi dengan para antri?</p>	
	<p>Sering sekali. Setiap hari bahkan setiap saat. Mulai dari kamar saya pun di sebelah karena santri, saya tidur juga bersama para santri, makan juga bareng. Jadi ya.. sangat seringlah saya berinteraksi dengan mereka.</p>	<p>Sering berinteraksi dengan santri</p>
	<p>Ada nggak santri yang tidur di kelas?</p>	
	<p>Ya pastinya ada. Ketika tidur guru langsung menegur. Kalau mengantuk ya wajar. Bahkan banyak yang mengantuk. Sebenarnya sih tergantung karakternya ya.. ada anak yang malamnya tidurnya cukup, nggak ngga ngapain terus besoknya mengantuk. Ada juga anak yang semalaman lembur, tahajud bangun lebih awal dan nggak mengantuk besoknya. Jadi kalau ditanya ada yang mengantuk apa nggak pastinya ada. Faktornya ya kembali ke sifatnya tadi, dia mengantukan apanggak. Namun ketika ada santri yang tidur ketika pelajaran berlangsung pastinya ya langsung ditegur, disuruh cuci muka.</p>	<p>Menegur santri yang tidur di kelas</p>
	<p>Sekian lama anda berkomunikasi dengan para santri, pelanggaran apa yang paling sering terjadi?</p>	
	<p>Yang paling sering dilanggar itu emm.. Oh iya, ketika mengajar, khususnya santri cowok, mereka itu sulit sekali didisiplinkan. Sering telat masuk kelas dengan alasan seragam. Banyak dari mereka yang beralasan kalau seragam mereka dicuci belum kering ada juga yang hilang, sehingga ketika hari ini jadwalnya pakai pramuka dia malah pakai batik. Padahal, setelah kita telusuri</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendisiplinkan bagi santri yang tidak memakai seragam</li> <li>- Memberi sanksi kepada santri yang melakukan pelanggaran bahasa</li> <li>- Memberikan motivasi kepada seluruh santri</li> </ul>



Responden	Hasil Wawancara	Reduksi Data
	<p>ternyata seragam mereka itu nggak hilang. Tapi ketika dicuci kemudian sudah kering berhari hari nggak diambil, digeser temenya yang mau mengeringkan bajunya lalu jatuh, diinjak injak temennya kemudian kita ambil, kita simpan dan akhirnya kita lelangkan. Nah, dari sini kita tahu bahwa mereka ini hanya kurang menjaga pakainnya aja. Kemudian untuk pelanggaran yang sering dilanggar selanjutnya adalah bahasa khususnya santi cowok. Kalau santri cewek sih udah bagus bahasanya, udah disiplin. Faktornya apa ya, karena mereka itu kurang gregetlah, kurang semangat. Disini antara santri cewek maupun cowok juga sama sama diajari, tapi prakteknya itu yang sangat kurang untuk snatri cowok. Selain itu juga faktor kepengurusannya. Kalau pengurus pondok putri itu.. tegas. Kalau santri putranya ini yang kurang tegas. Jadi ya mereka nggak akan takut kalau nggak bahasa. Dan faktor ketiga adalah kesadaran diri masing masing individu. Emm.. mereka ini sulit sekali dibentuk. Padahal motivasi yang disampaikan pun sama antara santri putra maupun putri. Tapi yang merasuk itu lo kok ngga bisa 100%, mungkin hanya 40% santri aja. Berbeda dengan santri putri yang sekiranya 90% merasuk.</p>	
	<p>Lalu tindakan apa yang anda lakukan jika santri melakukan pelanggaran tersebut?</p>	
	<p>Ya.. apabila kesalahan yang dilakukan itu berupa kesalahan ringan ya.. kita nasehati dulu. Kita nasehati baik baik, tegur baik baik tanpa melaporkannya ke pihak pengasuh. Nah kalau dinasehati belum cukup, kita beri dia hukuman. Kalau sudah diberi hukuman dan nggak jera, kita langsung melaporkannya ke pihak pengasuh. Kita jelaskan bahwa anak ini sudah melakukan pelanggaran ini berkali kali. Nah, kalau uadah nggak bisa ditangani oleh pengasuh, langsung saja diserahkan ke orang tuanya. Orang tuanya dipanggil dan dihadapkan ke anaknya. Jadi setelah ini keputusannya seperti apa ada pada kebijakan pengasuh.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Diberi teguran dan nasehat.</li> <li>- Jika terus mengulangi kesalahan baru diberi hukuman</li> <li>- Ketika melakukan pelanggaran berat dilaporkan kepada pengasuh untuk di berikan kebijakan</li> <li>- Ketika pelanggaran sangat berat dan dilakukan berkali-kali santri akan dikembalikan kepada orang tuanya</li> </ul>
Santri: Amni	Pengalaman di pondok ini seperti apa?	

<b>Responden</b>	<b>Hasil Wawancara</b>	<b>Reduksi Data</b>
Matholiul		
	Yang pasti saya sangat bersyukur bisa menuntut ilmu disini. Karena di pondok ini kita nggak Cuma diajari pendidikan agama aja, tapi juga diajari tentang pendidikan umum, seni, bahasa dan masih banyak lagi. Jadi disini saya nggak Cuma bisa dibidang agama aja, tapi juga bisa bersaing bidang umum. Dan pendidikan yang paling berharga disini adalah pendidikan hidupnya yang nggak bisa kita temui di sekolah formal seperti biasanya.	Dipondok tidak hanya ilmu agama yang diajarkan tapi juga ilmu umum
	Apakah ada perbedaan dengan para guru semenjak ditinggal abah?	
	Emm.. gimana yaa, kalau saya rasa sih nggak yaa, soalnya sejak dulu sampai sekarang yang udah nggak ada abah para guru nggajarnya ya sama sama serius. Disina kan gurunya serius, semangat dan pastinya punya jiwa juang yang tinggi. Jadi baik ada abah ataupun nggak ya tetep serius, tetep semangat lah.	Gak ada perbedaan dalam pengajaran Gurunya serius dan semangat dalam mendidik murid
	Dan juga kegiatan masyarakat seperti qiroah, paratek MC, sambutan, dziba', berzanji dan masih banyak lagi.	Pelatihan kegiatan kemasyarakatan
	Selama 5 tahun mondok disini, apakah anda pernah merasa bosan?	
	Ya, kalo rasa bosan sih pasti pernah ya. Tapi kalau saya lagi bosen sama pelajarannya, bosen hafalan saya berlari ke kegiatan ekstrakurikuler. Ada banyak ekstrakurikuler disini, seperti menjahit, hadroh, drum band, eemm.. masih banyak lah. Yang pasti kalau saya sama temen temen lagi bosen ya tinggal pilih aja tuh ekstrakurikulernya.	Pernah merasa bosan - terdapat pelajaran ekstrakurikuler untuk mengasah bakat para santri
	Saat ini lagi sibuk apa?	
	Saat ini sedang sibuk sama kitab nashoihul 'ibad. Jadi kita memaknai kitab secara mandiri. Mulai dari mencari maknanya, i'robnya, shorof, nahwu, dan juga terjemahnya. Kita dilatih untuk bisa memaknai kitab sendiri.	Memiliki banyak kesibukan di pondok Di ajarkan ilmu alat seperti nahwu, shorof, dan i'rob untuk menjaga kemurnian agama.
	Kita kan berbaur dengan masyarakat, nah apakah ada anjuran tertentu ataupun larangan tertentu bagi santri ketika berbaur dengan masyarakat?	
	Paling nggak kita diharuskan untuk menjaga	- Ketika berinteraksi

Responden	Hasil Wawancara	Reduksi Data
	image dan juga reputasi pondok. Buat larangannya, kita nggak boleh nonton tv di rumah tetangga, ee.. oh iya, nggak boleh juga pinjem hape sama masyarakat. Ya.. sekiranya kita harus bersikap sopan, jaga etika. Dan santri disini pun udah ngertilah gimana etika yang baik ketika bermasyarakat, gimana caranya jaga image dan juga reputasi.	dengan masyarakat harus tetap menjaga perilaku - Harus tetap sopan dan beretika
	Apakah anda pernah melakukan kesalahan di pondok ini?	
	Pastinya penah, mulai dari melanggar bahasa dengan hukuman harus berdiri sambil merentangkan tangan selama 30 menit. Sampai pernah waktu itu ee.. keluar tanpa izin dan ketahuan pengurus hingga akhirnya kena denda dua puluh kalo nggak ya dua lima ribuan gitu.	
	Menurut anda kesalahan yang paling sering dilanggar oleh santi ini itu apa?	
	Kesalahan yang paling sering terjadi adalah melanggar bahasa, khususnya santi cowok. Mereka bisa meterinya dan juga bisa prekteknya, tapi ketika sudah berkumpul sama teman-temannya, bergurau, bercanda sama gengnya nah disitu hilanglah sudah bahasa mereka. Katanya kalau bercanda pakai bahasa itu nggak lucu, seperti itu katanya.	Santri putra sering melakukan pelanggaran bahasa
	Apakah guru-guru disini serius ngajarnya?	
	Ya, pasti iya. Serius banget malahan. Jadi jiwa juang mereka itu, gimana ya.. wow bangaet lah. Jarang ditemukan guru seperti yang ada disini. Semangatnya, perjuangannya dari jam 5 pagi sampai larut malam tak pernah surut semangatnya kalau mengajar. Pokoknya wajib diacungi jempol para gurunya.	Guru-guru mengajar dengan serius
	Anda juga pernah tidur dikelas?	
	Pernah, bahkan semua santri disini saya rasa pernah. Nah ketika ada yang tidur dikelas biasanya setiap guru berbeda aksinya. Ada guru yang nyuruh ke kamar mandi buat berwudhu atau cuci muka, ada juga guru yang menyuruh santrinya yang tidur tersebut untuk berdiri sampai nggak mengantuk, bahkan ada juga yang mengusir santrinya, jadi santri tersebut harus keluar dari kelas dan nggak boleh ikut pelajaran saat itu.	Santri pernah tidur dikelas dan di berikan teguran untuk berwudhu, dan berdiri

<b>Responden</b>	<b>Hasil Wawancara</b>	<b>Reduksi Data</b>
Santri: Wahyu	Bagaimana kegiatan belajar mengajar disini?	
	Eem.. gimana ya?. Kalau menurut saya alangkah baiknya kita konsisten lah. Kalau kita ngambil, mempelajari yang A ya A dulu. Jangan ikut ikutan. Ini kan akan membuat santri jadi nyaman. Terus juga programnya itu loh.. kurang sitiqomah. Program ini belum berjalan sesuai target udah gantri program lagi. Yeah.. seperti itu lah.	Pelajarannya harus konsisten dan istiqamah
	Sudah berapa tahun anda menuntut ilmu di sini?	
	Saya masuk sini sejak MA, sekarang kelas 2, ya.. 2 tahun lah.	Sudah 2 tahun
	Apakah anda pernah merasa bosan selama di pondok ini?	
	Kalau bosan itu ya.. pastinya pernah lah. Manusiawi kan ya.. tapi ketika saya bosan di sini ya. Saya ma.. dibikin tidur aja, kalau ngak yang minum kopi. Heheh.. iya, itu kalau saya. Daripada bosen, terus kabut, lebih baik kan kayak tidup atau minum kopi aja kan.	Pernah merasa bosan
	Bagaimana prosoes penyampaian nilai dari guru di sini?	
	Sudah bisa dikatakan hampir benar-bener guru,. Karena guru di sini itu gurunya masih muda jadi ya.. masih terselip sikap labil lah. Maksudnya itu.. eem.. kalau ada siswanya yang nggak patuh dikit udah purek, atau marah marah. Ya.. emang itulah yang namanya cobaan guru. Selain itu juga, em.. guru disini Bisa bersahabat dengan murid. Jadi para santri pun bisa enjoy sama mereka. Guru di sini dapat berperilaku disiplin. Jadi mereka itu nggak cuma nyuruh, merintah, ataupun ngomong aja tapi langsung bisa memberi contoh pada santrinya. Dan seharusnya guru di sini tuh.. bisa open mind lah. Maksudnya bis menerima kritik dan saran dari orang lain, sehingga kita bisa emm.. bisa intropeksi dan mengevaluasi lah tentang kekurangan mereka. kalau menurut saya sih kayak gitu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mampu bersahabat dengan santri</li> <li>- Guru mampu berperilaku disiplin</li> <li>- Pembelajarannya dengan contoh langsung dengan praktik</li> <li>- Evaluasi dan intropeksi bagi para guru</li> </ul>
Santri: Wahyu	Saya pernah kena takziran karena Telat solat	Keaktifan sholat berjamaah
	Apakah santri disini disiplin semua?	
	Tidak semua santri disiplin. Karena mereka butuh ee.. apa ya?... butuh bimbingan yang eksklusif lah.	- Tidak semua santri dapat disiplin

<b>Responden</b>	<b>Hasil Wawancara</b>	<b>Reduksi Data</b>
	Kesadaran diri mereka pun kurang. Dan juga mungkin.. salah pergaulan lah.	- Ada santri yang butuh bimbingan khusus
	Apakah anda pernah kena hukuman selama di sini?	
	Pastinya pernah. Saya pernah kena takziran karena Telat solat	Pernah mendapat hukuman
	Lalu apakah hukuman tersebut membuat anda sadar?	
	Kalau sadar, ya sadar. Karena eem.. hukumannya itu unik kita disuruh baca quran di .depan pondok dan disaksikan sanrti putra putri. Ini em.. sangat memalukan, membuat saya malu lah.	Hukuman mampu membuat sadar
	Apakah anda masih melakukan kesalahan yang keduakanlanya?	
	Pernah, masih pernah. Karena telat itu.. telat itu sulit diungkapkan. Waktu itu juga waktu buru buru. Jadi ya.. telat.	Tidak melakukan kesalahan yang sama
	Apakah semua guru sama kaya visi misi abah Muhibbin?	
	Saya sendiri sebenarnya belum tau apa yang dikehendaki beliau. Namun guru di sini memiliki cara sendiri, cara mengajar tersendiri. Kalau pro kontranya sih pasti ada ya.. namun kita di disini mencoba, beruaha untuk mencocoknyua. Jadi, bisa dibilang sudah mumpuni lah.	- Guru memiliki gaya pengajaran tersendiri - Guru-guru mencoba tetap menerapkan nilai seperti yang dilakukan Kyai Muhibbin
Alumni: Hendi	Apa yang anda rasakan setelah abah muhibbin meninggal?	
	Ehm... kalau menurut saya sih.. tetep stabil ya.. sama sih seperti sebelum ditinggal abah.	Tidak ada perbedaan
	Pertama pastinya berpikir panjang. Kalau saya melakukan ini udah bener nggak. Resikonya seperti apa. Dipondok pun sudah dilatih seperti itu. Lagian juga, saya itu orangnya paling nggak suka kalau ada sesuatu yang nggak sejalan dengan peraturan, walaupun itu lebih senior dari saya.	Berpikir sebelum bertindak
	Apakah ada perbedaan semenjak ditinggal abah muhibbin?	
	Menurut saya, saat ini pondok pesantren ini mengalami improvisasi, progresif lah. Malah lebih maju dan berkembang. Karena juga, abah itu kan orang dulu ya. Sekarang kan sudah digantika oleh anaknya yang masih muda dan lebih maju	Pondok mengalami perkembangan

Responden	Hasil Wawancara	Reduksi Data
	pemikirannya.	
	Proses pembelajaran seperti apa yang anda terima?	
	Disini nggak Cuma em.. nggak Cuma omong kosong, tapi kita lansung diberi contoh, dituntun mulai dari nol mulai dari awal. Sampai kita bener-bener bisa disini.	Pembelajarannya diberikan dengan contoh langsung
	Menurut anda pondok ini condongke agama atau umum?	
	Ya.. Condok ke semua kok. Kita dapat ilmu agama juga ilmu umun yang dibutuhkan masyarakat untuk.. ya.. untuk menuntun mereka lah.	Pondok mengajarkan ilmu agama dan ilmu umum
Alumni: Fatimah	Siti Ketika anda belajar di Pondok ini, pelajaran apa yang menurut anda paling berharga yang bisa anda dapatkan?	
	Yang saya dapat adalah ketika saya dapat beradaptasi dengan berbagai macam manusia-manusia di masyarakat. Saya tahu bagaimana cara menghadapi berbagai masalah, mulai dari menanggapi kesedihan hingga kebahagiaan. Hal yang paling saya suka adalah pelajaran Bahasa. Karena Bahasa dapat menguasai berbagai situasi beradaptasi dengan manusia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Belajar tentang berbagai macam manusia</li> <li>- Pelajaran tentang kehidupan dan bahasa</li> </ul>
	Bagaimana proses pembelajaran yang anda terima di pondok pesantren ini?	
	Prosesnya sangat unik. Ketika dulu saat di pondok adalah ketika pelajaran pelajaran. Sebelum kita menggunakan Bahasa sehari-hari, saya diajari banyak kaidah-kaidah Bahasa mulai dari Bahasa Inggris, Arab dan Mandarin. Saat mempelajari kosa kata kita sambil jalan-jalan. Ketika jalan-jalan sembari menuntun pembelajaran yang dinamis dan tidak monoton. Pembelajarannya unik dan asik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembelajarannya sangat unik</li> <li>- Diajari kaidah-kaidah bahasa Inggris, Arab, dan Mandarin</li> </ul>
	Selama ini sebelum melakukan sesuatu yang saya lakukan terlebih dahulu melakukan pertimbangan, apakah hal itu bisa saya lakukan atau tidak. Pertimbangannya pada hal dampak positif dan negatif dalam hidup saya.	Berpikir sebelum bertindak
	Pondok yang paling utama adalah pelajaran agama. Karena di pondok saya bukan hanya pondok-pondok salaf-salaf saja, juga tidak melulu	Tidak hanya condong ke pendidikan agama saja tetapi juga pelajaran

<b>Responden</b>	<b>Hasil Wawancara</b>	<b>Reduksi Data</b>
	modern saja. Oleh sebab itu, pondok saya itu pondok modern yang diiringi dengan salafi, misalnya kitab kuning sembari ada pengetahuan umumnya. Karena pendidikan agama sebagai bekal kehidupan di dunia dan akherat. Titik utamanya adalah untuk mendalami agama kita agar dapat mencari apapun itu, yang pasti dengan jalan yang benar dengan tidak melupakan konteks yang lain.	umum
Alumni: Toni	Dulu ketika masih belajar disini, pelajaran apa yang paling berharga yang diajarkan disini?	
	Banyak sekali mas. Apalagi kehidupan bermasyarakat itu yang paling banyak didapatkan dari pondok. Sesuai visi misi pondok ini.	Pelajaran tentang kehidupan bermasyarakat
	Lalu ketika anda masih belajar disini, proses pembelajarannya seperti apa?	
	Waktu itu saya sekolahnya di MTS luar karena belum ada sekolahnya dulu. Jadi seusai pulang sekolah kita ngaji dan sorogan. Kalau sekarang udah punya sekolah disini. Kalau dulu saya belum ada.	Ngaji dan sorogan
	Menurut anda, pondok pesantren ini lebih condong ke ilmu agama aatau ilmu umum?	
	Ya, namanya aja pondok pesantren ya mas, pastinya sih agama. Tapi disini ada juga 4 bahasanya, jadi ada nilai plusnya untuk ponpes modern ini. ya proposionallah.	Pengajarannya proporsional
	Selama anda mondok disini, pelanggaran berat apa yang pernah anda lakukan?	
	Wah sering sekali mas, bahkan tiap hari. Kalau bangun tidur terus solat subuh nah itu sering terlambat. Seperti itukan ada hukumannya tersendiri. Dan saya masih ingat sekali ketika saya sama keempat teman saya waktu itu kan ada sebuah gedung baru dan ada kamar mandinya. Nah kita mandi langsung menyemplung ke baknya. Kita dihukum disuruh bersih bersih sepondok itu. Ada juga ee.. kalau malam hari itu sering keluar malam, buat cari makan dan ketahuan. Akhirnya kena hukuman deh. Hahaha..	
	Apakah ilmu yang didapatkan dari sini berguna bagi kehidupan anda saat ini?	
	Pastinya mas. Sangat berguna sekali.	Ilmu yang diperoleh sangat berguna

<b>Responden</b>	<b>Hasil Wawancara</b>	<b>Reduksi Data</b>
Alumni: Alfiah	Setelah sepeinggalan abah, apakah ada perubahan di pondok?	
	Ada Banyak, mas. Kalau dulu masing ada abah semua yang ngerjain ya abah semua bergantung pada abah. Ibaratnya ya.. abah itu pondasi. Namun semenjak kepergian abah, putra putrinya abah ini mulai berpikir sendiri. Harus mandiri kan? Mau bergantung sama siapa lagi coba, kan udah nggak ada abah. Kaya bangunan, dulu yang mikir bagunannya seperti apa, gimana nah ini kan abah tapi sekarang ya mereka harus mikir sendiri.	Ada perbedaan. Pusat pendidikan tidak lagi di Kyai Muhibbin
	Dan apakah ada yang berbeda pada masalah pengajaran santri?	
	Masalah nya ini ada di.. ehmm... oh iya, sholat malam. Dulu itu sholat malam wajib bagi santri. Namun untuk saat ini kok udah nggak lagi. Udah kendor lah masalah sholat malamnya. Nggak seperti dulu. Oh iya, satu lagi, untuk kebebasannya. Anak-anak itu makin banyak yang keluar tanpa izin. Dan banyak lah yang kendor setelah kepergian abah.	Kewajiban shalat malam ditinggalkan Banyak santri yang keluar tanpa izin
	Pelajaran apa yang paling mengenang buat anda?	
	Akhlak. Disini akhlaknya yang begitu kental. Selain itu juga kerja kerasnya. Kerja keras pantang menyerah. Kalau kita mau kerja kersan dan terus berusaha ya.. pastinya bisa. Kalau biasanya orang nggak bisa ya udah, namun tidak untuk di sini. Kalau kamu yakin bisa ya pasti bisa. Tapi kalau udah mengklaim nggak bisa, ya.. nggak bisa dong. Makanya kita harus meyakinkan kalau kita itu bisa. Nggak ada yang nggak bisa.	- Pelajaran tentang akhlak - Kerja keras pantang menyerah
	Menurut anda Pondok ini condong ke umum atau agama?	
	Ya.. Imbang sih kalau menurut saya.	Proporsi pengajarannya seimbang
	Sewaktu di pondok, kesalahan apa yang pernah anda lakukan?	
	Pastinya pernah. Ehm.. waktu itu pas ustadzah lagi pengajian. Nah itu kan dek ika dipasrahin untuk jaga anak-anak, malah Nggak ngopeni cah-cah. Terus juga untuk bahasa itu sering. Bahkan berkali kali saya kena denda.	Pelanggaran bahasa, dan diberikan sanksi
	Lalu apakah hukuman tersebut membuat anda	



Responden	Hasil Wawancara	Reduksi Data
	sadar?	
	Pastinya. Karena kita Didisiplakan untuk kita sendiri. Seperti praktek bahasa. Ya kita harus sekalian prakteknya. Dan juga kalau ngomong pakai bahasa asing itu jangan cuma di depan guru aja dandi belakang nggak. Wah, bakal rugi tuh.	Hukuman mampu memberikan efek kesadaran Disiplin dalam praktik bahasa dalam sehari- hari.
	Dan orang tua malah memanjakannya. Terus anaknya sengsara nggak boleh, makan nggak enak nggak boleh. Tapi sebenarnya inikan malah bagus, sebagai tirakat lah.	Melatih kesederhanaan dengan pola hidup dan pola makan sederhana.

### 3. Hasil Diseminasi Nilai di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban terhadap Perilaku Alumni

Responden	Hasil Wawancara	Reduksi Data
Pimpinan Pondok: Nuzulir Rahmah	Apakah ada alumni dari pondok ini yang ikut mengajar di disini? Berapa jumlahnya?	
	25an, semua adalah alumni.	Banyak alumni yang mengajar di pondok
	Menurut anda, bagaimana kehidupan alumni dari pondok ini?	
	Kehidupan alumni dari pondok ini, itu rata-rata masih duduk di bangku perkuliahan baik di perguruan negeri maupun swasta, bahkan ada yang di Kairo, sebagaiannya lagi ada yang sudah menikah. Kehidupan alumni sesuai dengan kemampuan mereka berproses di dalam pondok pesantren.	Ada alumni yang masih melanjutkan pendidikan di tempat lain
Tenaga Pendidik: Nunuk	Apakah ada perbedaan perilaku dengan santri dulu dengan saat ini?	
	Kalau dulu santri lewat depan kyainya sampai Ngesot-ngesot. Kalau sekarang ya.. cukup bungkuk aja.	Tidak ada perbedaan yang besar
	Kalau untuk perubahan sejak ditinggal abah apa?	
	Kalau dulu santri putra putri itu jadi satu. Bukan satu untuk pergaulannya itu bukan. Tapi satu misi. Namun setelah itu, kita udah nggak kelihatan kompak. Ada satu faktor yang akhirnya menimbulkan perpecahan sehingga kita tidak kompak.	Santri putra dan putri menjadi tidak kompak
Tenaga Pendidik: Nur Rahmat	Apakah anda sebelum mengajar di sini, memiliki pengalaman bekerja di luar?	
	Alhamdulillah, setelah saya keluar dari sini saya langsung ditunjuk untuk mengajar di pondok. Sebenarnya saya itu.. punya rasa ingin keluar dari pondok ini, ya karena saya kan berasal dari keluarga yang kurang mampu, jadi saya ingin punya pekerjaan sendiri untuk memenuhi kehidupan saya dan juga keluarga. Tapi lama kelamana niat saya itu kemudian hilang, karena	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Setelah lulus langsung mengajar di Pondok</li> <li>- Ingin mengamalkan ilmu agar tidak hilang</li> </ul>

Responden	Hasil Wawancara	Reduksi Data
	kyai saya bilang kalau ilmu nggak diamalkan itu ya nggak jadi apa-apa. Karena kyai saya juga welcome bisa langsung menerima saya, jadi ya saya manut sama guru saya aja. Biar ilmunya juga nggak sia-sia.	
	Apakah ada perbedaan antara santri dulu dengan santri saat ini?	
	Mungkin bedanya ada di kepribadian mereka. Jadi kalau santri dulu itu ketika melanggar kita hukum, sudah. Mereka terima-terima aja, fair, enjoy. Tapi tidak dengan santri saat ini, begitu ia meklakukan kesalahan kemudian dihukum, mereka langsung lapor kepada orang tuanya. Nah, masalahnya laporan mereka ini sangat tidak sesuai dengan faktanya. Tidak pas gitu. Sehingga banyak wali santri yang protes dan membela anaknya. Nah, dampaknya ini kan akan kembali ke santrinya sendiri. Seperti ini kan seperti memanjakan santri, jadi santri pun menjadi manja. Kalau dulu ada yang kehilangan sandal ya tinggal cari kalau nggak ada ya tinggal beli aja. Kalau sekarang sh nggak, sandarnya hilang karena ketledoranya sendiri bilang ke orang tuanya yang nggak enggak. Nah, orang tuanya nggak paham, akhirnya membela anaknya dan menyalahkan pondok, pengurus bahkan kyainya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada perbedaan karakter</li> <li>- Santri dulu selalu menerima hukuman, santri sekarang lebih suka melapor ke orang tua ketika mendapat hukuman</li> <li>- Santri menjadi manja</li> </ul>
	Apakah yang anda sesalkan dari santri sekarang ini?	
	Saya rasa santri saat ini sangat manja. Entah itu faktor dari zaman sekarang ini ataupun orang tuanya. Padahal kita ngasih hukuman pun sesuai dengan apa yang mereka lalukan. Jadi pertama kita nasehati, lalu dihukum. Nah, terkadang nggak terima, lapor ke orang tuanya. Terus minta boyong dan orang tuanya menyalahkan pengurus, pengasuh juga. Jadi santri sekarang ini sangatlah manja.	Santri yang menjadi manja
	Sampai saat ini, apakah anda msih berinteraksi dengan para alumni sini?	
	Alhamdulillah amsih sering, ya walaupun itu dari sosmed, lewet whatsapp. Apalagi kalau alumni yang rumahnya tak jauh dari pondok saya malah sering ketemu sama mereka.	Masing sering berinteraksi dengan alumni
	Lalu, apa yang anda ketahui tentang kehidupan	

Responden	Hasil Wawancara	Reduksi Data
	mereka saat ini?	
	Kalau menurut saya alumni itu ada dua, alumni yang benar benar lulus dan ada juga alumni yang putus di tengah jalan. Kalau alumni yang putus di tengah jalan ini kan biasanya karena ada masalah atau apa ya.. yang membuat dia boyong duluan. Kalau alumni yang benar-benar lulus menyelesaikan studynya ada yang baik dan ada yang kurang. Ada yang masih proses, ada yang kuliah di surabaya, di malang, semarang. Ada juga yang jadi guru.	Terdapat alumni yang melanjutkan pendidikannya
	Apakah yang diajarkan di pondok ini mengenai kehidupan mereka saat ini?	
	Kalau untuk alumni yang keluar di tengah jalan itu sedikit yang berpegang teguh sama prinsip agama islam. Kalau untuk alumni yang benar benar lulus tu ya.. masih ada yang proses, ada juga kakak kelas saya yang langsung diminta untuk menjadi guru di jambi. Bahkan ada juga yang masuk pelayaran. Tapi ya masih memegang prinsip agama, sering sowan ke pondok untuk tidak memutuskan tali silaturahmi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alumni yang tidak sampai lulus pondok, sedikit yang masih berpegang teguh pada agama</li> <li>- Alumni yang lulus dari pondok masih banyak yang berpegang teguh pada agama</li> </ul>
Santri: Amni Matholiul	Apakah saat ini visi misi pondok sudah tergambarkan oleh santri?	
	Pasti itu, visi misi pondok al muhibbin ini yakni melahirkan santri yang tak hanya pintar di bidang islami, namun juga mampu bertarung di bidang intelejensi. Makanya kita dibekali ilmu 4 bahasa supaya kita nggak kalah saing sama siswa yang ada di instransi lainnya. Ada 4 bahasa supaya kita bisa menyambut perkembangan zaman yang akan masuk ke indonesia nanti. Yang pasti ini akan memberikan pengaruh juga bagi improvisasi bangsa. Seperti halnya ketika lomba pidato bahasa inggris, nah santri sini bisa mengalahkan siswa dari sekolah adiwiyata di kabupaten maupun provinsi. Jadi walaupun santri juga nggak kalah sama siswa di sekolah folmal lainnya, malah ada nilai plusnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sudah mulai tergambarkan visi dan misinya pada kehidupan santri</li> <li>- Santri tidak hanya pintar di bidang agama tapi juga harus bisa di bidang akademik</li> <li>- Santri mampu berprestasi di tingkat kabupaten dan provinsi</li> </ul>
	Menurut anda seperti apa alumni al muhibbin?	
	Alumni al muhibbin mampu mencetak generasi yang berintelektual, emosional dan juga spiritul. Bahkan santri sini ngga hanya terjun di bidang keagamaan aja, tapi ada juga yang terjun ke dunia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alumni dari pondok mampu bersaing dengan alumni dari lembaga pendidikan lain</li> </ul>

Responden	Hasil Wawancara	Reduksi Data
	<p>enterpreneur. nah kenapa saya menerangkan enterpreneur? Karena saya pernah berjumpa dengan mas faizin. Ketika saya duduk di kelas 1 SMP, dia duduk di kelas 3 MA, memang dia adalah pribadi yang gigih, pinter dan kreatiflah orangnya. Dia berasal dari jatirogo juga. Sekarang kuliah di jurusan pertanian di sebuah perguruan tinggi di surabaya. Disamping jurusannya tersebut dia juga terjun di bidang kuliner, yakni bersama temannya dia membuka suatu usaha yaitu aneka sambal. Ini membuktikan bahwa alumni sini bisa bersaing dan nggak kalah sama siswa ataupun mahasiswa luar lainnya.</p>	<p>- Alumni ada yang terjun pada dunia usaha</p>
	<p>Menurut anda, santri itu seperti apa?</p>	
	<p>Menurut saya, santri itu pilihan dan dipilih. Saya memilih menjadi santri untuk meneruskan perjuangan rosul dan para ulama. dan saya bersyukur bisa menjadi santri. Nggak semua orang bisa jadi santri, nggak semua orang bisa terpilih menjadi penerus estafet perjuangan rosul. Santri itu memiliki peran penting demi perkembangan agama islam, karena di tangan santrilah perjuang rosul, wali songo dan para ulama terdahulu bisa ter.. apa ya? Bisa tersalurkan lah, ada penerusnya yah. Apalagi ada abah muhibbin yang menjadi pendorong saya untuk memajukan visi misi pondok ini. Saya akan berusaha sebaik mungkin, untuk bisa mewujudkan visi misi tersebut dan mensukseskan semua program di pondok ini. Dan saya ingat dawuhnya abah muhibbin, bahwa kita hidup di zaman melanium seperti ini, hidup di zaman now, jangan hanya mengandalkan ilmu agama aja, tapi juga harus diimbangi sama intejensi dan sosial pastinya. Kita harus punya relation atau hubungan yang baik sama masyarakat, harus pandai berbaur dengan mereka, lalu mengayomi masyarkat. Jadi kita hidup di era seperti zaman ini jangan Cuma bisa beragama, tapi juga harus bisa mengatur intelektual, sosial maupun spiritual.</p>	<p>- Santri tidak boleh hanya mengandalkan ilmu agama saja, tapi juga harus bisa ilmu akademik dan sosial. - Santri harus memiliki hubungan baik dan mengayomi masyarakat</p>
<p>Santri: Amni Matholiul</p>	<p>Menurut anda santri itu apa?</p>	
	<p>Santri itu harus menjalani hidup dalam perjuangan. Yang mengorbankan masa muda</p>	<p>Menjadi santri adalah perjuangan</p>

Responden	Hasil Wawancara	Reduksi Data
	mereka untuk berjuang. Santri memiliki posisi penting untuk menunjang masa depan kita.	
	Apakah anda pernah bertemu alumni?	
	Kemarin alumni sini sowan, namanya mas Aagil. Setahu saya dia itu pandai, cerdas, ramah, pandai berbicara. Berbeda dengan salah satu alumni sini namanya Rena. Emmm.. gimana ya.. nuwun sewe, lebig baik mas aghil. Dia tidak mencerminkan bahwa dia itu alumni pesantren hal ini terlihat dari cara berpakaian. Dia memakai celana jeans itu tidak mencerminkan kalau dia itu alumni pondok pesantren. Kalau berjilbab sih masih, tapi kalau untuk ee... bercelana jeans itu islam menyuruh kita menutup bukan membukus aurat dan bercelana jeans adalah salah satunya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat alumni yang pandai dan ramah</li> <li>- Ada juga alumni yang tidak mencerminkan sebagai alumni pondok</li> </ul>
Alumni: Hendi	Pekerjaan anda sekarang apa?	
	Saat ini saya mengajar di SMP.	Guru SMP
	Ketika anda masih mondok di sini pelanggaran apa yang pernah anda lakukan?	
	Ya.. yang namanya anak muda.. pernah pacaran waktu itu surat-suratan yang akhirnya.. digundul. Hehehe..	Pelanggaran pacaran
	Lalu semenjak hukuman itu anda menjadi sadar nggak?	
	Sadar mas. Malu sama temen-temen. Saya sadar kalau memang saat ini belum waktunya. Masalah itu kan ya.. ada waktunya sendirilah. Semua akan indah pada waktunya. Hahah..	Hukuman membuat sadar
	Hikmah apa yang dapat anda petik dari pembelajaran tersebut?	
	Hikmahnya.. ya.. Karena surat-suratan, pacaran itu mendekati zina. Dan saya sadar bahwa masih ada banyak ilmu yang harus saya tuntun.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sadar bahwa pacaran itu mendekati zina</li> <li>- Sadar bahwa masih banyak ilmu yang harus dikejar</li> </ul>
	Apakah setelah keluar masih seperti itu?	
	Alhamdulillah udah ngga. Karena ya kesadaran tersebut. Kalau sudah waktunya ya.. silahkan. Kalau belum ya,.. janganlah.	Setelah menjadi alumni tetap menjaga diri dari kesalahan
	Kalau untuk pelanggaran yang masih anda lakukan saat ini apa?	
	Kalau itu.. untuk urusan sholat, mas. Kaya Bangkang sholat, nggak jamaah, tidur terus, lupa sholat. Ya.. seperti itu lah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Urusan shalat masih kurang</li> <li>- Tidak berjamaah</li> </ul>

Responden	Hasil Wawancara	Reduksi Data
		- Terkadang lupa
	Perbedaan perilaku anda selama dipondok sama sakarang?	
	Kalau dipondok solatnya, belajarnya kan disiplin, di rumah nggak ada yang nggobrai, nggak ada disiplin, main terus.	Perbedaan disiplin
	Jika anda ingin menentukan sesuatu, apa yang anda lakukan pertama kali?	
	Pertama pastinya berpikir panjang. Kalau saya melakukan ini udah bener nggak. Resikonya seperti apa. Dipondok pun sudah dilatih seperti itu.	Difikirkan dengan baik seperti yang diajarkan di pondok
	Anda pernah mengalami konflik dengan orang ain?	
	Pasrinya ada. Ya.. bukan masalah besar sih. Mungkin ya... seperti masalah najis, kita kan hidup besama bersama masyarakat awam. Jadi ya.. agak sulit untuk dikasih tahu. Lagian juga, saya itu orangnya paling nggak suka kalau ada sesuatu yang nggak sejalan dengan peraturan, walaupun itu lebih senior dari saya.	Pernah mengalami konflik dengan masyarakat
Alumni: Fatimah	Siti Ketika anda masih jadi santri, sejauh mana pelanggaran yang anda pernah perbuat?	
	Selama saya menjadi santri, ada beberapa pelanggaran, Misalnya saja, pelanggaran Bahasa.	Pelanggaran bahasa
	Ketika melakukan pelanggaran, apakah anda menyadari kesalahan itu?	
	Iya, saya agak tidak sadar.	Sadar
	Menurut anda, apakah ada perbedaan perilaku atau kebiasaan anda saat berada di pondok dan saat keluar?	
	Dari hukuman dari abah, apakah ada hal positif yang bisa diambil untuk kehidupan anda saat ini?	
	Ya semuanya positif mas, kita dihukum kan karena kesalahan kita sendiri, kita yang melanggar peraturan, kalau kita nggak salah kan kita nggak akan dihukum. Jadi karena kita salah jadi kita kena hukuman.	- Banyak positifnya - Mendapatkan hukuman karena berbuat salah
	Ketika di luar pondok pastinya sudah berbeda, karena sudah tidak ada kegiatan berbahasa sebagaimana di pondok. Perbedaannya sangat terlihat, terutama dalam hal kedisiplinan. Ketika di luar pondok terjadi perbedaan karena tidak	- Terlihat perbedaan pada aspek kedisiplinan - Diluar pondok tidak ada aturan yang ketat

Responden	Hasil Wawancara	Reduksi Data
	adanya aturan yang ketat.	
	Selama setahun ini, seberapa sering anda shalat subuh berjamaah di masjid?	
	Kalau untuk berjamaah di masjid, saya di masjid. Tetapi saya sholat berjamaah dengan teman saya.	Sering shalat berjamaah di Masjid
	Selama ini, sebelum menentukan sesuatu, apa yang ada lakukan?	
	Selama ini sebelum melakukan sesuatu yang saya lakukan terlebih dahulu melakukan pertimbangan, apakah hal itu bisa saya lakukan atau tidak. Pertimbangannya pada hal dampak positif dan negatif dalam hidup saya.	Mempertimbangan baik buruknya
	Apakah pekerjaan anda sekarang? Apakah selama bekerja anda pernah mengalami masalah dengan orang lain? Lalu apa yang ada lakukan?	
	Pekerja saya saat ini sebagai seorang guru. Permasalahannya biasanya timbul saat berinteraksi dengan orang lain. Hal yang saya lakukan adalah dengan cara mencari akar permasalahan untuk mencari solusi secara bersama-sama.	Sebagai guru sering berinteraksi dengan banyak orang
Alumni: Toni	Lalu apakah anda menyadarkan akan itu semua?	
	Ya pastinya sadarlah. Lagian itu juga kesalahan kita sendiri. Tapi saya sama teman teman ya fair fair aja lah. Diterima, dijalani ajalah apa yang diperintah. Dulu juga jarang kok ada wali santri yang komplain sama peraturannya. Kalau ada santri yang keluar seperti itu biasanya sih Cuma sekedar kesalahan fatal atau kesalahan fahaman.	Sadar akan kesalahan
	Ketika anda sudah keluar, apakah anda masih sering melakukan kesalahan yang biasa anda lakukan di pondok?	
	Kalau kedisiplinan sih masih sering ya mas. Contohnya kaya sholat tidak tepat waktu. Tapi pelanggaran fatal atau pelanggaran agama sampai saat ini sih alhamdulillah masih taat.	- Masih sering melanggar kedisiplinan - Shalat tidak tepat waktu
	Apakah ilmu yang didapatkan dari sini berguna bagi kehidupan anda saat ini?	
	Pastinya mas. Sangat berguna sekali.	Ilmu yang diperoleh sangat berguna
	Apakah ada perbedaan perilaku sejak anda mondok disini dan setelah keluar?	
	Kalau untuk perilaku sih.. eem.. gimana yaa.. saya rasa sih tetep mas. Soalnya ya.. ini saya, inilah	Kebiasaan ngaji berkurang setelah menjadi alumni



<b>Responden</b>	<b>Hasil Wawancara</b>	<b>Reduksi Data</b>
	saya. Tapi kalau kebiasaan ngaji kayak gitu jarang. Mungkin ya Cuma hari apa gitu.	
	Selama satu tahun ini, berapa kali anda jamaah di masjid?	
	Kalau saya kan dekat mushola ya, jadi jamaahnya di mushola. Biasanya sih jamaah magrib, isya' pun jarang. Kalau dhuhur juga disekolah.	Tidak selalu jamaah di Masjid
	Sekarang kan jagi guru TU, udah kerja dan pernah nggak mengalami konflik? Kalau iya, apa yang anda lakukan?	
	Ya pastinya banyak lah mas. Kalau ada kontrovesi gitu biasanya cenderung mengalah aja. Lagian juga saya nggak terlalu nggagas kalau diresein orang.	Menghindari permasalahan dengan orang lain
	Lalu biasanya kalau anda ingin menentukan sesuatu itu bagaimana?	
	Biasanya saya konsultasi sama orang tua, sama guru-guru, tapi kalau untuk minta pendapat ke ustad ustadzah di pondok itu ya pengen. Tapi gimana ya.. kalau saya dibilang alumni juga bukan soalnya saya nggak sampai lulus. Ya.. sungkan lah mas.	Berkonsultasi dengan orang tua dan ustad di pondok
	Menurut anda pberkembangnya pondok ini seperti apa?	
	Menurut saya ya makin baik, pesat, makin majulah.	Mengalami perkembangan yang pesat
	Apakah ada perubahan pendidikan dari anda masih belajar disini sampai sekarang?	
	Kalau itu saya kurang tahu, mas. Soalnya saya juga nggak pernah melakukan kegiatan belajar mengajar disana saat ini. saya juga nggak bisa merasakan perbedaan di pondok setelah ditinggal abah muhibbin. Ya kerena saya udah nggak belajar disina.	Kurang tau
Alumni: Alfiah	Anda ini lulusan tahun berapa?	
	Saya lulus tahun...2009 dan sekarang mengajar di MI Tawaran.	Lulusan tahun 2009
	Impliksi untuk hidup anda ini seperti apa?	
	Ya.. seperti Kerja keras. Ya.. pokoknya kita harus kerja keras nggak boelh bergantung sama orang lain. Ya.dulu saya juga kerja aja dulu.. mulai dari jual baju ke anak anak. Ya... ehm.. gimana ya.. yang pastinya hidup itu harus dijalani dengan kerja keras.	Berimplikasi pada kehidupan bahwa harus terus bekerja keras

<b>Responden</b>	<b>Hasil Wawancara</b>	<b>Reduksi Data</b>
	Kehidupan dipondok sama di rumah, apakah ada perbedaan?	
	Ya.. yang pasti lebih religi di pondok. Soalnya di rumah juga harus ngurusin anak. Kadang kalau anak rewel nggak boleh solah, bahkan kadang solat itu diakhir waktu. Repotnya juga ada anak itu.	- Ada perbedaan kehidupan di pondok dan di rumah - Lebih religi di pondok
	Hal apa yang anda lakukan pertama kali sebelum melakukan atau memilih sesuatu?	
	Berpikir dulu, itu pasti. Mikir akibatnya gimana. Dan juga minta kepetunjuk kepada Allah. Kadang juga malam berpikir gini besok udah belok. Paginya udah dibelokkan kejadian, nggak sesuai rencana.. nah ini yang harus .. Ya.. tapi tetep dipikirkan secara matang dan epnuh pertimbangan.	Meminta petunjuk kepada Allah saat mengalami kebingungan memilih
	Apakah anda pernah mengalami konflik ketika kerja?	
	Kalau itu sering. Untuk maslaah kesopanan. Kadang ada pengawas, kita kan patuh. Namun ada juga yang ngjangkang, ngelamak. Dan satu lagi, orang yang pernah mondok sama yang enggak itu beda sekali. Yang pernah mondok itu sangat gemati. Rasa sayang yang begitu dalam berkeluarga.. untuk orang tua maupun mertua.	Sering mengalami konflik saat bekerja
	Apakah ada perbedaan antara santri dulu dengan sekarang?	
	Dulu hormatnya bener-bener hrmat. Kalau Sekarang nggak ada jarak sama yang digurui. Sekarang lebih mbantah. Lebih berani sama gurunya sendiri.	- Santri tidak ada jarak dengan guru - Santri zaman sekarang suka membantah guru
	Apa yang anda Sesali dari santri sekarang?	
	Mereka itu em.. ketika di pondok ya baik-baik aja. Namun ketika sudah nggak dipondok, wah... uadah ada yang lepas jilbah, buka aurat, pacaran. Ya.. kalau menurut saja juga masalah orang tuanya. Karena orang tua juga memiliki pengaruh besar bagi mereka. Dulu orang tua itu kan kalau ditakzir, didenda berapa gitu kan takut. Lha kalau orang tua sekarang terlalu memanjakan anaknya. Jadi anaknya itu minta uang berapapun dikasih. Didenda berapapun dikasih. Akhirnya mereka nggak takut buat ngelanggar. Soalnya ya.. mungkin yang ada dalam pikiran mereka adalah	- Santri menjadi tidak disiplin ketika pulang ke rumah - Santri yang manja

Responden	Hasil Wawancara	Reduksi Data
	<p>alah uadalah aku ngelakuin ni, didenta ya tinggil minta sama orang tua. Dan orang tua malah memanjakannya. Terus anaknya sengsara nggak boleh, makan nggak enak nggak boleh. Tapi sebenarnya inkan malah bagus, sebagai toirakat lah. Seperti saya sekarang ketika makan nggak enak pun biasa. Karena saya sudah biasa di pondok seperti ini.berbeda sama suami saya yang sejak dulu ehm.. ya.. makan enak terus. Kalau dia makan nggak enak kan kadang nggak doyan, kalau saya ya udah biasa. Oh iya dan satu lagi, saya bangga jadi ibu yang bisa agama. Ya agar kita PD ngajari anak. Ketika kita pandai beragama kita kan udah nggak usah ragu lagi dalam mengajari anak. Kita yakin bahwa kita bisa mendidik anak dengan baik. Kalau ada yang bilang gini ah Wong wedok ra usah sekolah duwur-duwur, nah itu nggak boleh. Kenapa? Karena yang mengajari anak itu ibu. Kita jadi PD dalam mendidik anak. Anak itukan juga terbentuk dari kita.</p>	

### REDUKSI DATA PER TEMA

#### 1. Nilai-Nilai yang Ditanamkan pada Proses Diseminasi Nilai yang Dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban

Nilai	Responden	Hasil wawancara
<b>EMOSIONAL</b>	Pemimpin Pondok: Nuzulir Rohmah	Selain itu santri harus juga bisa hidup tirakat
	Santri : Amni	Supaya kita nggak kaget ketika kita terjun dimasyarakat nanti. Kita sudah terbiasa sama kehidupan yang penuh perjuangan seperti di pondok.
	Santri : Wahyu	Saya sangat salaut kepada beliau. Beliau itu.. sangat pandai dalam berbaur dengan masyarakat
	Alumni : Hendi	Pelajaran kemasyarakatannya. Karena ya.. itu yang dibutuhkan oleh masyarakat agar kita dapat membuat mereka lebih baik.
	Pemimpin Pondok: Nuzulir Rohmah	Santri harus berakhlak baik, shaleh individu dan shaleh secara sosial.
	Alumni: Siti Fatimah	Tidak pernah menampilkan sosok yang angkuh dan sombong. Masih ada tapi belum menjadi karakter bagi setiap santri
	Alumni: Alfiah	Akhlak. Disini akhlaknya yang begitu kental
	Tenaga Pendidik : Nunuk	Beliau pekerja keras, jujur, loman, ya.. dermawan.. memiliki jiwa ambisius
	Santri : Amni	Seperti kita hidup harus rekoso, tirakat, bersabar
	Alumni: Hendi	bekerja keras zaman kedepan untuk mencari pekerjaan itu sangat berat, dididik kerja keras.
	Alumni: Alfiah	Selain itu juga kerja kerasnya. Kerja keras pantang menyerah. Kalau kita mau kerja kersan dan terus berusaha
	Pemimpin Pondok: Nuzulir Rohmah	Abah selalu tidak suka kalo ada santri yang bohong
	Tenaga Pendidik : Nunuk	Beliau pekerja keras, jujur, loman
	Santri : Wahyu	Disini kita diajarkan untuk hidup jujur

Nilai	Responden	Hasil wawancara
		disemua hal seperti bermain, belajar, ujian. Disemua hal
	Tenaga Pendidik: Nunuk	Beliau pekerja keras, jujur, loman, ya.. dermawan.
	Alumni: Siti Fatimah	Selain itu beliau juga sangat gemar bersedekah
	Alumni: Alfiah	Dan beliau merupakan pribadi yang royal. maksudnya kalau ngasih sesuatu ke orang lain tuh nggak nanggung-nanggung. Ya termasuk membagi ilmu.
	Tenaga Pendidik: Nunuk	Beliau itu tegas, lebih banyak memberi contoh kepada kita.
	Alumni: Hendi	Baliau adalah pribadi yang bijaksana, tegas.
	Alumni: Toni	Abah itu sosok yang tegas. Kalau ada santrinya yang sekali berbuat salah ya langsung dihukum. Pokoknya benar benar tegaslah.
	Pemimpin Pondok: Nuzulir Rohmah	Santri harus juga bisa hidup tirakat, artinya itu hidup sederhana dan bisa menahan hawa nafsu.
	Santri : Amni	Seperti kita hidup harus rekoso, tirakat
	Alumni: Alfiah	Seperti saya sekarang ketika makan nggak enak pun biasa. Karena saya sudah biasa di pondok seperti ini.
	Pemimpin Pondok: Nuzulir Rohmah	Abah selalu ingin anak-anak bisa hidup mandiri.
	Alumni : Hendi	Tidak bergantung opada orang lain, mandiri
	Tenaga Pendidik: Nur Rohmad	Sikap ramahnya itu. Beliau tak pernah pandang bulu, baik beliau ketemu sama orang kaya, orang miskin, kyai bahkan preman pun ia tetap menyapa.
	Santri: Amni	Seperti kita hidup harus rekoso, tirakat, bersabar
<b>SPIRITUAL</b>	Pemimpin Pondok: Nuzulir Rohmah	Lalu kalo ada anak yang tidak shalat juga sering bikin abah marah.
	Tenaga Pendidik: Nur Rohmad	Selanjutnya juga beliau adalah sosok yang istiqomah dalam menjalankan apapun. Seperti melakukan ibadah sunnah tahajud, dhuha, nggak pernah putus walaupun lagi capek.
<b>INTELEKTUAL</b>	Tenaga Pendidik: Nur Rohmad	Oke selanjutnya pukul 20.00, kita kembali ke pondok untuk sholat isya' berjamaah. Setelah itu kita belajar bahasa asing sesuai

Nilai	Responden	Hasil wawancara
		dengan jadwal bahasanya. Kalau bulan ini jatahnya komunikasi bahasa cina berarti ya belajar bahasa cina. kursus bahasa asing sampai jam 22.00.
	Santri: Amni	Karena di pondok ini kita nggak Cuma diajari pendidikan agama aja, tapi juga diajari tentang pendidikan umum, seni, bahasa dan masih banyak lagi.
	Alumni: Siti Fatimah	Sebelum kita menggunakan Bahasa sehari-hari, saya diajari banyak kaidah-kaidah Bahasa mulai dari Bahasa inggris, arab dan mandarin. Saat mempelajari kosa kata kita sambil jalan-jalan. Ketika jalan-jalan sembari menuntun pembelajaran yang dinamis dan tidak monoton. Pembelajarannya unik dan asik.
	Tenaga pendidik: Nur Rohmad	Pukul 14.00 sampai pukul 16.00 kita belajar nahwu, shorof dan kitab kuning.
	Tenaga pendidik: Nur Rohmad	Kemudian jam 18.00 kita sholat magrib dan membaca surat surat penting dalam al quran, seperti al mulk, al waqiah, ar rahman dan lain-lain. Kemudian jam 18.30 kita berkumpul di kelas quran masing masing. Nah di sini kita memiliki dua kelas, yakni kelas membaca dan kelas hafalan. Kelas membaca diperuntukkan bagi santri yang masih kurang lancar bacanya. Dan untuk kelas hafalan itu bagi santri yang sudah lancar bacanya dan berminat untuk menghafal al quran

## 2. Proses Diseminasi Nilai-Nilai Pondok Pesantren Kepada Santri yang Dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban

Media	Proses diseminasi	Responden	Hasil Wawancara
<b>Peraturan</b>	<b>Pemberian Sanksi pada Pelanggaran</b>	Tenaga pendidik: Nur Rohmad	Ya.. apabila kesalahan yang dilakukan itu berupa kesalahan ringan ya.. kita nasehati dulu. Kita nasehati baik baik, tegur baik baik tanpa melaporkannya ke pihak pengasuh. Nah kalau dinasehati belum cukup, kita beri dia hukuman. Kalau sudah diberi hukuman dan nggak jera, kita langsung melaporkannya ke pihak pengasuh. Kita jelaskan bahwa anak ini sudah melakukan pelanggaran ini berkali kali. Nah, kalau udah nggak bisa ditangani oleh pengasuh, langsung saja diserahkan ke orang tuanya. Orang tuanya dipanggil dan dihadapkan ke anaknya. Jadi setelah ini keputusannya seperti apa ada pada kebijakan pengasuh.
		Tenaga Pendidik: Nunuk	Saya takzir. Seperti pelajaran tidak memakai seragam, saya suruh berdiri sambil hafalan. Karena dengan memberi takziran seperti itu untuk

			nambah ilmu dan juga biar jera.
		Santri: Amni	Pastinya pernah, mulai dari melanggar bahasa dengan hukuman harus berdiri sambil merentangkan tangan selama 30 menit. Sampai pernah waktu itu ee.. keluar tanpa izin dan ketahuan pengurus hingga akhirnya kena denda dua puluh kalo nggak ya dua lima ribuan gitu.
		Santri: Wahyu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pastinya pernah. Saya pernah kena takziran karena Telat solat.</li> <li>- hukumannya itu unik kita disuruh baca quran di .depan pondok dan disaksikan sanrti putra putri. Ini em.. sangat memalukan, membuat saya malu lah.</li> </ul>
		Alumni: Alfiah	Pastinya pernah. Ehm.. waktu itu pas ustadzah lagi pengajian. Nah itu kan dek ika dipasrahin untuk jaga anak-anak, malah Nggak ngopeni cah-cah. Terus juga untuk bahasa itu sering. Bahkan berkali kali saya kena denda.
		Alumni: Toni	Wah sering sekali mas, bahkan tiap hari. Kalau bangun tidur terus solat subuh nah itu sering terlambat. Seperti itukan ada hukumannya tersendiri. Dan saya masih ingat sekali ketika saya sama keempat teman saya waktu itu kan ada sebuah gedung baru dan ada



			kamar mandinya. Nah kita mandi langsung menyemplung ke baknya. Kita dihukum disuruh bersih bersih sepondok itu. Ada juga ee.. kalau malam hari itu sering keluar malam, buat cari makan dan ketauhan. Akhirnya kena hukuman deh. Hahaha..
		Alumni: Hendi	yang namanya anak muda.. pernah pacaran waktu itu surat-suratan yang akhirnya.. digundul. Hehehe..
<b>Kurikulum</b>	<b>Kegiatan Pendidikan</b>	Tenaga Pendidik: Rohmad	Untuk kegiatan mingguannya, disini ada dziba', berzanji dan juga muhadloroh. Muhadloroh itu merupakan kegiatan kemasyarakatan seperti praktek MC, qiroah, pidato, sambutan dan kegiatan masyarakat lainnya.
		Santri: Amni	Dan juga kegiatan masyarakat seperti qiroah, paratek MC, sambutan, dziba', berzanji dan masih banyak lagi.
	<b>Pengembangan Potensi</b>	Pemimpin: Nuzulir Rohmah	Pengajaran Kyai Muhibbin itu selalu berupaya mengembangkan setiap potensi anak. Bahasa Jawanya ituu <i>Ngengon</i> . Jadi bakatnya disesuaikan sesuai dengan bakal yang mereka miliki. Abah selalu memberikan media yang berbeda-beda sesuai dengan bakat setiap anak.

	<b>Prinsip pengajaran</b>	Pemimpin: Nuzulir Rohmah	Kalau perbedaan secara prinsip tidak ada. Prinsipnya sama sesuai dengan ala thoriqoti ahli Sunnah wal Jamaah dan mencintai NKRI.
<b>Proses</b>	<b>Interaksi dengan Santri</b>	Pemimpin: Nuzulir Rohmah	Sering interaksi dan selalu dekat dengan anak, karena setiap harinya berkumpul dengan anak-anak sebagaimana keluarga.
		Tenaga pendidik: Nunuk	Karena gurunya disini masih muda, jadi guru ya. Biasa sama santrinya.. nah orang lain, orang luar memandang hal ini adalah hal yang kurang sopan. Padahal, kalau di sini ya biasa. Bukanya nggak sopan.
		Tenaga pendidik: Nur Rohmad	Sering sekali. Setiap hari bahkan setiap saat. Mulai dari kamar saya pun di sebelah karanya santri, saya tidur juga bersama para santri, makan juga bareng. Jadi ya.. sangat seringlah saya berinteraksi dengan mereka.
		Alumni: Hendi	saat ini pondok pesantren ini mengalami improvisasi, progresif lah. Malah lebih maju dan berkembang. Semakin meningkat lah prstasinya, buktinya juga ee.. kalo lomba banyak yang menang
	<b>Memotivasi santri</b>	Tenaga Pendidik: Rohmad	Motivasi yang disampaikan pun sama antara santri putra maupun

			putri.
<b>Contoh</b>	<b>Pembelajaran dengan contoh</b>	Tenaga Pendidik: Nunuk	Okey.. pertama saya menerangkan, kemudian memberi contoh, nah kalau mereka masih nggak faham ya.. saya contohkan sampai benar benar faham. Kemudian setoran.
		Alumni: Hendi	Disini nggak Cuma em.. nggak Cuma omong kosong, tapi kita lansung diberi contoh, dituntun mulai dari nol mulai dari awal. Sampai kita bener-bener bisa disini.
		Santri: wahyu	Guru di sini dapat berperilaku disiplin. Jadi mereka itu nggak cuma nyuruh, merintah, ataupun ngomong aja tapi langusng bisa memberi contoh pada santrinya.
	<b>Pembelajaran dengan kesederhanaan</b>	Alumni: Alfiah	Dan orang tua malah memanjakannya. Terus anaknya sengsara nggak boleh, makan nggak enak nggak boleh. Tapi sebenarnya inkan malah bagus, sebagai tirakat lah.
		Santri: Amni	Seperti kita hidup harus rekoso, tirakat, bersabar.

**3. Hasil Diseminasi Nilai-Nilai Pondok Pesantren Kepada Santri yang Dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban**

<b>Hasil</b>	<b>Responden</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
<b>SPIRITUAL</b>	<b>Siti Fatimah</b>	Kalau untuk berjamaah di masjid, saya di masjid. Tetapi saya sholat berjamaah dengan teman saya
	<b>Toni</b>	Kalau kedisiplinan sih masih sering melanggar ya mas. Contohnya kaya sholat tidak tepat waktu.
	<b>Toni</b>	Tapi.. kalau untuk pelanggaran fatal atau pelanggaran agama sampai saat ini sih alhamdulillah masih taat.
	<b>Nur Rahmat</b>	Kalau untuk alumni yang keluar di tengah jalan itu sedikit yang berpegang teguh sama prinsip agama islam
	<b>Wahyu</b>	Dia tidak mencerminkan bahwa dia itu alumni pesantren hal ini terlihat dari cara berpakaianya.
	<b>Alfiah</b>	Kadang kalau anak rewel nggak boleh sholat, bahkan kadang sholat itu diakhir waktu. Repotnya juga ada anak itu.
	<b>Hendi</b>	untuk urusan sholat, mas. Kaya Bangkang sholat, nggak jamaah, tidur terus, lupa sholat. Ya.. seperti itu lah.
<b>EMOSIONAL</b>	<b>Siti Fatimah</b>	Permasalahannya biasanya timbul saat berinteraksi dengan orang lain. Hal yang saya lakukan adalah dengan cara mencari akar permasalahan untuk mencari solusi secara bersama-sama
	<b>Toni</b>	Kalau ada kontroversi gitu biasanya cenderung mengalah aja. Lagian juga saya nggak terlalu nggagas kalau diresein orang.
	<b>Siti Fatimah</b>	Yang saya dapat adalah ketika saya dapat beradaptasi dengan berbagai macam manusia-manusia di masyarakat. Saya tahu bagaimana cara menghadapi berbagai masalah, mulai dari menanggapi kesedihan hingga kebahagiaan.
	<b>Alfiah</b>	Dan satu lagi, orang yang pernah mondok

Hasil	Responden	Hasil Wawancara
		sama yang enggak itu beda sekali. Yang pernah mondok itu sangat gemati. Rasa sayang yang begitu dalam berkeluarga.. untuk orang tua maupun mertua.
	<b>Alfiah</b>	Untuk maslaah kesopanan. Kadang ada pengawas, kita kan patuh. Namun ada juga yang ngjangkang, ngelamak.
	<b>Nur Rahmat</b>	Saya rasa santri saat ini sangat manja. Entah itu faktor dari zaman sekarang ini ataupun orang tuanya. Padahal kita ngasih hukuman pun sesuai dengan apa yang mereka lalukan. Jadi pertama kita nasehati, lalu dihukum. Nah, terkadang nggak terima, lapor ke orang tuanya. Terus minta boyong dan orang tuanya menyalahkan pengurus, pengasuh juga. Jadi santri sekarang ini sangatlah manja
	<b>Nur Rahmat</b>	Mungkin bedanya ada di kepribadian mereka. Jadi kalau santri dulu itu ketika melanggar kita hukum, sudah. Mereka terima-terima aja, fair, enjoy. Tapi tidak dengan santri saat ini, begitu ia meklakukan kesalahan kemudian dihukum, mereka langsung lapor kepada orang tuanya. Nah, masalahnya laporan mereka ini sangat tidak sesuai dengan faktanya. Tidak pas gitu. Sehingga banyak wali santri yang protes dan membela anaknya. Nah, dampaknya ini kan akan kembali ke santrinya sendiri. Seperti ini kan seperti memanjakan santri, jadi santri pun menjadi manja
<b>INTELEKTUAL</b>	<b>Hendi</b>	saat ini pondok pesantren ini mengalami improvisasi, progresif lah. Malah lebih maju dan berkembang. Semakin meningkat lah prstasinya, buktinya juga ee.. kalo lomba banyak yang menang.
	<b>Toni</b>	Menurut saya ya makin baik, pesat, makin majulah.
	<b>Alfiah</b>	saya bangga jadi ibu yang bisa agama. Ya agar kita PD ngajari anak. Ketika kita pandai beragama kita kan udah nggak usah ragu lagi dalam mengajari anak.

Dari tabel diatas kita dapat menyimpulkan bahwa terdapat tiga hasil diseminasi di pondok pesantren al muhibbin yaitu:

1. Spriritual

Diantara beberapa hasil obesevasi, ditemukan bahwa nilai spiritual yang dialami oleh santri dan alumni sama-sama mengalami penurunan. Seperti halnya para alumni yang makin teledor dalam melaksanakan sholat fardlu dan para santri yang semakin jarang melakukan sholat malam. Hal ini dibuktikan dari wawancara yang mengatakan hal tersebut. Seharusnya, baik santri maupun alumni dapat meningkatkan nilai spiritual seperti apa yang diharapkan oleh abah muhibbin. Namun faktanya, mereka justru malah teledor dan tidak bisa bertanggung jawab. Faktor yang mempengaruhi para alumni melakukan hal ini adalah faktor lingkungan yang sudah berbeda dengan lingkungan di pondok pesantren sebelumnya. Bagi para santri, faktor yang mempengaruhinya adalah kepribadian masing-masing individu. Dan untuk prosesnya bisa dianggap berhasil, karena hanya minoritas santri saja yang tidak melaksanakan sholat malam. Padahal, pada prosesnya telah diaktifkan sholat malam dan pemberian hukuman bagi santri yang telat ataupun tidak sholat berjamaah. Namun hal lain yang memperngaruhi mereka adalah kurangnya kesadaran diri dan keniatan yang kuat.

2. Intelektual

Untuk hasil selanjutnya adalah nilai intelektual yang mengalami perkembangan. Banyaknya prestasi yang diperoleh santri menjadi bukti bahwa nilai intelektual semakin berkembang seperti apa yang telah dikatakan para responden dalam wawancara yang telah dilakukan. Selain itu, para alumni pondok pesantren al muhibbin banyak juga yang berprofesi sebagai guru. Dan bagi alumni yang telah menjadi orang tua, mereka menjadi percaya diri untuk mengajarkan pendidikan agama islam kepada para anaknya karena telah memiliki bekal dari pondok pesantren.

### 3. Emosional

Dan nilai yang terakhir adalah emosional yang menjadi nilai paling dominan dibanding nilai yang lain. hal ini ditunjukkan dengan banyaknya responden yang mengatakan hal tersebut. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan ternyata diseminasi nilai emosional kebanyakan mengalami penurunan baik santri ataupun alumni, walaupun tidak semua seperti itu. Untuk perihal sosial bermasyarakat dan kerja keras mereka telah mencerminkan apa yang diharapkan oleh abah muhibbin. Namun untuk hal kedisiplinan, akhlak dan kejujuran ternyata justru mengalami penurunan baik santri maupun alumni. Banyak santri yang sering manja, membohongi guru dan orang tua, melanggar bahasa dan terlambat masuk sekolah. Masalahnya kembali ke orang tua. Orang tua begitu memanjakan dan lebih percaya kepada anaknya. Karena mayoritas hukuman di sini adalah dikenakan denda, jadi mereka bisa langsung meminta berapapun jumlah uang yang mereka inginkan kepada

orang tua ketika di hukum. Sehingga hal ini membuat anak tidak takut hukuman.